

Chitose[®]
Innovation by your inspiration



**To Create A Better
Life for All**



DAFTAR ISI

Table of Content



KILAS KINERJA 2014
FLASHBACK PERFORMANCE OF 2014



**LAPORAN DEWAN
KOMISARIS DAN DIREKSI**
BOARD OF COMMISSIONERS AND
BOARD OF DIRECTORS REPORTS

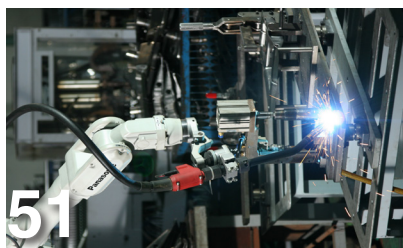
**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA
DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014
PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK**
STATEMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS
AND BOARD OF DIRECTORS ON 2014 ANNUAL
REPORT PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK



PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE



**TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN**
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL REPORT



01

KILAS KINERJA 2014

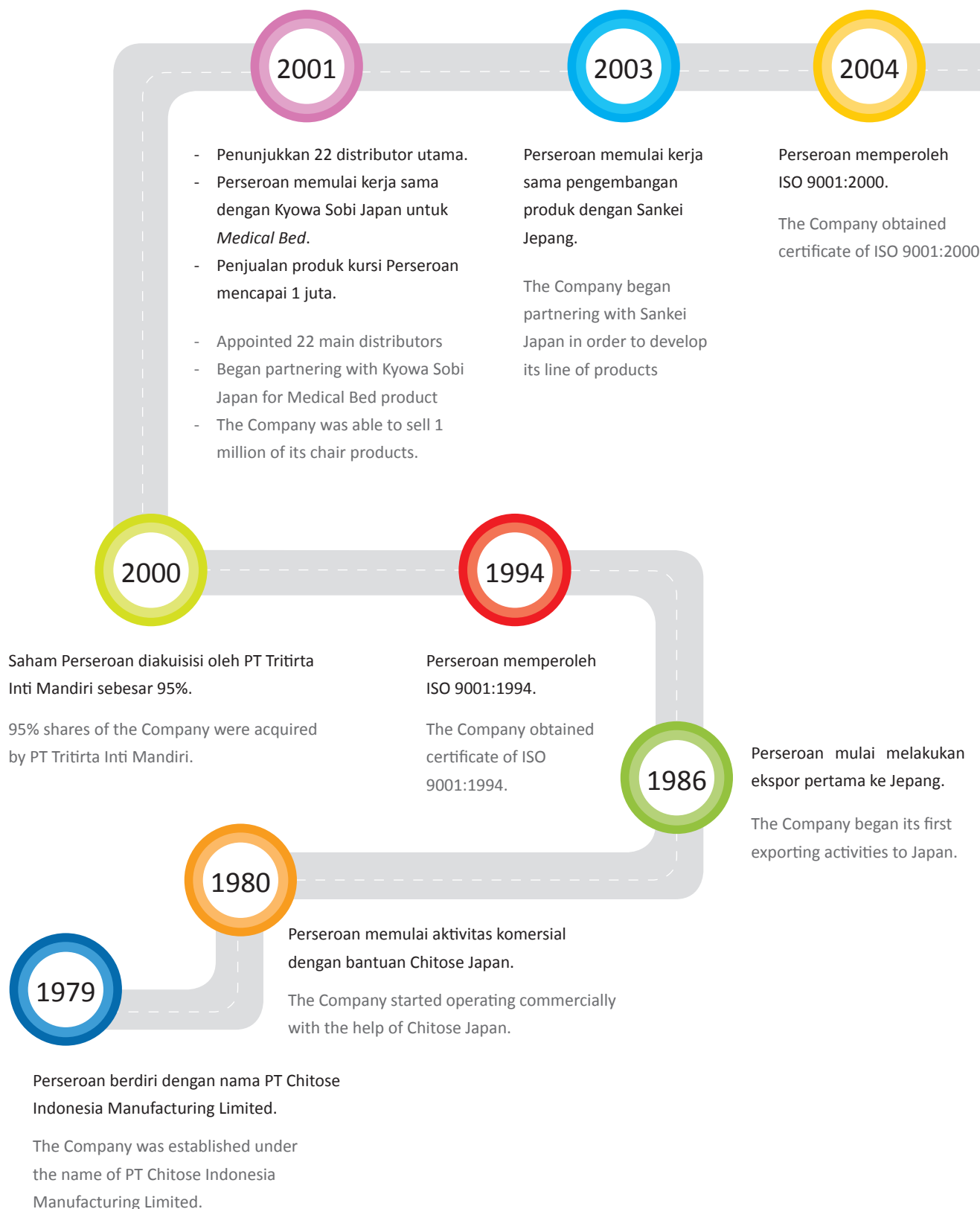
Flashback Performance of 2014

- 2 Jejak Langkah
Milestones
- 3 Peristiwa Penting Tahun 2014
Event Highlights in 2014
- 4 Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications
- 5 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 6 Ikhtisar Saham
Stock Highlights



Jejak Langkah

Milestone



2008

Perseroan memulai pengembangan produk dengan UCHIDA Japan untuk meja lipat.

The Company began partnering with UCHIDA Japan in order to develop its foldable table product.

2010-2012

- Pada tahun 2010 Perseroan memperoleh ISO 9001:2008.
- Pada tahun 2010 hingga 2012, Perseroan melakukan proses *review* dan rehabilitasi untuk *hard infrastructure*.
- Pada tahun 2012, Perseroan melakukan proses *review* dan peningkatan *production soft facility* dan *system*.
- Obtained certificate of ISO 9001:2008 in 2010.
- Conducted review and rehabilitation processes for hard infrastructure in 2010-2012.
- Conducted review process and improved its production soft facility and system in 2012.

2013

- Perseroan berganti nama menjadi "PT Chitose Internasional".
- Pada tahun 2013, Perseroan melakukan proses pemilihan 5 (lima) distributor utama Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, dan Denpasar.
- The Company transformed its name into "PT Chitose International".
- The Company acquired 5 (five) main distributors in Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, and Denpasar.

2014

Chitose menjadi emiten ke-13 yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2014.

Chitose was the 13th issuers which listed its share on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014.

Peristiwa Penting Tahun 2014

Significant Event in 2014

PT Chitose Internasional Tbk (CINT) resmi melantai di BEI pada 27 Juni 2014. Di awal perdagangan harga saham Perusahaan dibuka dengan menguat 37 poin menjadi Rp367 per saham, di mana harga awal penawaran saham Chitose adalah Rp330.

PT Chitose Internasional Tbk (CINT) was listed on IDX officially on June 27, 2014. Initially, the share price was offered at Rp330 per share and in its process, the price strengthened by 37 points to Rp367.



Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications

Valid s.d 24 Agustus 2015



SNI Kursi Baja untuk Kantor

SNI certification for Metal
Chairs for Office Purposes



SNI Kursi Lipat Kerangka Baja

SNI certification for Metal-framed
Foldable Chairs

SNI Kursi Baja untuk Kantor

SNI certification for Office Metal Chairs



Top Brand 2014

Top Brand 2014

Valid s.d 11 Juli 2017



ISO 9001: 2008 Metal Chair and Nursing Bed Certificate ID11/01827

ISO 9001: 2008 Metal Chair and Nursing Bed
Certificate ID11/01827



ISO 9001: 2008 Metal Chair and Nursing Bed Certificate ID08/01113

ISO 9001: 2008 Metal Chair and Nursing Bed
Certificate ID08/01113

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laporan Posisi Keuangan

Statements of Financial Position

Uraian / Description	2014	2013	2012
ASET / ASSETS			
ASET LANCAR / CURRENT ASSETS			
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalent	76.323.026.144	41.701.625.367	34.395.084.151
Piutang usaha Pihak ketiga / Account Receivables of Third Parties	64.899.705.308	50.308.071.780	47.109.652.851
Piutang lain-lain Pihak ketiga / Other Receivables of Third Parties	2.372.700.589	1.334.061.815	2.593.998.074
Persediaan / Inventories	50.573.942.071	41.187.577.378	16.517.095.214
Uang muka dan biaya dibayar di muka / Advance Payment and prepaid cost	9.836.463.398	2.820.891.823	1.042.936.831
Pajak dibayar di muka / Prepaid Tax	626.358.627	270.526.035	-
Aset tidak lancar yang tersedia untuk dijual / Non-current Assets available for sale	-	2.521.100.847	-
Jumlah Aset Lancar / Total Current Assets	204.632.196.137	140.143.855.044	101.658.767.121
ASET TIDAK LANCAR / NON-CURRENT ASSETS			
Aset pajak tangguhan / Deferred Tax Assets	3.267.505.902	3.274.007.895	2.246.449.061
Aset tetap / Fixed Assets	152.203.350.676	116.197.595.740	12.802.909.975
Properti investasi / Investment Properties	3.300.000.000	3.300.000.000	2.581.462.500
Aset takberwujud - bersih / Intangible Assets - Net	1.688.787.002	-	-
Jumlah aset tidak lancar / Total Non-Current Assets	160.459.643.580	122.771.603.635	17.630.821.536
JUMLAH ASET / TOTAL ASSETS	365.091.839.717	262.915.458.679	119.289.588.657
LIABILITAS DAN EKUITAS / LIABILITIES AND EQUITIES			
LIABILITAS JANGKA PENDEK / CURRENT LIABILITIES			
Utang bank jangka pendek / Short-term bank loans	12.500.000.000	31.431.700.000	6.500.000.000
Utang usaha Pihak ketiga / Accounts payable of Third Parties	42.562.018.763	29.606.181.266	28.644.388.499
Utang pajak / Tax payable	3.587.090.153	3.423.781.574	2.107.751.846
Beban yang masih harus dibayar / Accrued expenses	6.218.625.491	3.502.811.063	3.415.772.905
Uang muka penjualan / Advance sales money	1.105.984.465	1.113.529.843	453.957.647
Bagian jangka pendek / Short-term part:			
- Utang lain-lain / Other payables	-	11.244.743	-
- Sewa pembiayaan / Finance lease	504.595.369	1.718.040.298	1.334.662.634
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek / Total Current Liabilities	66.478.314.241	70.807.288.786	42.456.533.531
LIABILITAS JANGKA PANJANG / NON-CURRENT LIABILITIES			
Sewa pembiayaan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun / Long-term finance lease with maturities of a year	114.822.094	592.306.797	1.318.258.514
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan / Liabilities estimated on employment benefits	6.852.882.558	6.399.064.309	4.324.952.115
Jumlah liabilitas jangka panjang / Total Non-Current Liabilities	6.967.704.652	6.991.371.106	5.643.210.629
JUMLAH LIABILITAS / TOTAL LIABILITIES	73.446.018.893	77.798.659.892	48.099.744.160
EKUITAS / EQUITY			
Ekuitas Yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable To The Parent Entity			
Modal saham / Share capital	100.000.000.000	70.000.000.000	2.000.000.000
Tambahan modal disetor / Additional paid-in capital	63.186.776.428	1.770.000.000	-
Saham yang diperoleh kembali / Treasury stock	-	-	(30.000.000)
Saldo laba / Retained earnings			
- Ditentukan penggunaannya / Appropriated	14.000.000.000	-	-
- Belum ditentukan / Unappropriated	37.714.285.532	28.939.820.162	69.219.844.497
Revaluasi Aset Tetap / Revaluation of Fixed Assets	58.593.827.350	66.166.514.103	-
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Total Equity Attributable To Parent Entity	287.182.948.234	181.179.441.701	-
Kepentingan non pengendali / Non-Controlling Interests	4.462.872.590	3.937.357.086	-
Jumlah ekuitas / Total Equity	291.645.820.824	185.116.798.787	71.189.844.497
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS / TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	365.091.839.717	262.915.458.679	119.289.588.657

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laba Rugi Komprehensif

Comprehensive Income

Uraian / Description	2014	2013	2012
PENJUALAN BERSIH / NET SALES	283.443.541.586	288.128.866.854	253.502.629.876
BEBAN POKOK PENJUALAN / COST OF GOODS SOLD	(191.907.361.292)	(208.077.213.140)	(190.868.759.089)
LABA KOTOR / GROSS INCOME	91.536.180.294	80.051.653.715	62.633.870.787
Beban penjualan dan distribusi / Selling and Distribution Expense	(19.746.119.660)	(20.205.224.256)	(14.762.533.127)
Beban umum dan administrasi / General and administrative expenses	(35.531.809.279)	(25.589.368.252)	(17.545.814.469)
Pendapatan usaha lainnya / Other operating income	117.869.275	619.918.631	379.241.124
LABA DARI USAHA / OPERATING INCOME	36.376.120.630	35.944.492.405	31.744.845.921
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN / INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX	35.842.459.467	51.626.731.627	30.639.815.155
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK / TAX EXPENSE (INCOME)	(10.467.163.858)	(9.472.567.077)	(7.486.449.598)
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN / INCOME (LOSS) NET OF INCOME TAX	25.375.295.609	42.154.164.550	23.153.365.557
PENDAPATAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF / COMPREHENSIVE INCOME/ (LOSS)	8.333.932.660	82.050.474.239	-
LABA BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN / COMPREHENSIVE NET INCOME OF THE YEAR	33.709.228.269	124.204.638.789	23.153.365.557
Laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Net Income (Loss) Of The Year Attributable To:			
- Pemilik entitas induk / Parent Entity	24.586.730.105	41.988.591.730	23.153.365.557
- Kepentingan non pengendali / Non-Controlling Interest	788.565.504	165.572.820	-
JUMLAH / TOTAL	25.375.295.609	42.154.164.550	23.153.365.557
LABA (RUGI) BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: / COMPREHENSIVE NET INCOME (LOSS) OF THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:			
- Pemilik entitas induk / Parent entity	32.774.465.371	122.458.213.269	23.153.365.557
- Kepentingan non pengendali / Non-Controlling Interest	934.762.899	1.746.425.520	-
Jumlah / Total	33.709.228.270	124.204.638.789	23.153.365.557
Laba Per Saham Dasar Yang Dapat Diatribusikan Kepada Entitas Induk / Basic Earnings Per Share Atributable To Parent Entity	29	60	33

Ikhtisar Saham

Financial Highlights

Informasi harga saham triwulan 2014 / Information on share price per quarter in 2014

Periode / Period	Harga Saham Tertinggi (Rp) / Highest Price (Rp)	Harga Saham Terendah (Rp) / Lowest Price (Rp)	Harga Penutupan (Rp) / Closing Price (Rp)	Volume Perdagangan / Trading Volume	Kapitalisasi Pasar (Rupiah) / Market Capitalization (Rupiah)
Triwulan I / 1 st Quarter	-	-	-	-	-
Triwulan II / 2 nd Quarter	-	-	-	-	-
Triwulan III / 3 rd Quarter	385	330	390	4.806.900	390.000.000.000
Triwulan IV / 4 th Quarter	399	361	362	2.662.500	362.000.000.000

Perseroan baru mencatatkan sahamnya dengan melakukan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering* - IPO) pada 27 Juni 2014.

The Initial Public Offering conducted by the Company on June 27, 2014 marked its first step as a public company.



02

LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Board of Commissioners and
Board of Directors Reports

- 8 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
- 12 Laporan Direksi
Board of Directors Report





IPO pada pertengahan 2014 membuat perkembangan bisnis Perseroan semakin baik. Tambahan dana yang didapat telah Direksi kelola untuk pembelian tanah dalam rangka pembangunan pabrik, gudang, dan pembelian mesin-mesin baru.

The IPO conducted in the mid year also improve the business performance of the Company. Additional funds obtained by the Company have been managed and used as directed by the Board of Directors to purchase land in order to build a new factory and warehouse, as well as to purchase new machineries.

MARCUS BROTOATMODJO
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Honored Shareholders and Stakeholders,

Pertama-tama, kami mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa PT Chitose Internasional Tbk. (CINT) berhasil melakukan pencatatan sahamnya dengan melakukan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering* - IPO) pada 27 Juni 2014. IPO tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya Perseroan untuk meningkatkan Tata Kelola Perusahaan dan memperkuat struktur modal yang dimiliki Perseroan. CINT akan terus berkembang dan mengarah kepada "To Create A Better Life For All" bagi semua insan, sesuai dengan filosofi dari Perseroan.

Penilaian Kinerja Direksi

Kami mengapresiasi upaya Direksi dalam memperkuat struktur modal Perseroan melalui pencatatan saham yang dilakukan. Pencatatan saham yang bertujuan untuk mendapatkan sumber dana baru tersebut juga dilatarbelakangi oleh perluasan bisnis, agar mempermudah Perseroan dalam mengembangkan usaha yang dilakukan. Dengan IPO, merek produk Perseroan semakin dikenal di masyarakat dan memperluas jaringan usaha.

IPO pada pertengahan 2014 membuat perkembangan bisnis Perseroan semakin baik. Tambahan dana yang didapat telah Direksi kelola untuk pembelian tanah dalam rangka pembangunan pabrik, gudang, dan pembelian mesin-mesin baru. Kami menilai kinerja Direksi sudah cukup baik dengan upaya-upaya tersebut untuk meningkatkan bisnis Perseroan. Kami juga mengapresiasi perkembangan bisnis Perseroan yang meningkat sebesar 14% pada *gross profit* di tahun 2014 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

First of all, we would like to express our gratitude to God Almighty for the Initial Public Offering (IPO) conducted successfully by PT Chitose Internasional Tbk on June 27, 2014 with the ticker code of CINT. The IPO was carried as one of the Company's efforts to improve the Corporate Governance and strengthen the capital structure. We believe that CINT will continue to develop and be on the right track "To Create A Better Life For All", in line with our philosophy.

Evaluation on Board of Directors Performance

We appreciate the efforts of Board of Directors in managing the Company, particularly in strengthening the capital structure through the IPO. Aimed to obtain new source of funds, the IPO was also carried out based on the Company's intention to expand its business in the future. With IPO that was performed, the public will be able to know more and understand the brand of the Company and we will be able to continue expanding our business network.

Furthermore, the IPO conducted in the mid year also improve the business performance of the Company. Additional funds obtained by the Company have been managed and used as directed by the Board of Directors to purchase land in order to build a new factory and warehouse, as well as to purchase new machineries. We also appreciate the development of Company's business in terms of gross profit by 14% in 2014 compared to the previous year.

**Untuk menunjang pertumbuhan
Perseroan yang baik, kami
mendukung implementasi
Tata Kelola Perusahaan (*Good
Corporate Governance - GCG*) di
Perseroan.**

**To support the positive growth
of the Company, we are fully
committed to implementing the
Good Corporate Governance
principles within the Company's
environment.**

Di tahun 2014, Perseroan sukses mendapatkan beberapa sertifikat produk, antara lain TOP BRAND 2014 dan SNI Kursi Baja Untuk Kantor yang berlaku hingga 24 Agustus 2015. Sertifikat yang didapat Perseroan berpengaruh secara efektif terhadap kepercayaan masyarakat pada produk-produk Perseroan.

In addition to the IPO, the Company had been successful in attaining several certificates for its products, namely, among others, TOP BRAND 2014 and SNI Metal Chairs for Office Purposes which were valid until August 24, 2015. These certificates contributed to the trusts of public to the Company's products.

Pencapaian tersebut merupakan modal yang berharga bagi Perseroan agar dapat meraih pertumbuhan berkelanjutan di tahun berikutnya. Kami memandang Direksi telah memenuhi seluruh indikator kinerja penting dan memenuhi target yang direncanakan selama 2014.

Such achievement shall be utilized as the Company's capital in order to achieve more in the years to come. We are of the opinion that the Board of Directors has fulfilled all key performance indicators and all targets planned for 2014.

Untuk menunjang pertumbuhan Perseroan yang baik, kami mendukung implementasi Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance - GCG*) di Perseroan. Implementasi GCG dijadikan sebagai landasan operasional dalam melakukan aktivitas usaha, antara lain pada Komite Audit dan Internal Audit yang membantu kami melaksanakan fungsi dan tanggung jawab kepada Perseroan.

To support the positive growth of the Company, we are fully committed to implementing the Good Corporate Governance principles within the Company's environment. Such implementation is seen as the operational foundation to perform business activities. The form of implementation is realized in the establishment of Audit Committee and Internal Audit which have been assisting us in conducting our function and duties to the Company.

Prospek Chitose Ke Depan

Perkembangan Perseroan mendatang bergantung pada kemampuan dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki. Peningkatan SDM Perseroan akan memengaruhi posisi-posisi strategis yang menjadikan Perseroan sebagai perusahaan ternama dalam industri furnitur. SDM Perseroan juga dikelola secara efisien dan diberikan pengarahan agar mampu menciptakan produk berkualitas terbaik.

Chitose's Prospects in the Future

The Development of the Company in the future cannot be separated from the development of our Human Resources (HR). The improvement of HR aspects will influence various strategic aspects which may affect the Company as one of the leading furniture companies in the nation. The Company's HR is managed efficiently and directed so as to be able to provide and generate products and services with the best quality.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada 2014, Perseroan mengalami perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris berdasarkan Akta No. 7 tanggal 3 April 2014 dengan berhentinya Bapak Kazuyuki Hiraki dan diangkatnya Bapak Marcus Brotoatmodjo sebagai Komisaris Utama. Sehingga terhitung tanggal tersebut, susunan anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Marcus Brotoatmodjo
Komisaris Independen	: Marusaha Siregar

Penutup

Kami menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham, pemangku kepentingan, pelanggan, serta mitra bisnis atas kepercayaan dan dukungan sehingga Perseroan dapat mencapai keberhasilan pada 2014. Penghargaan kami sampaikan kepada Direksi, Manajemen dan seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasinya yang telah membawa Perseroan pada perkembangan yang memuaskan. Kami memastikan kepada seluruh pemegang saham bahwa Manajemen PT Chitose Internasional Tbk senantiasa memberikan kinerja terbaiknya dalam meningkatkan nilai bagi para pemegang saham.

Changes in the Composition of Board of Commissioners

There was a change in the composition of Board of Commissioners performed in 2014. Pursuant to the Deed No. 7 dated March 3, 2014, Kazuyuki Hiraki resigned from its position and Marcus Brotoatmodjo was appointed as the President Commissioner. Effective since that date, the composition of the Company's Board of Commissioners is as follows:

President Commissioner	: Marcus Brotoatmodjo
Independent Commissioner	: Marausaha Siregar

Closing

We would like to extend our gratitude to all shareholders, stakeholders, customers and our business partners for their trusts and supports for the Company so that we can achieve satisfying growth in 2014. Our appreciation is also extended to the Board of Directors, Company's management, and all employees for their dedication and hard work in bringing the Company to another success. We promise that the management of PT Chitose Internasional Tbk shall always give their best and provide added values for all shareholders of the Company.



MARCUS BROTOATMODJO
Komisaris Utama
President Commissioner



Perseroan telah menutup buku 2014 dengan baik melalui IPO yang dilakukan pada pertengahan tahun.

With a well-performed IPO in the mid year, the Company recorded a satisfying growth at the end of the 2014.

DEDIE SUHERLAN

Direktur Utama
President Director

Laporan Direksi

Board of Directors Report

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Honored Shareholders and Stakeholders,

PT Chitose Internasional Tbk merupakan perusahaan furnitur yang mampu menangkap peluang pasar dengan baik. Perseroan telah mencatatkan sahamnya dengan melakukan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering* - IPO) pada 27 Juni 2014 dan mempengaruhi pertumbuhan Perseroan secara signifikan.

Kinerja dan Pencapaian 2014

Perseroan telah menutup buku 2014 dengan baik melalui IPO yang dilakukan pada pertengahan tahun. IPO tersebut dilakukan sebagai upaya Perseroan mengedepankan *good corporate governance* dan mendapatkan dana segar dari publik dan memperluas usaha yang dimiliki, sehingga target pertumbuhan Perseroan dari tahun ke tahun akan terealisasi dengan optimal.

Awal perdagangan harga saham Perseroan tersebut dibuka dengan menguat 37 poin menjadi Rp367 per saham, dengan harga awal penawaran saham Perseroan sebesar Rp330. Pencatatan saham yang dilakukan Perseroan juga membantu pengembangan bisnis furnitur pada 2014, berupa pembangunan pabrik yang direncanakan bertambah di tahun berikutnya.

Sementara itu, Perseroan telah memproduksi 300 varian furnitur dari 6 (enam) kategori yang ada. Kategori tersebut antara lain kursi lipat dengan kontribusi penjualan tertinggi 45-50%, *banquet hotel* dan restoran sebesar 25%, kursi untuk instansi pendidikan sebesar 20%, dan selebihnya produksi ranjang untuk rumah sakit. Dari produk-produk yang dihasilkan Perseroan, permintaan pasar atas produk kursi merupakan yang tertinggi dengan jumlah permintaan 1-2 juta per tahun. Perseroan sukses menguasai pangsa pasar industri furnitur hingga 50 % dari keseluruhan produk yang telah dihasilkan. Hal ini juga sesuai dengan hasil survei yang telah dilakukan oleh Frontier Consultan bersama dengan Majalah Marketing.

Secara kuantitatif, target pertumbuhan pendapatan Perseroan dicapai dengan pendapatan sebesar Rp283,4 miliar dan laba bersih sebesar Rp25,4 miliar. Secara kualitatif, pencapaian

PT Chitose Internasional Tbk is one of the furniture companies in Indonesia that is able to grab and develop its market share satisfactorily. Thus, in order to continue expanding our business, the Company listed its shares by executing an Initial Public Offering (IPO) on June 27, 2014. Through this corporate action, the Company's growth improved significantly in the last year.

Performance and Achievement in 2014

With a well-performed IPO in the mid year, the Company recorded a satisfying growth at the end of the 2014. The IPO was executed as an effort of the Company to obtain fresh funds from the public as well as to expand its business so that the target of the Company's growth year on year can be realized optimally.

The price of Company's shares was opened at Rp330 which strengthened by 37 points to Rp367 per share. This share listing was also conducted to support the development of furniture business in 2014 through the construction of new factories in the following years.

Meanwhile, the Company has produced 300 furniture variants in the established 6 (six) main categories. These categories are, to name a few: folding chair which contributed to 45%-50% of the total sales, banquet chairs for hotels and restaurant which contributed to 25%, chair products for educational institutions which contributed to 20%, and nursing bed products. Chair products of the Company were demanded the highest by market in each year, amounting to 1-2 million units. Pertaining to this issue, the Company has been successful in dominating the market share of furniture industry up to 50% of the resulted products. This is also in line with the survey result conducted by Frontier Consultan in cooperation with Marketing Magazine.

In a quantitative manner, the Company's target for revenue growth was achieved amounting to Rp283.4 billion, and net income amounting to Rp25.4 billion in 2014. Furthermore,

kompetensi produk Perseroan telah memenuhi target kami sepanjang 2014.

Tantangan Sepanjang 2014

Dengan kinerja positif yang dicapai selama 2014, Perseroan juga menghadapi tantangan dalam menentukan harga penjualan produk. Kenaikan harga penjualan yang kami lakukan disebabkan oleh pergerakan dolar, harga baja, dan kenaikan upah minimum yang mencapai 25%. Dalam mengatasi kenaikan tersebut, kami melakukan penyesuaian harga di bawah 10%. Kondisi ekonomi pasca pemilu Legislatif dan Presiden berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini tentu memengaruhi pendapatan perusahaan-perusahaan di Indonesia secara signifikan.

Walaupun *sales* tidak bertumbuh, namun *gross profit* dapat bertumbuh sebesar 14% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini sebagai upaya hasil antisipasi kami di awal tahun dengan mempertimbangkan perkembangan ekonomi selama tahun 2014.

Untuk menghadapi tantangan dan pertumbuhan di tahun 2015 dan sebagai realisasi Rencana Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, kami telah melakukan pembelian mesin dan tanah di tahun 2014 sebesar Rp49,84 miliar atau 55% dari total Penerimaan Dana Hasil Penawaran Umum. Diharapkan dengan pembelian mesin dan sarana lainnya dapat menambah kapasitas produksi.

Tata Kelola Perusahaan

Upaya Perseroan untuk membangun citra di masyarakat sebagai perusahaan yang berpengalaman selama 35 tahun dalam industri furnitur, senantiasa menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*-GCG) dan dijaga dari waktu ke waktu.

Sebagai upaya menerapkan prinsip GCG, Perseroan melakukan proses manajemen risiko secara berkelanjutan untuk mengantisipasi jika suatu saat Perseroan mengalami tekanan keuangan dan dapat memberikan perlindungan apabila terjadi kerugian yang serius. Upaya penerapan prinsip GCG lainnya yaitu Direksi bersama Komite Audit dan Internal Audit mengkaji dan merancang berbagai perangkat, kebijakan, prosedur, dan metodologi pengendalian risiko Perseroan dengan baik.

Direksi akan secara terbuka menyampaikan seluruh laporan-laporan secara transparan, baik melalui Bursa maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun laman Perseroan.

the Company's product competencies had met our qualitative targets during the last fiscal year.

Challenges in 2014

Despite the positive performance shown throughout 2014, the Company also faced various challenges, particularly in determining the selling price of its products. The increase in prices that we enforced was influenced by the movement of Dollars, price of steel, and the increase of minimum wage which reached 25% in the last year. In order to manage to such increase, we adjusted the price of our products to be 10% lower than the expected market price. In addition, the presidential election carried out in 2014 also influenced the economy of the country, and in turn, impacted quite significantly on the revenue of various companies in Indonesia.

Despite the fact that our sales were not improving, our gross profit grew by 14% compared to the previous year. This was our effort in anticipating the risk estimated at the beginning of the year and by considering the economic development throughout 2014.

In order to face the challenges and growth in 2015, and as the actualization of our plan to use the funds obtained from IPO, we have purchased various machines as well as land in 2014 amounting to Rp49.84 billion, or 55% from the total of received funds of IPO. With this purchase, it is expected that the Company's production capacity will expand in the following years.

Corporate Governance

Our effort in building a good reputation and image as a company with over 35 years of experience in furniture industry cannot be separated from the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles. By continuously implementing and maintaining these principles, we are able to provide such image to our customers and public in general.

As an effort to implement these principles, the Company conducted a sustainable risk management process to anticipate and provide protection against the occurrence of risk such as in the event that the Company is under financial pressure or facing serious loss. Other form of GCG implementation is the reviewing and drafting of various policies, procedures and methods to control the risk properly that is conducted by the Board of Directors with the Company's Audit Committee and Internal Audit.

The Board of Directors transparently delivers all reports regarding the Company's condition through the Stock Exchange or Financial Services Authority (OJK) as well as Company's website.

Prospek Usaha Mendatang

Kami memandang perekonomian Indonesia akan semakin baik ke depan dengan pergantian Presiden dan kabinet yang terjadi pada 2014. Kemajuan perkembangan yang dialami Perseroan selama 2014 membuat kami optimis dalam menghadapi iklim bisnis tahun 2015. Kami percaya Perseroan akan mengalami peningkatan yang lebih baik ke depan. Oleh karena itu, kami yakin peningkatan target pendapatan Perseroan akan tercapai minimal sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Pada 2014, Perseroan mengalami perubahan komposisi anggota Direksi berdasarkan Akta No. 40 tanggal 27 Februari 2014 dan diangkatnya Bapak Dedie Suherlan sebagai Direktur Utama. Sehingga terhitung tanggal tersebut, susunan anggota Direksi menjadi sebagai berikut:

Semula:

Direktur Utama	: Kazuyuki Hiraki
Direktur Keuangan dan Administrasi	: Fadjar Swatyas
Direktur Pemasaran	: Timatius Jusuf Paulus
Direktur Pengembangan Bisnis	: Kazuhiko Aminaka
Direktur Produksi	: Aan

Menjadi:

Direktur Utama	: Dedie Suherlan
Direktur Keuangan dan Administrasi	: Fadjar Swatyas
Direktur Pemasaran	: Timatius Jusuf Paulus
Direktur Pengembangan Bisnis	: Kazuhiko Aminaka
Direktur Independen	: Aan

Penutup

Direksi mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham, konsumen, dan mitra kerja atas dukungan, kepercayaan, dan kerja sama yang terjalin dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya untuk kepercayaan yang telah diberikan. Kami turut menyampaikan penghargaan kepada seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) atas dedikasi dan profesionalisme dalam bekerja serta konsistensinya dalam menjaga nilai-nilai Perseroan. Kami yakin dengan dukungan semua pihak, Perseroan menjadi perusahaan furnitur yang semakin terdepan dan bermanfaat keberadaannya di masyarakat.

Business Outlook for the Future

We are of the opinion that the country's economy will continue to grow strongly in the future with the fresh wind brought by the new president and cabinet. Encouraged by our satisfying achievement during 2014, we are optimistic that the Company will continue this performance amidst the challenges in the following year. We believe that the Company will show much better performance in 2015 and be able to attain the revenue target of 20% higher than this year.

Changes in the Composition of the Board of Directors

In 2014, the Company underwent a change in the composition of the Board of Directors pursuant to the Deed No. 40 dated February 27, 2014, with the appointment of Dedie Suherlan as the Company's President Director. Then, as of the abovementioned date, the members of Board of Directors of the Company are as follows:

Previously:

President Director	: Kazuyuki Hiraki
Finance and Administration Director	: Fadjar Swatyas
Marketing Director	: Timatius Jusuf Paulus
Business Development Director	: Kazuhiko Aminaka
Independent Director	: Aan

Currently:

President Director	: Dedie Suherlan
Finance and Administration Director	: Fadjar Swatyas
Marketing Director	: Timatius Jusuf Paulus
Business Development Director	: Kazuhiko Aminaka
Independent Director	: Aan

Closing

The Board of Directors would like to extend our gratitude to the Board of Commissioners and all shareholders, customers, and business partners for all support, trust, and cooperation given to us up to this day. We would also like to give our appreciation to the community and other stakeholders for their trusts, as well as to our Human Resources for their dedication and professionalism in performing their duties and in upholding the values of the Company. Encouraged by the support from all parties, we are of the opinion that the Company will continue to be a leading furniture company and able to give added values for the society.


DEDIE SUHERLAN
Direktur Utama
President Director



DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS

1 MARCUS BROTOATMODJO

Komisaris Utama
President Commissioner

2 MARUSAHA SIREGAR

Komisaris Independen
Independent Commissioner



DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

3 DEDIE SUHERLAN

Direktur Utama
President Director

4 FADJAR SWATYAS

Direktur Keuangan dan Administrasi
Finance and Administration Director

5 KAZUHIKO AMINAKA

Direktur Pengembangan Bisnis
Business Development Director

6 TIMATIUS J PAULUS

Direktur Pemasaran
Marketing Director

7 AAN

Direktur Independen
Independent Director

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014 PT Chitose Internasional Tbk

Statement of the Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2014 Annual Report of PT Chitose Internasional Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Chitose Internasional Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

We, the undersigned, testify that all information in the 2014 Annual Report of PT Chitose Internasional Tbk is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents of the Annual Report and Financial Statements of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Dewan Komisaris Board of Commissioners


MARCUS BROTOATMODJO
Komisaris Utama
President Commissioner


MARUSAHA SIREGAR
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors


DEDIE SUHERLAN
Direktur Utama
President Director


FADJAR SWATYAS
Direktur Keuangan dan Administrasi
Finance and Administration Director


TIMATIUS JUSUF PAULUS
Direktur Pemasaran
Marketing Director


KAZUHIKO AMINAKA
Direktur Pengembangan Bisnis
Business Development Director


AAN
Direktur Independen
Independent Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



03

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

- | | | | |
|----|---|----|---|
| 20 | Sekilas Perusahaan
Company in Brief | 31 | Daftar Entitas Anak
Perusahaan
List of Subsidiary Entities |
| 22 | Bidang Usaha
Line of Business | 31 | Wilayah Kerja dan Peta
Operasional
Work Regions and
Operational Map |
| 24 | Visi, Misi, dan Filosofi
Perusahaan
Vision, Mission and Company
Philosophy | 34 | Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition |
| 25 | Struktur Organisasi
Organization Structure | 34 | Kronologi Pencatatan Saham
Share Listing Chronology |
| 26 | Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners
Profile | 34 | Kronologis Pencatatan Efek
Lainnya
Other Securities Listing
Chronology |
| 27 | Profil Direksi
Board of Directors Profile | 35 | Lembaga Profesi Penunjang
Perusahaan
Professional Institution
Supporting Company |
| 30 | Informasi Pemegang Saham
Utama dan Pengendali
Information on the Main and
Controlling Shareholders | 37 | Sumber Daya Manusia
Human Resources |
| 30 | Hubungan Afiliasi antara
Perseroan dengan Pemegang
Saham dan Entitas Anak
Affiliations of the Company
with Shareholders and
Subsidiaries | 40 | Teknologi Informasi
Information Technology |



Sekilas Perusahaan

Company at a Glance

Identitas Perusahaan / Company Identity

Nama Perusahaan / Company Name	: PT Chitose Internasional Tbk
Alamat Kantor / Office Address	: Jl. Industri III No. 5 Leuwigajah, Cimahi, Jawa Barat - Indonesia, 40533
Telepon / Telephone	: +62 22 603 1900
Fax / Facsimile	: +62 22 603 1855
Email	: cint@chitose-indonesia.com
Website	: www.chitose-indonesia.com
Kegiatan Usaha / Line of Business	: Bidang perdagangan furnitur dan industri furnitur / Furniture trade and industry

Riwayat Singkat Perusahaan

Pada 1979 PT. Chitose Internasional Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan" dan "Perseroan") didirikan dalam rangka meningkatkan kemajuan industri Indonesia dengan mulai memproduksi kursi-kursi berteknologi tinggi. Perusahaan yang sebelumnya bernama PT Chitose Indonesia Manufacturing ini merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang furnitur dengan fokus usahanya memproduksi kursi yang mencakup kursi perkantoran, perhotelan, rumah pribadi, bandara, dan sekolah.

Saat ini Perusahaan memproduksi lebih dari 200 varian furnitur dengan kualitas tinggi, yaitu melalui kerja sama pada 1980 dengan perusahaan Jepang bernama Chitose Mfg. Col. Ltd. Chitose menggunakan standar kualitas *Japan Industrial Standard* dengan ketentuan standar mutu sangat tinggi dan kontrol kualitas yang ketat.

Kestabilan dalam mutu, keamanan dan kesehatan bagi pemakainya serta keindahan adalah tiga karakteristik keunggulan produk Chitose selain *design* yang ergonomis yang mendapat pengakuan baik dari Indonesia, yaitu Standar Nasional Indonesia (SNI) maupun dari Jepang (*Japan Industrial Standard*).

Pada 2000 terjadi perubahan kepemilikan, Chitose diakuisisi oleh PT Tritirta Inti Mandiri.

Brief History of the Company

PT Chitose Internasional Tbk (hereinafter referred to as "the Company") was established in 1979 to accelerate Indonesia's industrial development by manufacturing chairs with high-end technology. Formerly known as PT Chitose Indonesia Manufacturing, the Company engages in furniture sector with its main focus on chair production, including chairs used in offices, hotels, private houses, airports and schools.

Currently, the Company has produced over 200 variants of high-quality furniture through a partnership with Chitose Mfg. Col. Ltd., a Japanese company, developed since 1980. Chitose utilizes Japan Industrial Standard in manufacturing its products which enforces high quality standard and strict quality control.

Stability in quality, safety, and health for the users, as well as aesthetics of the product are three characteristics that support the excellence of Chitose's products, in addition to the ergonomic design that has been acknowledged through the Indonesian National Standard (SNI) and Japan Industrial Standard certifications.

In 2000, the Company was acquired by PT Tritirta Inti Mandiri which resulted in the change of ownership of the Company.



Selanjutnya, barang-barang yang diproduksi Chitose saat ini semakin beragam, yakni pada 2001 Perseroan mulai memproduksi tempat tidur rumah sakit bersama Kyowa Sobi Japan. Di tahun itu pula target penjualan sebesar 1 juta unit kursi tercapai. Produksi lainnya, pada 2006 Perseroan meluncurkan serangkaian produk meja dan rak buku perkantoran. Pada 2013 nama perusahaan berubah menjadi PT Chitose Internasional dan di tahun 2014 Chitose menjadi emiten ke-13 yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perseroan mencatatkan sahamnya dengan melakukan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering* - IPO) pada 27 Juni 2014 agar memengaruhi pertumbuhan Perseroan secara signifikan. IPO tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya Perseroan untuk mendapatkan tambahan dana segar dari publik. Selain itu pula, struktur permodalan Perseroan akan semakin kuat.

Awal perdagangan harga saham Perseroan tersebut dibuka dengan menguat 37 poin menjadi Rp367 per saham, dengan harga awal penawaran saham Perseroan sebesar Rp330. Pencatatan saham yang dilakukan Perseroan juga membantu pengembangan bisnis furnitur pada 2014, berupa pembangunan pabrik yang direncanakan bertambah di tahun berikutnya.

Over the years, Chitose's manufactured goods continue to expand in terms of variety, such as hospital beds manufactured in tandem with Kyowa Sobi Japan in 2001; the year of which the Company achieved sales target amounting to 1 million units. In 2006, a range of tables and shelves designed for offices were launched, followed by name change to PT Chitose Internasional and becoming the 13th issuer to list its shares in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014.

The Company recorded its share by executing Initial Public Offering (IPO) on June 27, 2014 which impacted significantly on the Company's growth. The IPO was executed as an effort of the Company to gain funds from the public as well as to strengthen its capital structure,

At the beginning of the trade, share price of the Company was opened at Rp330. Then, the price strengthened by 37 points to Rp367 per share. By listing its shares on IDX, the Company was able to expand the furniture business in 2014, in the form of establishment of a factory that will commence in the next year.

Bidang Usaha

Line of Business

Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan Pasal 3 ayat 1, Perseroan memiliki usaha dalam bidang perindustrian, perdagangan, dan jasa. Chitose dapat melaksanakan kegiatan ke dalam bidang usaha sebagai berikut:

Industri Furnitur

Chitose memiliki produk-produk yang beranekaragam antara lain *Folding-chair*, *Folding-chair + memo*, *Hotel-Banquet & Restaurant Chair and Table*, *Working & Meeting Space*, *School Education*, and *Hospital Items*. Perusahaan memasarkannya hingga ke pelosok dan memiliki jaringan distributor serta agen yang tersebar di seluruh Indonesia, antara lain Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Sedangkan untuk pasar internasional Chitose telah mengekspor produknya sejak tahun 1986 ke Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Thailand, Afrika Selatan, Sri Lanka, Brunei, Hong Kong, Taiwan, Malaysia, Singapura, Jepang, Jerman, Inggris, Mesir, Amerika Serikat, Korea Selatan, Australia, dan Selandia Baru.

Chitose turut bekerja sama dengan salah satu toko *online* terkemuka di Indonesia yaitu www.rakuten.co.id guna meluaskan pangsa pasarnya. Hal ini karena Chitose senantiasa memberikan kemudahan penyediaan produk dan suku cadang bagi setiap konsumennya.

Produk Usaha

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan Pasal 3 ayat 1, Perseroan menjalankan usaha dalam bidang perindustrian, perdagangan, dan jasa sebagai berikut:

- **Folding-chair** atau kursi lipat adalah salah satu produk pertama yang dibuat oleh Perusahaan dan telah dikenal dengan nama produk Chitose, Echool dan Yamato.
- **Folding-chair + memo** merupakan kursi lipat yang dilengkapi dengan *memo table*.
- **Hotel-Banquet & Restaurant Chair and Table** merupakan produk Chitose yang memiliki kelebihan pada desain kursi yang elegan dan khusus dibuat dengan fungsi mempermudah dalam menyimpan dan tidak memakan tempat. Sedangkan untuk produk meja mempunyai desain yang kokoh dan kuat dengan memiliki keunikan pada *table top*.

Business Activities

Pursuant to the company's article of association Article 3 paragraph 1, the Company carries on in industrial, trade and service sectors within the following lines of business:

Furniture Industry

Chitose has released a wide variety of products, including Folding-char, Folding chair + memo, Hotel-Banquet & Restaurant Chair and Table, Working & meeting Space, School Education and Hospital Items. These items are marketed through a network of distributors and agencies located in all areas in Indonesia, including Java, Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi and Papua. The international market has enjoyed the Company's exported products since 1986, including Saudi Arabia, Uni Emirat Arab, Thailand, South Africa, Sri Lanka, Brunei, Hong Kong, Taiwan, Malaysia, Singapore, Japan, Germany, United Kingdom, Egypt, United States of America, South Korea, Australia and New Zealand.

In order to further facilitate the customers to buy the products and spareparts, Chitose cooperates with www.rakuten.co.id, one of the renowned online shops in Indonesia, as an effort of market expansion.

Business Products

In accordance with the company's article of association Article 3 paragraph 1, the Company engages business in industrial, trade and services sectors within the following fields:

- **Folding-chair:** One of the Company's first manufactured product and has become a flagship product known as Chitose, Echool and Yamato.
- **Folding-chair + memo:** A folding chair manufactured with memo table attached to it.
- **Hotel-Banquet & Restaurant Chair and Table:** One of Chitose's products of which advantages lie in the elegant design for chairs specifically crafted for easy storing while allowing more space for other furnitures, whereas the tables are designed to be sturdy and to have unique table-top construction.



- **Working & Meeting Space** merupakan produk Chitose yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan kantor. Produk ini didesain sesuai dengan spesifikasi perkantoran dan memiliki keunggulan di bagian sandaran, yaitu kemiringannya yang dapat disesuaikan dengan keinginan pemakai. Untuk produk rak kantor bahan bakunya dibuat dengan rangka yang kokoh, dapat diatur ketinggiannya dan dapat disatukan.
- **School Education** adalah produk yang dibuat untuk mendukung pemakainya dalam waktu yang lama, tidak mengganggu konsentrasi belajar dan tidak membuat lelah serta menyesuaikan tinggi badan pemakainya.
- **Hospital Items** adalah produk Chitose yang dibuat untuk mendukung kebutuhan pada bidang kesehatan dengan didesain secara cermat dan memerhatikan kebutuhan pasien serta aktivitas di rumah sakit. Produk ini dibuat dengan bahan yang sangat kuat dan dilengkapi dengan roda agar mempermudah gerak serta ketinggian maupun kemiringan sandarannya dapat diatur.
- **Working & Meeting Space:** These products are manufactured to meet office demands and are specifically designed with adjustable backrest as desired by users. Office shelves are constructed from sturdy frames, of which height can be adjusted and combined.
- **School Education:** Manufactured for meeting the demand from education field, the product is made to support its user for a long period of time, enable prolonged concentration and provide comfort as well as being adjustable to the user's height.
- **Hospital Items:** Chitose's products manufactured for medical field, which are specifically designed by taking into account the patients' needs and activities occurring in hospitals. These products are constructed with strong materials and wheels for easy movement and adjustment for height and tilt for backrest.

Visi, Misi dan Filosofi Perusahaan

Vision, Mission, and Company Philosophy

Visi

“To Be a Very Competitive Company”

Visi Chitose Internasional adalah tumbuh bersama masyarakat Indonesia yang senantiasa meningkat standar hidupnya dan semakin tinggi permintaan terhadap produk berkualitas. Untuk memenuhi visi tersebut, kami memproduksi furnitur-furnitur yang berkualitas.

Kursi lipat kami telah menjadi ikon di industri furnitur Indonesia. Kini kami ingin mencapai level ikon di segmen furnitur lainnya. Untuk menjaga kualitas produk Chitose tetap lebih tinggi dibandingkan kompetitor, kami tetap mempertahankan standar kualitas yang dimiliki. Hal tersebut merupakan konsekuensi dalam mengejar kualitas untuk mewujudkan kehidupan lebih baik dan menjadi perusahaan yang kompetitif.

Vision

“To Be a Very Competitive Company”

Chitose Internasional proclaims its vision to grow with Indonesian communities and their ever-increasing living standards and demands for quality products. Therefore, we respond by producing high quality furnitures to fulfill the vision.

As our folding chair becomes an icon for Indonesia's furniture industry, we strive to lift up other icons for other furniture segments by maintaining our quality standard to be higher than our competitors. Such move is part of our consequences in attaining quality, realizing better living and becoming an increasingly competitive company.

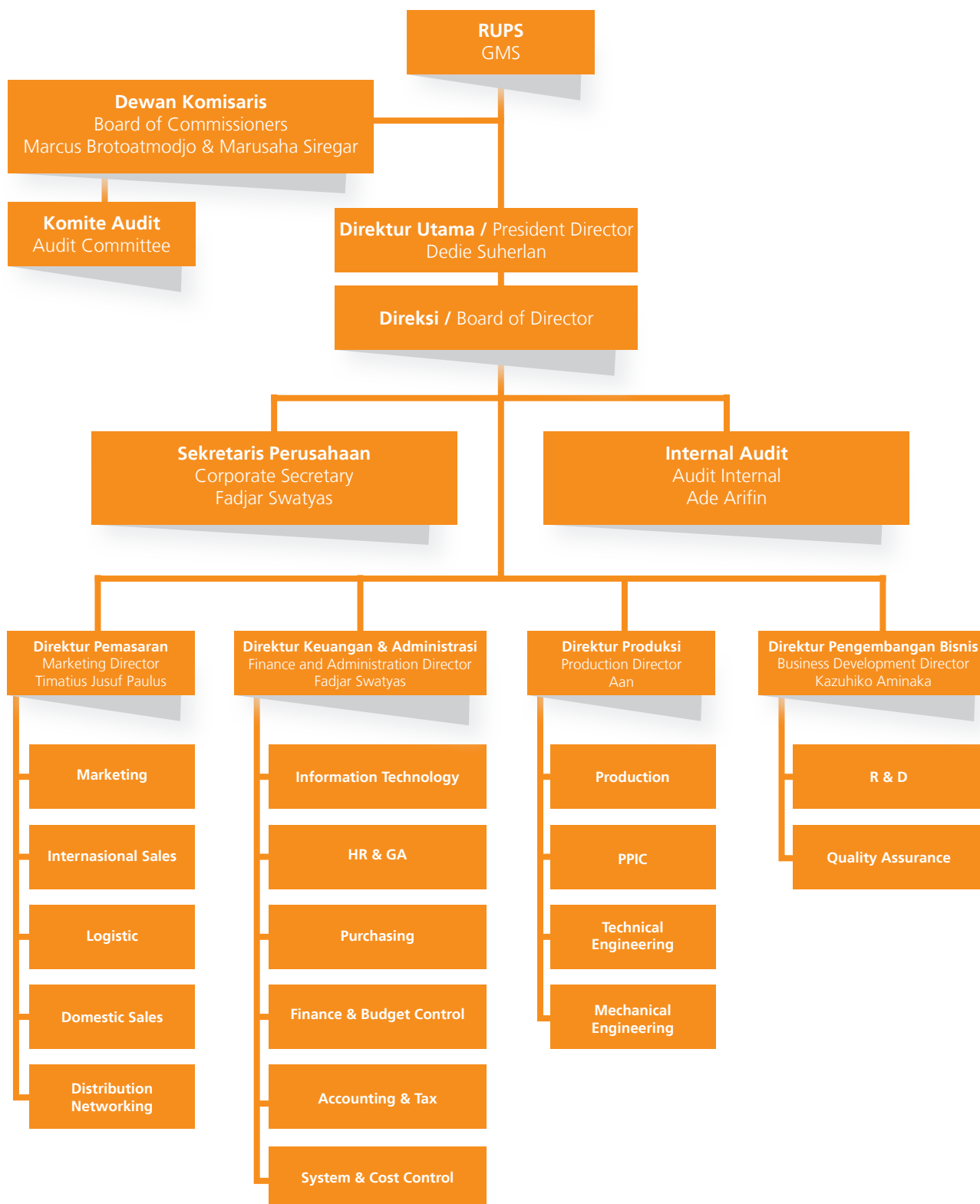
Misi / Mission

**“Profitable Growth
Through Customer
Satisfaction and
Strong Leadership”**



Struktur Organisasi

Organization Structure



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



MARCUS BROTOATMODJO

Komisaris Utama / President Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 50 tahun. Lahir pada 19 September 1964. Beliau mendapatkan gelar Bachelor of Science dari University of Southern California, USA pada tahun 1986. Sebelum menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan berdasarkan Akta No.7 Tgl. 3 April 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, beliau menjabat sebagai Direktur PT Tricom Jati Mandiri (1994-2000), Direktur Micro Research Business Solution (1998-2000), Senior IT Manager Trisula Group (2000-2010), Komisaris PT Tritirta Saranadamai (2008-2011), Wakil Direktur PT Trisula Insan Tiara (2010-2011). Selain menjabat sebagai Komisaris Utama PT Chitose Internasional Tbk sejak 2014, saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Trisula Insan Tiara, Direktur Orientex Marketing (M) SDN BHD., serta Corporate Secretary di PT Trisula International Tbk.

Indonesian citizen, 50 years old and was born on September 19, 1964. He obtained his Bachelor of Science degree from University of Southern California, USA, in 1986. Prior to being appointed as President Commissioner of the Company pursuant to the Deed No.7 Dated March 3, 2014, prepared and presented before Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, Notary, he served as Director at PT Tricom Jati Mandiri (1994 – 2000), Director at Micro Research Business Solution (1998 – 2000), Senior IT Manager at Trisula Group (2000 – 2010) and Commissioner at PT Tritirta Saranadamai (2008 – 2011). In concurrent with serving as President Commissioner at PT Chitose International Tbk since 2014, he also serves as Director at PT Trisula Insan Tiara, Director at Orientex Marketing (M) SDN BHD. and Corporate Secretary at PT Trisula International Tbk.



MARUSAHA SIREGAR

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 63 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana dari jurusan Hukum Pidana di Universitas Indonesia pada tahun 1974. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan dari tahun 2014 hingga saat ini berdasarkan Akta No.7 Tgl. 3 April 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH. Sebelum menjadi Komisaris Independen Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai Manager HR&GA di PT Golden Retailindo Jakarta (2003-2008) dan Komisaris di PT Chitose Indonesia Manufacturing (2009 - 2013).

Indonesian citizen, 63 years old. He obtained his Bachelor of Criminal Law degree from University of Indonesia in 1974. He served as Independent Commissioner of the Company since 2014 until now pursuant to the Deed No. 7 Dated March 3, 2014, prepared and presented before Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, Notary. Prior to being appointed as Independent Commissioner, he has served as HR & GA Manager at PT Golden Retailindo Jakarta (2003 – 2008) and Commissioner at PT Chitose Indonesia Manufacturing (2009 – 2013).

Profil Direksi

Board of Directors Profile

DEDIE SUHERLAN

Direktur Utama / President Director

Warga Negara Indonesia, berusia 48 tahun. Beliau memperoleh gelar Associate Art Degree dari Pasadena City College di Amerika Serikat pada tahun 1984 dan Bachelor of Science dari University of Southern California jurusan Marketing di Amerika Serikat pada tahun 1987. Beliau mendapatkan sertifikasi Textile Development Training dari lembaga Suzukura Textile di Tokyo City, Jepang pada tahun 1990. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama dari tahun 2014 hingga saat ini berdasarkan Akta No.40 Tgl. 27 Februari 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun dalam bidang industry textile dan garmen di Indonesia. Pencetus pengadaan merek JOBB, Kaori, dan Accura pada tahun 1995, pencetus perjanjian lisensi merek Jack Nicklaus Apparel di Indonesia pada tahun 1996, dan pencetus pendirian Just Jait Indonesia pada tahun 2006.

Sebelum menjabat pada posisi Direksi Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Trimas Sarana Garment Industry (1990 - 2003), Direktur Utama PT Chitose Indonesia Manufacturing (1990 - 1996), Komisaris PT Batununggal Perkasa (1992 - Sekarang) Komisaris Utama PT Chitose Indonesia Manufacturing (1998 - 1999), Direktur Utama PT Chitose Indonesia Manufacturing (1999 - 2001), Komisaris Utama PT Chitose Indonesia Manufacturing (2001 - 2006), Direktur Utama PT Trisula Textile Industries (2003 - 2010), Direktur Trisula Corporation Pte Ltd (2003 - sekarang), Komisaris PT Southern Cross Textille Industry (2008 - 2011), Komisaris Utama PT Trisula Textile Industries (2011 - sekarang), Komisaris Utama PT Chitose Indonesia Manufacturing (2011 - 2014), Direktur Utama PT Trisula Garmino Manufacturing (2012 - 2013), Komisaris PT Triduaribu Bersatu (2012 - sekarang), Komisaris PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing (2012 - sekarang), Komisaris PT Trisula Insan Tiara (2012 - 2013), Komisaris PT Trisula Garmino Manufacturing (2013 - sekarang), Komisaris Utama PT Trisula Insan Tiara (2013 - sekarang), dan Direktur Utama Perseroan (2014 - sekarang)

Indonesian citizen, 48 years old. He obtained his Associate Art Degree from Pasadena City College in the US (1984) and Bachelor of Science from the University of Southern California, Marketing major, in the US (1987). In 1990, he obtained a certification of Textile Development Training from Suzukura Textile institution in Tokyo, Japan. He has been serving as the President Director of the Company since 2014 pursuant to the Deed No. 40, Dated February 27, 2014, prepared and presented before Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, Notary. He has more than 20 years of experience in textile and garment industry in Indonesia. He was also the initiator of JOBB, Kaori, and Accura brands in 1995, initiator of the license for Jack Nicklaus Apparel brand in Indonesia in 1996, as well as the founder of Just Jait Indonesia in 2006.

Prior to serving as the President Director of the Company, he served as the President Director at PT Trimas Sarana Garment Industry (1990 – 2003), President Director at PT Chitose Indonesia Manufacturing (1990 – 1996), Commissioner at PT Batununggal Perkasa (1992 up to present), President Commissioner at PT Chitose Indonesia Manufacturing (1998 – 1999), President Director at PT Chitose Indonesia Manufacturing (1999 – 2001), President Commissioner at PT Chitose Indonesia Manufacturing (2001 – 2006), President Director at PT Trisula Textile Industries (2003 – 2010), Director at Trisula Corporation Pte Ltd (2003 up to present), Commissioner at PT Southern Cross Textille Industry (2008 – 2011), President commissioner at PT Trisula Textile Industries (2011 up to present), President commissioner at PT Chitose Indonesia Manufacturing (2011 – 2014), President Director at PT Trisula Garmino Manufacturing (2012 – 2013), Commissioner at PT Triduaribu Bersatu (2012 up to present), Commissioner at PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing (2012 up to present), Commissioner at PT Trisula Insan Tiara (2012 – 2013), Commissioner at PT Trisula Garmino Manufacturing (2013 up to present), President commissioner at PT Trisula Insan Tiara (2013 up to present).



Profil Direksi Board of Directors Profile



FADJAR SWATYAS

Direktur Keuangan dan Administrasi / Finance and Administration Director

Warga Negara Indonesia, berusia 49 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari STIE Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan (YPKP) jurusan Akuntansi di Bandung, Jawa Barat pada tahun 1989. Beliau menjabat sebagai Direktur Pengawasan Perseroan dari tahun 2005 hingga saat ini berdasarkan Akta No.40 Tgl. 27 Februari 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH. Sebelum menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Administrasi Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai Kepala Akuntansi PT Trisula Banten Textile Mill Bandung (1989 - 1999), Accounting & HRGA Manager PT Shantou Bellini Textile, Guang Zhou, China (1999 - 2000), Kepala Finance dan Akuntansi PT Trisula Textile Industry (2000 - 2004).

Indonesian citizen, 49 years old. He obtained Bachelor of Accounting degree from STIE Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan (YPKP) in Bandung, West Java in 1989. He was appointed as Administration Director from 2005 until now pursuant to the Deed No. 40, Dated February 27, 2014, prepared and presented before Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, Notary. Prior to serving as Finance and Administrative Director, he has held position as Head of Accounting at PT Trisula Banten Textile Mill Bandung (1989 – 1999), Accounting & HRGA Manager at PT Shantou Bellini Textile, Guang Zhou, China (1999 – 2000) and Head of Finance and Accounting at PT Trisula Textile Industry (2000 – 2004).



TIMATIUS JUSUF PAULUS

Direktur Pemasaran / Marketing Director

Warga Negara Indonesia, berusia 46 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari STIE YPKP jurusan Akuntansi, Bandung Jawa Barat pada tahun tahun 1992. Beliau menjabat sebagai Direktur Pemasaran Perseroan dari tahun 2002 hingga saat ini berdasarkan Akta No.40 Tgl. 27 Februari 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH. Sebelum menjabat sebagai Direktur Pemasaran Perseoran, beliau pernah menjabat sebagai External Auditor dan Kepala Akuntansi PT Chitose Indonesia Manufacturing (1992 - 1993), Manager di Santoso dan Rekan (Kantor Konsultan Pajak) (1993 - 1994), Store Manager di Ria Dept. Store dan Supermarket (1994 - 1996), Asisten Marketing Manager di PT Chitose Indonesia (1996 - 1998), dan Finance and Accounting Manager di PT Chitose Indonesia (1998 - 2002).

Indonesian citizen, 46 years old. He obtained his Bachelor of Accounting degree from STIE YPKP, Accounting major, Bandung, West Java in 1992. He was appointed as Marketing Director of the Company since 2002 until now pursuant to the Deed No. 40, Dated February 27, 2014, prepared and presented before Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, Notary. Prior to serving as Marketing Director, he had served as External Auditor and Head of Accounting at PT Chitose Indonesia Manufacturing (1992 – 1993), Manager at Santoso and Partners (Tax Consultant Office) (1993 – 1994), Store Manager at Ria Dept. Store and Supermarket (1994 – 1998) and Finance and Accounting Manager at PT Chitose Indonesia (1998 – 2002).

Profil Direksi Board of Directors Profile

KAZUHIKO AMINAKA

Direktur Pengembangan Bisnis / Business Development Director

Warga Negara Jepang, berusia 48 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Nishou-Gakusha jurusan Sastra Cina di Chiba, Jepang pada tahun 1989. Beliau menjabat sebagai Direktur Pengembangan Bisnis Perseroan dari tahun 2014 hingga saat ini berdasarkan Akta No.40 Tgl. 27 Februari 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH. Sebelum menjabat sebagai Direktur Pengembangan Bisnis Perseroan, beliau pernah menduduki posisi Director for PT Matsuzawa Pelita Furniture (JV by Toppan) (1993 - 1995), Chief Representative for Toppan-Cosmo (1995 - 1997), Chief Representative for Toppan-Cosmo (2000 - 2004), Chief Representative for Toppan-Cosmo (2006 - 2011), dan GM & Group Leader for South-East Business Division for Toppan-Cosmo Corp., International Department Tokyo (2011 - 2014).

Japanese citizen, 48 years old. He obtained his Bachelor of Chinese Literature degree from Nishou-Gakusha University in Chiba, Japan in 1989. He was appointed as the Company's Business Development Director from 2014 until now pursuant to the Deed No. 40, Dated February 27, 2014, prepared and presented before Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, Notary. Prior to serving at the Company, he had been appointed as Director at PT Matsuzawa Pelita Furniture (JV by Toppan) (1993 - 1995), Chief Representative for Toppan-Cosmo (1995 - 1997), Chief Representative for Toppan-Cosmo (2000 - 2004), Chief Representative for Toppan - Cosmo (2006 - 2011) and GM & Group Leader for South-East Business Division for Toppan - Cosmo Corp., International Department Tokyo (2011 - 2014).



AAN

Direktur Independen / Independent Director

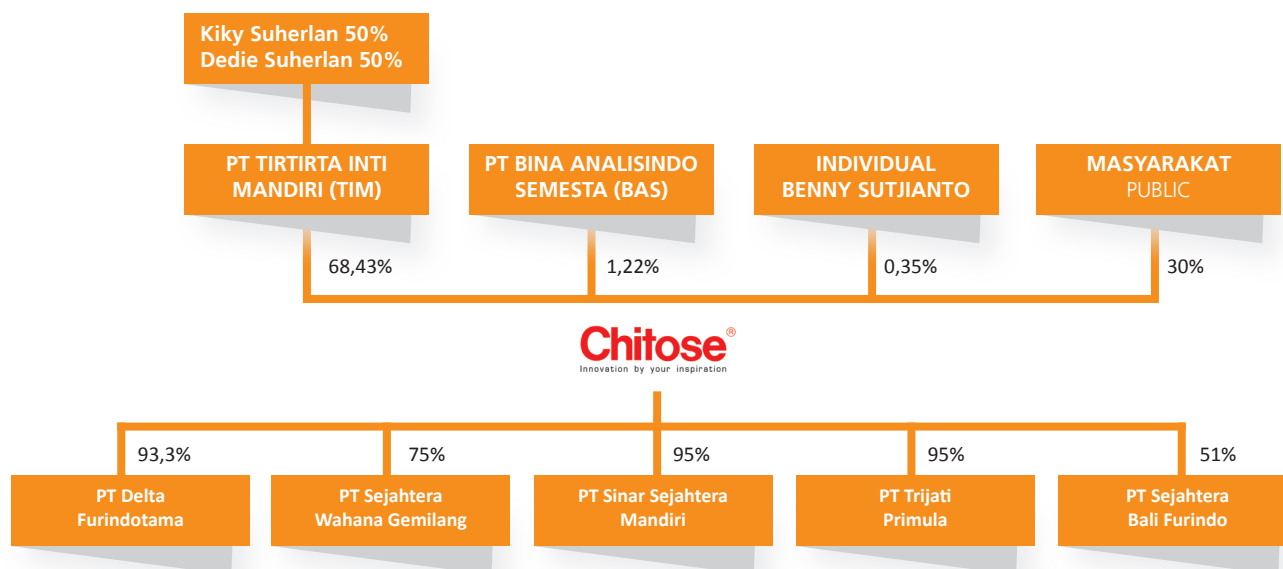
Warga Negara Indonesia, berusia 43 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan Bandung jurusan Manajemen Operasional pada tahun 1995. Sebelum menjabat sebagai Direktur Produksi/ Direktur Independen Perseroan dari tahun 2014 hingga saat ini berdasarkan Akta No. 40 Tgl.27 Februari 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, beliau pernah menduduki posisi sebagai Project Division Head PT Trijati Primula (1996 - 2000), General Manager Marketing PT Chitose Internasional (2000 - 2009), dan Direktur Produksi PT Chitose Internasional (2009 - 2014).

Indonesian citizen, 43 years old. He obtained his Bachelor of Economics degree, majoring in Operational Management, from Parahyangan University Bandung, in 1995. Prior to being appointed as Independent Director at the Company since 2014 until now pursuant to the Deed No. 40, Dated February 27, 2014, prepared and presented before Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, Notary, he had served as Project Division Head at PT Trijati Primula (1996 - 2000), General Manager of Marketing at PT Chitose Internasional (2000 - 2009) and Production Director at PT Chitose Internasional (2009 - 2014).



Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Information on Main and Controlling Shareholders



Pemegang Saham Perseroan yang berbentuk badan hukum dengan kepemilikan lebih dari 51% adalah PT. Tritirta Inti Mandiri (TIM).
Shareholders of the Company in the form of legal institutions with share ownership of more than 51% is PT. Tritirta Inti Mandiri (TIM).

Hubungan Afiliasi Antara Perseroan dengan Pemegang Saham dan Entitas Anak

Affiliations of the Company with Shareholders and Subsidiaries

Nama / Name	PT Tirtita Inti Mandiri	PT Bina Analisisindo Semesta	Perseroan / Company	PT Delta Furindotama	PT Sejahtera Bali Furindo	PT Sejahtera Wahana Gemilang	PT Sinar Sejahtera Mandiri	PT Trijati Primula
Kiky Suherlan	K / C	-	-	-	-	-	-	-
Maria Hidajat	DU / PD	-	-	-	-	-	-	-
Maya Damayanti Pranoto	D / D	-	-	-	-	-	-	-
Dahlia Sutiono	-	KU / PC	-	-	-	-	-	-
Tjatur Lies Indrawa	-	K / C	-	-	-	-	-	-
Riantini Soeharto	-	DU / PD	-	-	-	-	-	-
Ong Po Han	-	D / D	-	-	-	-	-	-
Marcus Brotoatmodjo	-	-	KU / PC	-	-	-	-	-
Marusaha Siregar	-	-	KI / IC	-	-	-	-	-
Dedie Suherlan	-	-	DU / PD	-	-	-	-	-
Fadjar Swatyas	-	-	D / D	-	-	-	-	-
Timatius Jusuf Paulus	-	-	D / D	-	-	K / C	-	-
Kazuhiko Aminaka	-	-	D / D	-	-	-	-	-
Aan	-	-	DI / ID	-	-	-	-	-
Susanto, S.T	-	-	-	K / C	K / C	D / D	K / C	-
Ajie Fatmawan	-	-	-	D / D	-	-	-	K / C
Ir. Tedja Santayana	-	-	-	-	D / D	-	-	-
Ong Andreas Sunardi	-	-	-	-	-	-	D / D	-
Setiawan	-	-	-	-	-	-	-	D / D

Keterangan / Description:

KU / PC : Komisaris Utama / President Commissioner

DU / PD : Direktur Utama / President Director

K / C : Komisaris / Commissioner

D / D : Direktur / Director

KI / IC : Komisaris Independen / Independent Commissioner

DI / ID : Direktur Independen / Independent Director

Daftar Entitas Anak Perusahaan

List of Subsidiary Entities

Nama / Name	Bidang Usaha / Line of Business	Kepemilikan Saham / Share Ownership	Status Operasional / Operational Status	Alamat / Address
PT PT Delta Furindotama (DF)	Pembangunan, perdagangan, perindustrian dan jasa Construction, trade, industry and service	Chitose memiliki 93,33% atas kepemilikan saham DF Chitose owns 93% of DF's shares	Sudah beroperasi Fully Operational	Jl. Marsekal Suryadharma Komplek Pergudangan Bandara Mas Blok A2 No.2, Kel. Selapajang Jaya, Kec. Neglasari, Kota Tangerang
PT Sejahtera Bali Furindo (SBF)	Perdagangan Eceran Furnitur Furniture Retail	Chitose memiliki 51% atas kepemilikan saham SBF Chitose owns 51% of SBF's shares	Sudah beroperasi Fully Operational	Jl. Gatot Subroto Barat No.888 Kav 7 Lantai I dan II, Pemecutan Kaja, Denpasar Utara
PT Sejahtera Wahana Gemilang (SWG)	Perdagangan, industri, jasa, pengangkutan, dan pembangunan Trade, industry, service, shipping and construction	Chitose memiliki 75% atas kepemilikan saham SWG Chitose owns 75% of SWG's shares	Sudah beroperasi Fully Operational	Jl Margomulyo No. 46 Blok G-28, Kel. Greges Kec. Asemrowo, Surabaya
PT Sinar Sejahtera Mandiri (SSM)	Perdagangan, perindustrian dan jasa Trade, industry and service	Chitose mengakuisisi 95% kepemilikan saham SSM Chitose owns 95% of SSM's shares	Sudah beroperasi Fully Operational	Jl. Walisongo No.43, Kel. Tugurejo, Kec. Tugu, Kota Semarang
PT Trijati Primula (TP)	Perdagangan, jasa, pengangkutan darat Trade, service and land transportation	Chitose mengakuisisi 95% kepemilikan saham TP Chitose owns 95% of TP's shares	Sudah beroperasi Fully Operational	Jalan Ibu Inggit Garnasih No.158B Kota Bandung

Wilayah Kerja dan Peta Operasional

Work Regions and Operational Map

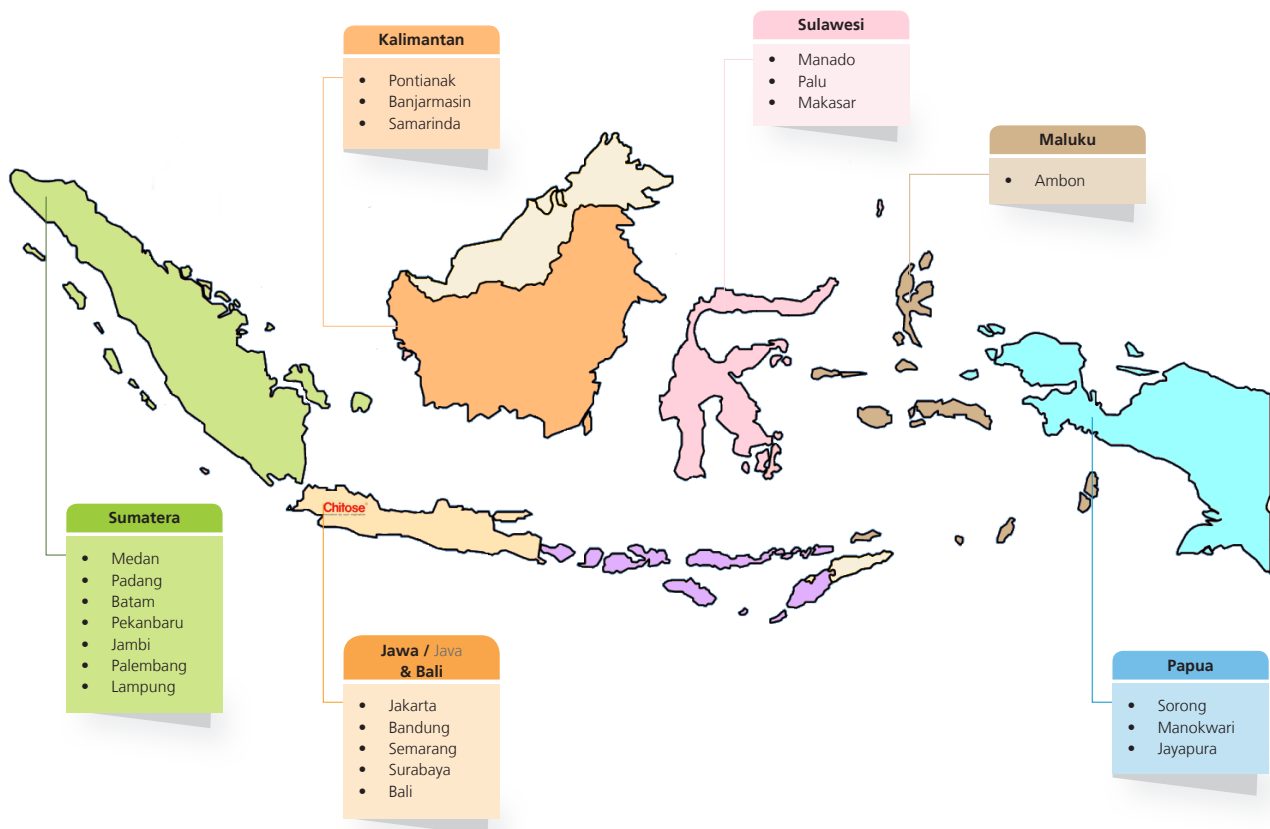
Luar Negeri / International	Nama Pelanggan / Customers	Dalam Negeri / Domestic	Nama Distributor Utama / Main Distributor
Jepang / Japan	Aico Trading Co., Ltd.	Tangerang	PT. Delta Furindotama
	Lundal Co.,Ltd	Bandung	PT. Trijati Primula
	Yamada Industry Co., Ltd	Semarang	PT. Sinar Sejahtera Mandiri
	Light One Co., Ltd	Surabaya	PT. Sejahtera Wahana Gemilang
	Toppan Cosmo Co., Ltd	Medan	PT. Mega Inti Mandiri
	Itpc Indonesia Japan	Bali	PT. Sejahtera Bali Furindo
	Smile Corp.		
	Toyota Tsusho Corporation		
Hong Kong	Axxissimo Limited		
	Hongkong International School		
Malaysia	Kokuyo International (M) Sdn Bhd		
Brunei Darussalam	Tradeal Enterprise		
Taiwan	Chung Mei Furniture Industrial Co.		
Singapura / Singapore	Singapore Furniture		
New Zealand	D.B Interiors Ltd		
Nigeria	Easi Destiny Co.,Ltd		

Wilayah Kerja dan Peta Operasional

Work Regions and Operational Map

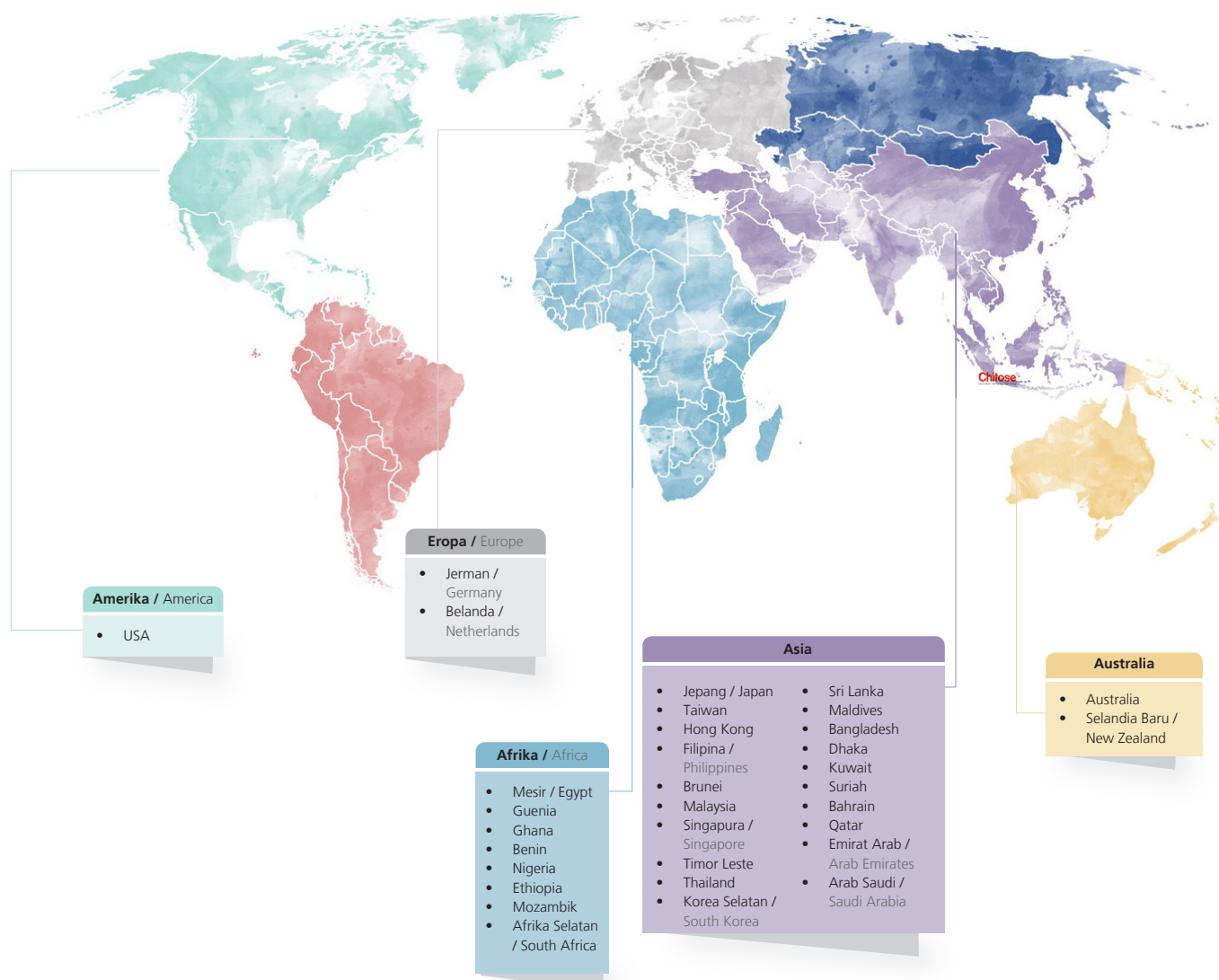
Peta Operasional Pemasaran Domestik

Operational Map of Domestic Marketing



Peta Operasional Pemasaran Luar Negeri

Operational Map of International Marketing



Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Pemegang Saham di atas 5% sebagai berikut: PT Tritirta Inti Mandiri owns the Company's shares
PT. Tritirta Inti Mandiri sebanyak 684.250.000 amounting to 684.250.000 shares or 68.43%.
lembar saham atau sekitar 68,43%.

Kronologis Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

Deskripsi / Description	Tanggal Pelaksanaan / Date of Execution
Bookbuilding (Masa Penawaran Awal / Initial Offering Period)	5 Juni - 11 Juni 2014 / June 5 - 11, 2014
Tanggal Pernyataan Efektif / Date of Effective Statement	18 Juni 2014 / June 18, 2014
Masa Penawaran Umum / Public Offering Period	20 Juni dan 23 Juni 2014 / June 20 and June 23, 2014
Tanggal Penjatahan / Date of Allotment	25 Juni 2014 / June 25, 2014
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan / Date of Subscription Refund	26 Juni 2014 / June 26, 2014
Tanggal Distribusi Saham secara Elektronik / Date of Electronic Share Distribution	26 Juni 2014 / June 26, 2014
Tanggal Pencatatan Saham di BEI / Date of Share Listing in IDX	27 Juni 2014 / June 27, 2014

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Other Securities Listing Chronology

Chitose tidak memiliki pencatatan efek lainnya, sehingga data mengenai kronologis pencatatan efek lainnya tidak dapat kami tampilkan. Chitose does not have other securities listing, making the data on other securities listing chronology unrepresentable.

Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan

Professional Institutions Supporting Company

Akuntan Publik / Public Accounting Firm

KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih

Jl. K. H. P. Hasan Mustafa No. 58

Bandung 40124 - Indonesia

Telp. (022) 727 3665

Faks. (022) 720 2088

Jasa: Melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), merencanakan dan melaksanakan audit.

Service: To perform audit based on the auditing standard approved by Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI) and to plan and implement audit.

Periode / Period:

1 Januari - 31 Desember 2014 / January 1 - December 31, 2014

Konsultan Hukum / Legal Consultant

BUDIARTO Law Partnership

AXA Tower - Kuningan City 28th Floor, #03

Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18 Kuningan - Setiabudi

Jakarta 12940 - Indonesia

Telp. (021) 3048 0718

Faks. (021) 3048 0715

Jasa: Melakukan pemeriksaan dari segi hukum secara independen sesuai dengan norma atau Standar Profesi dan kode etik konsultan hukum serta memberikan laporan pemeriksaan dari segi hukum atau fakta yang ada mengenai Perseroan yang disampaikan oleh Perseroan kepada Konsultan Hukum.

Service: To independently evaluate from legal point of view in accordance with the norms or Professional Standard and legal consultant's code of conduct, as well as to submit evaluation report or occurring facts about the Company as reported by the Company to the Legal Consultant.

Periode / Period:

5 Juni 2013 - 30 Juni 2014 / June 5 – 30, 2014



Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan Professional Institutions Supporting Company

Notaris / Notary

Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH
Jalan Hadiah IX Blok D XII /1121
Kav. Polri, Jelambar, Jakarta 11460 - Indonesia
Telp: (021) 565 7851, 568 3746
Faks: (021) 568 3746

Jasa: Menyiapkan dan membuatkan akta-akta terkait dengan Penawaran Umum, antara lain perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan, Perjanjian Penjaminan Emisi dan Perjanjian Pengelolaan Administrasi Efek.

Service: To prepare and compose deeds related to Public Offering, such as full amendment of the Company's Articles of Association, Underwriting Agreements and Securities Administration Agreement.

Periode / Period:

5 Juni 2013- 30 Juni 2014 / June 5 – 30, 2014

Biro Administrasi Efek / Share Registrar

PT Sinartama Gunita
Sinar Mas Land Plaza Tower 1 Lantai 9
Jl. MH Thamrin Kav 22 No. 51
Gondangdia Menteng, Jakarta 10350 - Indonesia
Telp. (021) 392 2332
Faks. (021) 392 3003

Jasa: Penerimaan pemesanan saham berupa Daftar Pemesanan Pembelian Saham (DPPS) dan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham (FPPS) yang telah dilengkapi dengan dokumen sebagaimana disyaratkan dalam pemesanan pembelian saham serta melakukan administrasi pemesanan dan pembelian saham sesuai dengan aplikasi yang tersedia pada Biro Administrasi Efek.

Service: To accept shares subscription in the form of Share Subscription List (DPPS) and Share Subscription Form (FPPS) with additional documents attached as required in shares subscription and to manage subscription administration in accordance with the available applications in Share Registrar.

Periode / Period:

5 Juni 2013- 30 Juni 2014 / June 5 – 30, 2014

Lembaga Penilai / Assessor

KJPP Felix Sutandar & Rekan
Jln. Balikpapan 1 No. 6
Jakarta 10130 - Indonesia
Telp. (021) 6385 1341/42/43
Faks. (021) 6385 1340

Jasa: Pemeriksaan fisik secara langsung di masing-masing lokasi, penganalisaan data untuk menentukan nilai pasar untuk penggunaan yang ada dari aset tetap yang dimiliki Perseroan.

Service: To directly perform physical assessment in each location and to analyze data for determining market value and fixed assets utilization.

Periode / Period:

5 Juni 2013- 30 Januari 2014 / June 5 – 30, 2014

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Melihat perkembangan industri furnitur yang senantiasa semakin maju, Chitose melakukan upaya pengembangan bisnis setiap tahunnya dengan memproduksi barang beranekaragam. Bertambahnya permintaan pasar yang semakin beragam membuat Perusahaan turut meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki dengan mengadakan seminar, pelatihan, dan kenaikan gaji maupun bonus tambahan bagi karyawan.

Perseroan secara berkelanjutan melakukan pembinaan dalam peningkatan kualitas tersebut antara lain dengan menyelenggarakan beragam seminar dan pelatihan untuk SDM sebagai berikut:

Observing the continuous progress in the furniture industry, Chitose produced more diverse types of product to keep up with such development. The high demand for more product variants resulted in the improvement of Human Resources' skills and capabilities of the Company. To encourage such improvement, the Company conducted various seminars and trainings, as well as provides more benefits such as promotion and bonus for its employees.

Regarding the trainings and seminars, the following table shows the Company's employees participations in several trainings conducted in 2014

Pelaksanaan Pelatihan / Training Implementation					
No	Topik Pelatihan / Training Topic	Tempat / Location	Peserta / Participant	Penyelenggara / Organizer	Waktu / Time
1	Productivity Improvement Through Lean six Sigma	Jakarta Design Center	Dadan Rakhmat Ivo Agustian	PQM	20 Februari 2014 / February 20, 2014
2	The Role Corporate Secretary To Increase Company Performance	Hotel Intercontinental Jakarta	Dessy Yulawati	Intipesan	26 dan 27 Februari 2014 / February 26 and 27, 2014
3	Operasional dan Maintenance Mesin Reverse Osmosis / Operations and Maintenance of Osmosis Reverse Machine	PT Chitose Internasional Tbk	Bagian Produksi / Production Division	HRD dan PT. ETI / HRD and PT. ETI	7 – 11 April 2014 / April 7 – 11, 2014
4	The Toyota Way To Continous Improvement	Hotel JW Marriot Jakarta	Ivo Agustian Ade Arifin	PQM Consultant	4 Juni 2014 / June 4, 2014
5	Sosialisasi Program Pinjaman Uang Muka Perumahan Kerjasama Bank / Dissemination of Loans for Housing Advances Program, in partnership with Bank	Aula BPJS Ketenagakerjaan Jawa Barat	Olga Theresia	BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Cimahi / Cimahi Branch	11 Juli 2014 / July 11, 2014
6	Dasar – Dasar Audit Internal / Internal Audit Basics	Hotel Oasis Amir Jakarta	Nenah Abdiah Ika Kristanti	DHN Consultant	16 Juli 2014 / July 16, 2014
7	Sosialisasi Peraturan dan IDXNet / Dissemination of Regulations and IDXNet	Gedung BEJ, lantai GF, Jl Sudirman 52-53, Jakarta	Corp Secretary; Fadjar S, Helina, Yudi, Fauzan	IDX	21 Juli 2014 / July 21, 2014
8	Transformasi Employee Benefit di Era Jaminan Kesehatan Nasional / Transformation for Employee's Benefit in National Health Insurance Era	Swiss Bell Hotel, Bandung	Olga Theresia Kisty Riagustina	Asuransi Sinar Mas BPJS Kesehatan	25 Agustus 2014 / August 25, 2014
9	Sosialisasi SOP / Dissemination of SOP	PT Chitose Internasional Tbk	Karyawan Masing-Masing Bagian / Employees per Division	HRD	4 s/d 11 September 2014 / September 4 – 11, 2014
10	Pembinaan Teknis Pengelolaan B3 Bagi Industri di Kota Cimahi / Technical Development on the Management of Industrial B3 Waste in Cimahi Town	Villa Neglasari	Wandy Wigandi Epi Sutisna	Sekretariat Daerah Kota Cimahi	23 – 24 September 2014 / September 23 – 24, 2014
11	Leadership and Coaching Program	Kota Bukit Indah Plaza Hotel, Purwakarta	Ferry Hermawan. Dadan Rahmat S.	Trisula Group	7-8 Mei 2014 / May 7 – 8, 2014 7-8 Juli 2014 / July 7 – 8, 2014 Oktober 2014 / October 2014 2 Desember 2014 / December 2, 2014

Sumber Daya Manusia Human Resources



KOMPOSISI KARYAWAN

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, karyawan Perseroan seluruhnya berjumlah 561 orang yang terdiri dari 516 orang karyawan tetap dan 45 orang karyawan kontrak. Sedangkan total karyawan Entitas Anak Perseroan berjumlah 137 terdiri dari 89 orang karyawan tetap dan 48 orang karyawan kontrak. Berikut ini jumlah dan komposisi karyawan Perseroan dan Entitas Anak berdasarkan jenjang jabatan, jenjang usia dan tingkat pendidikan:

EMPLOYEE COMPOSITION

As of December 31, 2014, total employees of the Company reached 561 people consisted of 516 permanent employees and 45 contract employees. On the other hand, total employees of the Company's subsidiaries amounted to 137 people consisted of 89 permanent employees and 48 contract employees. The following tables describe the total employees and its composition in the Company and its subsidiaries based on organization level, employment status and education level.

Komposisi Karyawan Menurut Level Organisasi

Uraian / Description	2014	2013	Frekuensi / Frequency (%)
Perseroan / Company			
Manager / Manager	10	11	(9)%
Staff	80	80	-
Non Staff	471	464	2%
Jumlah / Total	561	555	1%
DF			
Manager / Manager	3	3	-
Staff	11	11	-
Non Staff	22	19	16%
Jumlah / Total	36	33	9%
SBF			
Manager / Manager	2	2	-
Staff	6	8	(25)%
Non Staff	2	11	(82)%
Jumlah / Total	10	21	(52)%

Employee Composition Based on Organization Level

Uraian / Description	2014	2013	Frekuensi / Frequency (%)
SWG			
Manager / Manager	1	-	-
Staff	16	13	23%
Non Staff	12	11	9%
Jumlah / Total	29	24	21%
SSM			
Manager / Manager	1	1	-
Staff	19	16	19%
Non Staff	17	17	-
Jumlah / Total	37	34	9%
TP			
Manager / Manager	1	2	(50)%
Staff	12	8	50%
Non Staff	12	11	9%
Jumlah / Total	25	21	19%
Jumlah Keseluruhan / Total Employees	698	688	1%

Sumber Daya Manusia Human Resources

Komposisi Karyawan Menurut Tingkat Pendidikan

Uraian / Description	2014	2013	Frekuensi / Frequency (%)
Perseroan / Company			
Sarjana S-2 & Sarjana S-3 / Master and Doctoral Degree	-	1	
Sarjana S-1 / Bachelor Degree	50	45	11%
Diploma D-3	30	30	-
SMA atau sederajat / High School and Equals	401	395	2%
<SMA / Under High School Level	80	84	(5)%
Jumlah / Total	561	555	1%
DF			
Sarjana S-2 & Sarjana S-3 / Master and Doctoral Degree	-	-	-
Sarjana S-1 / Bachelor Degree	5	5	-
Diploma D-3	5	5	-
SMA atau sederajat / High School and Equals	19	16	19%
<SMA / Under High School Level	7	7	-
Jumlah / Total	36	33	9%
SBF			
Sarjana S-2 & Sarjana S-3 / Master and Doctoral Degree	-	-	-
Sarjana S-1 / Bachelor Degree	3	3	-
Diploma D-3	-	-	-
SMA atau sederajat / High School and Equals	7	19	(63)%
<SMA / Under High School Level	-	-	-
Jumlah / Total	10	21	(52)%

Komposisi Karyawan Menurut Status Kepegawaian

Uraian / Description	2014	2013	Frekuensi / Frequency (%)
Perseroan / Company			
Karyawan tetap / Permanent Employee	516	501	3%
Karyawan tidak tetap / Non-Permanent Employee	45	54	(17)%
Jumlah / Total	561	555	1%
DF			
Karyawan tetap / Permanent Employee	30	30	-
Karyawan tidak tetap / Non-Permanent Employee	6	3	100%
Jumlah / Total	36	33	9%
SBF			
Karyawan tetap / Permanent Employee	8	7	14%
Karyawan tidak tetap / Non-Permanent Employee	2	14	(86)%
Jumlah / Total	10	21	(52)%

Employee Composition Based on Education Level

Uraian / Description	2014	2013	Frekuensi / Frequency (%)
SWG			
Sarjana S-2 & Sarjana S-3 / Master and Doctoral Degree	-	-	-
Sarjana S-1 / Bachelor Degree	4	4	-
Diploma D-3	7	5	40%
SMA atau sederajat / High School and Equals	18	15	20%
<SMA / Under High School Level	-	-	-
Jumlah / Total	29	24	21%
SSM			
Sarjana S-2 & Sarjana S-3 / Master and Doctoral Degree	-	-	-
Sarjana S-1 / Bachelor Degree	14	20	(30)%
Diploma D-3	7	-	-
SMA atau sederajat / High School and Equals	16	14	14%
<SMA / Under High School Level	-	-	-
Jumlah / Total	37	34	9%
TP			
Sarjana S-2 & Sarjana S-3 / Master and Doctoral Degree	-	-	-
Sarjana S-1 / Bachelor Degree	6	4	50%
Diploma D-3	1	1	-
SMA atau sederajat / High School and Equals	17	14	21%
<SMA / Under High School Level	1	2	(50)%
Jumlah / Total	25	21	19%
Jumlah Keseluruhan / Total Employees	698	688	1%

Employee Composition Based on Employment Status

Uraian / Description	2014	2013	Frekuensi / Frequency (%)
SWG			
Karyawan tetap / Permanent Employee	14	14	-
Karyawan tidak tetap / Non-Permanent Employee	15	10	50%
Jumlah / Total	29	24	21%
SSM			
Karyawan tetap / Permanent Employee	31	34	(9)%
Karyawan tidak tetap / Non-Permanent Employee	6	-	-
Jumlah / Total	37	34	9%
TP			
Karyawan tetap / Permanent Employee	6	7	(14)%
Karyawan tidak tetap / Non-Permanent Employee	19	14	36%
Jumlah / Total	25	21	19%
Jumlah Keseluruhan / Total Employees	694	688	1%

Teknologi Informasi

Information Technology

Perkembangan teknologi informasi yang setiap tahunnya mengalami kemajuan membuat Indonesia sebagai negara berkembang di dunia senantiasa mengikuti kemajuan teknologi. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang furnitur, kemajuan tersebut memudahkan Chitose dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi serta memberikan pelayanan terbaik bagi konsumen. Salah satu upaya yang dilakukan Chitose dalam menunjang peningkatan kinerja kemajuan teknologi informasi ini antara lain dengan Microsoft Dynamics AX. Dengan menggunakan Microsoft Dynamics AX, Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh Microsoft Dynamics AX antara lain:

- a. Microsoft Dynamics AX Microsoft Dynamics AX merupakan sebuah sistem yang terintegrasi sehingga dapat memperoleh informasi yang “real time”.
- b. Microsoft Dynamics AX menggunakan *platform* microsoft sehingga sangat mudah untuk diintegrasikan dengan produk Microsoft lainnya.
- c. Tampilan dari *software* mirip dengan aplikasi Microsoft pada umumnya sehingga lebih familiar dan menjadi lebih mudah mengoperasikannya.
- d. Microsoft Dynamics AX mendukung *multi site*, *multi language*, dan *multi currency*.
- e. Komunikasi semakin lancar antara anggota tim dengan perusahaan dalam membantu pengurangan biaya dan proses yang lebih mudah untuk meminta, memesan, dan menerima barang dan jasa.
- f. Proses konsolidasi Laporan Keuangan Perseroan antara Induk dan anak perusahaan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat

The continuous development of information technology sector year on year spurs Indonesia, as one of the developing countries, to keep abreast with these developments. The Company, which engages in the business of furniture, also strives to follow such developments and utilizes them in order to create high quality products and provide the excellent services to the consumers. One of such efforts is through the utilization of Microsoft Dynamics AX which has the following advantages:

- a. It is an integrated system that will enable it users to obtain “real-time” information.
- b. It utilizes Microsoft platform which will facilitate its integration with other Microsoft products.
- c. The software appearance is similar to other Microsoft applications so that its users may familiarize with the operations.
- d. It supports the multi site, multi language and multi currency.
- e. The communication between team members and with the Company is more fluent which helps in reducing the costs and enabling easier process to ask for, order, and receive goods and services.
- f. The consolidation of Financial Statement process between the parent entity and subsidiaries can be executed accurate and in timely manner.



04

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

- | | |
|---|--|
| 42 Tinjauan Umum
General Overview | 49 Target Satu Tahun Mendatang
Target for the Following Year |
| 42 Tinjauan Operasional
Operational Overview | 49 Aspek Pemasaran
Marketing Aspects |
| 44 Uraian Atas Kinerja Keuangan Perusahaan
Description on the Company's Financial Performance | 50 Strategi Pemasaran dan Pangsa Pasar
Marketing Strategy and Market Share |
| 47 Uraian Tentang Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektabilitas
Description on the Solvency and Collectability Rate | 50 Uraian Mengenai Kebijakan Dividen dan Jumlah Dividen
Descriptions on the Dividend Policy and Total Dividend |
| 48 Struktur Modal dan Kebijakan Atas Struktur Modal
Capital Structure and Its Policy | 50 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, atau Restrukturisasi Utang/Modal
Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, or Capital/Debt Restructuring |
| 49 Uraian Mengenai Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal
Descriptions on the Material Commitments for Capital Goods Investment | 50 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Use of Proceeds from Public Offering |
| 49 Peningkatan atau Penurunan yang Material dari Penjualan atau Pendapatan Bersih
Material Increase or Decrease from Revenue or Net Sales | 50 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan
Information on Material Transaction Containing Conflict of Interests |
| 49 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Material Information and Fact after Balance Sheet Date | 50 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan bagi Perusahaan
Changes in Regulations that Have Significant Impact on the Company |
| 49 Prospek Usaha
Business Outlook | 50 Perubahan Kebijakan Akuntansi
Changes in Accounting Policies |
| 49 Perbandingan antara Target Pada Awal Tahun Buku Dengan Hasil yang Dicapai
Comparison Between Initial Target in the Fiscal Year and Its Implementation | |



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Saat ini, Perseroan memiliki 22 distributor yang terbagi menjadi 5 Entitas Anak sebagai distributor khusus yang menjual produk Perseroan dan 17 distributor yang menjual produk Perseroan serta merek lain.

At the moment, the Company has 22 distributors which are divided into 5 subsidiaries as special distributors that sell the Company's products and 17 distributors that sell the Company's products and other brands.

TINJAUAN UMUM

Industri Furnitur Nasional

Menurut data Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, pertumbuhan industri manufaktur tercatat mengalami perlambatan. Perlambatan ini membawa pengaruh terhadap ekonomi nasional yang tercatat sebesar 5,01%, turun dibandingkan pada 2013 sebesar 5,78%. Meski demikian, industri manufaktur yang merupakan salah satu bagian penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional diproyeksikan akan kembali mengalami pertumbuhan pada masa mendatang.

Di sisi lain, dalam rangka mempersiapkan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, di mana Indonesia akan dihadapkan pada integrasi ekonomi di wilayah Asia Tenggara dengan arus barang, jasa, dan modal dari semua industri menjadi semakin terbuka antara negara-negara anggota ASEAN. Industri furnitur nasional pun tidak luput dari persaingan ketat dalam menghadapi perdagangan bebas MEA 2015, di mana pasar tidak hanya diperebutkan oleh sesama industri furnitur nasional saja, namun juga industri furnitur dari negara ASEAN lainnya. Perseroan optimis dapat meraih dan menciptakan peluang yang ada pada masa mendatang dan mencatatkan kinerja yang lebih baik.

TINJAUAN OPERASIONAL

Kegiatan Usaha

Saat ini Perseroan dengan merek "Chitose" merupakan pemain terbesar yang memproduksi furnitur di Indonesia terutama di *Steel furniture* dan memperoleh penghargaan sebagai *Top Brand* selama 3 tahun berturut turut, yaitu 2012, 2013 dan 2014.

GENERAL OVERVIEW

National Furniture Industry

Based on the data from the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia, the growth of manufacture industry in 2014 experienced a slowdown which impacted on the growth of national economy. In 2014, the national economy grew by 5.1%, showing a decrease if compared with the growth in 2013 at 5.78%. However, despite this slowdown, the manufacture industry remains one of the important factors in the development of national economy. As such, it is projected to recover in the following years.

On the other hand, regarding the participation in the ASEAN Economic Community (AEC) in 2015, Indonesia will face an integrated economic situation in Southeast Asia Region with a more transparent flow of goods, services, and capital among the ASEAN countries. Pertaining to this, the national furniture industry will also be influenced and will enter into a stricter competition climate in the 2015 AEC. The national furniture market shall be filled with competitors from other Southeast Asia Region. Nevertheless, the Company is optimistic in its business and will be able to create and seize opportunities in the future in order to record a much better performance.

OPERATIONAL OVERVIEW

Line of business

Currently, the Company, with the brand "Chitose", is the largest furniture producer in Indonesia, especially in *Steel furniture*. It had been rewarded top band product for 3 years consecutively: 2012, 2013 and 2014.

Langkah-langkah yang dilakukan Perseroan untuk meningkatkan kinerja antara lain:

1. Ekspansi usaha yaitu dengan membangun pabrik baru dengan tujuan menambah kapasitas produksi dan varian produk Perseroan dengan spesifikasi yang lebih tinggi;
2. Penguatan penetrasi pasar dengan segmentasi retail melalui pembangunan Toko Utama;
3. Melakukan modernisasi dan rehabilitasi fasilitas produksi di pabrik yang telah dimiliki oleh Perseroan;
4. Melakukan penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan inovasi dan produktivitas produk-produk yang dihasilkan Perseroan.

Saat ini, Perseroan memiliki 22 distributor yang terbagi menjadi 5 Entitas Anak sebagai distributor khusus yang menjual produk Perseroan dan 17 distributor yang menjual produk Perseroan serta merek lain. Perseroan memberikan konsumen berbagai pilihan produk bermutu dengan harga bersaing dalam lingkungan toko modern dan kemudahan pelanggan untuk mendapatkan produk-produk. Produk Perseroan terbagi menjadi enam kategori besar, yaitu *folding chair*; *folding chair+memo*; *hotel, banquet & restaurant*; *working & meeting*; *school education* dan *hospital items*.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2012, dan 2013, Pendapatan Perseroan masing-masing adalah sebesar Rp239.435 juta, Rp253.503 juta dan Rp288.128 juta dengan CAGR 6,37% pada periode itu. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2013, laba yang diatribusikan kepada pemilik Perseroan meningkat dari Rp23.153 juta menjadi Rp124.203 juta.

Kapasitas Produksi

Selama tahun 2014, kapasitas produksi Chitose dari sektor furnitur sebesar 1.425.000 unit meningkat sebesar 125.000 unit dibanding pada 2013 yang sebesar 1.300.000 unit.

Pendapatan Per Segmen Usaha

Pendapatan Chitose pada segmen furnitur pada 2014 sebesar Rp25,37 miliar atau sebesar 8,95% dari total penjualan bersih dan meningkat dari pendapatan furnitur di tahun 2013 yang sebesar Rp24,08 miliar atau sebesar 8,36%. Angka-angka di tahun 2013 tidak memperhitungkan keuntungan akibat dari akuisisi anak perusahaan yang sebesar Rp18.06 miliar.

Profitabilitas Usaha

1. Perolehan Laba Perusahaan

Uraian / Description	2013	2014	% Pertumbuhan / Growth
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan / Income Before Income Tax Expenses	51.626.731.627*	35.842.459.467	(31)%
Laba Bersih Tahun Berjalan / Net Income of the Year	42.154.164.550	25.375.295.609	(40)%
Laba Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Net Income Attributable to Owner of Parent Entity	41.988.591.730	24.586.730.105	(41)%

* Terdapat keuntungan atas transaksi akuisisi 5 anak perusahaan sebesar Rp18.067.189.974 /
The company gained profit due to the acquisition of 5 subsidiaries amounting to Rp18,067,189,974

The following steps are taken by the Company to improve its performance:

1. Business expansion by building new factories to add production capacity and product variants with higher specifications;
2. Market penetration affirmation by retail segmentation through Main Store
3. Modernization and rehabilitation of production facilities in factories owned by the Company
4. Research and development conduct to improve innovation and products produced by the Company.

At the moment, the Company has 22 distributors which are divided into 5 subsidiaries as special distributors that sell the Company's products and 17 distributors that sell the Company's products and other brands. The Company offers consumers choices of qualified products with competitive prices in modern store environment. It also offers consumers easy access to get products. The Company's products are divided into six big categories: folding chair, folding chair+memo; hotel, banquet & restaurant; working & meeting; school education and hospital items.

For the years ending on 31 December 2011, 2012 and 2013, the revenue of the Company is Rp239.435 million, Rp253.503 million and Rp288.128 million respectively with CAGR 6.37% in that period. For the years ending on 31 December 2012 and 2013, the profit attributed to the Company's owner increased from Rp23.153 million to Rp124.203 million.

Production Capacity

Throughout 2014, the production capacity of Chitose from furniture sector has increased by 125,000 units to 1,425,000 units compared to 2013 which produced 1,300,000 units.

Revenue Per Business Segment

The revenue of Chitose from furniture segment in 2014 was Rp25.37 billion or 8.95 % of the total net sales and increased from the revenue in 2013 which was Rp 24.08 billion or 8.36%. Numbers recorded in 2013 did not include the income gained from the acquisition of subsidiaries which amounted to Rp18.06 billion.

Profitability

1. Income of the Company

2. Rasio Operasi

Rasio operasi pada 2014 sebesar 12,83%, meningkat 4% dari 2013 yang sebesar 12,10%. Peningkatan ini disebabkan karena pada tahun 2014 Perseroan dapat melakukan penghematan dan efisien serta dapat mengendalikan biaya akibat dari kenaikan-kenaikan biaya yang terjadi di tahun tersebut.

3. Return On Assets (ROA)

Return On Assets Chitose pada 2013 adalah sebesar 16%, di tahun 2014 yaitu 7%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya perolehan laba, Chitose juga banyak melakukan investasi baru, seperti pembukaan toko-toko baru, peremajaan mesin-mesin di pabrik serta investasi kemajuan teknologi mesin yang membuat nilai aset Chitose meningkat cukup tinggi.

4. Return On Equity (ROE)

Return On Equity Chitose pada 2013 adalah sebesar 23%, di tahun 2014 yaitu 9%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya keuntungan Chitose dan juga adanya pembagian dividen pada 2014.

2. Operational Ratio

Operational ratio in 2014 which was 12,83% increased by 4% from 2013 which was 12,10%. This increase was due to cost efficiency implemented by the Company in 2014 despite the price fluctuations of commodities through the year.

3. Return On Assets

Chitose's Return On Assets in 2013 which was 16% in 2014 at 7%. This was due to increasing profit. As the profit was increasing, Chitose made new investments, such as opening new stores, renovating factory's machines as well as investing in advanced machine technology which higher Chitose's Assets Value.

4. Return on Equity (ROE)

Chitose's Return on Equity in 2013 which was 23%, in 2014 at 9%. This was due to Chitose's increasing profit and dividends share in 2014.

URAIAN ATAS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Kinerja keuangan Chitose dapat dilihat dari berbagai pemaparan laporan, di antaranya laporan aset Perusahaan, liabilitas, ekuitas, laba/rugi, dan arus kas.

ASET

Berdasarkan laporan keuangan Chitose yang telah di audit, aset lancar, aset tidak lancar dan total aset Chitose periode 31 Desember 2013 dan 2014 adalah sebagai berikut.

DESCRIPTION ON THE COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE

Chitose's financial performance can be seen from different statements, such as the Company's assets statements, liability statements, equity statements, income statements and cash flow statements.

ASSETS

Based on Chitose's financial statements which had been audited, current assets, non-current assets and total assets in the period 31 December 2013 and 2014 were as follows:

Uraian / Description	2013	2014	% Pertumbuhan / Growth
ASET LANCAR / CURRENT ASSETS			
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalent	41.701.625.367	76.323.026.144	83%
Piutang Usaha / Account Receivables			
Pihak Ketiga / Third Parties	50.308.071.780	64.899.705.308	29%
Piutang Lain-Lain – Pihak Ketiga / Other Receivables – Third Parties	1.334.061.815	2.372.700.589	78%
Persediaan / Inventories	41.187.577.378	50.573.942.071	23%
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka / Advance Payments and Prepaid Expenses	2.820.891.823	9.836.463.398	348%
Pajak Dibayar Dimuka / Prepaid Tax	270.526.035	626.358.627	232%
Aset Tidak Lancar Tersedia untuk Dijual /	2.521.100.847	-	-
Jumlah Aset Lancar / Total Current Assets	140.143.855.044	204.632.196.137	46%
ASET TIDAK LANCAR / NON-CURRENT ASSETS			
Aset Pajak Tangguhan – Bersih / Deferred Tax Assets – Net	3.274.007.895	3.267.505.902	0%
Aset Tetap / Fixed Assets	116.197.595.740	152.203.350.676	31%
Properti Investasi / Investment Properties	3.300.000.000	3.300.000.000	0%

Uraian / Description	2013	2014	% Pertumbuhan / Growth
Aset Tak Berwujud - Bersih /	-	1.688.787.002	-
Jumlah Aset Tidak Lancar / Total Non-Current assets	122.771.603.635	160.459.643.580	31%
Total Aset / Total Assets	262.915.458.679	365.091.839.717	39%

Aset Lancar

Aset lancar Chitose pada 2014 adalah sebesar Rp204,63 miliar dan 2013 sebesar Rp140,14 miliar, meningkat sebesar 46% hal ini disebabkan oleh meningkatnya kas sebesar 83%, piutang 29% dan persediaan 23%.

Aset Tidak Lancar

Aset Tidak lancar Chitose Pada 2014 adalah sebesar Rp160,45 miliar dan 2013 sebesar Rp122,77 miliar, meningkat sebesar 31% hal ini disebabkan oleh peningkatan aset tetap sebesar 30,99%.

Total Aset

Total Aset Chitose pada 2014 adalah sebesar Rp365,09 miliar dan 2013 sebesar Rp262,92 miliar, meningkat sebesar 39% hal ini disebabkan oleh peningkatan dalam aset lancar sebesar 46% dan aset tidak lancar sebesar 31%.

LIABILITAS

Selama 2014 Chitose berhasil membukukan liabilitas sebagai berikut:

Current Assets

Current Assets of the Company in 2014 was recorded at Rp204.63 billion, increased by 46% compared to the assets in 2013 at Rp140.14 billion. This increase was due to the increase in cash by 83%, receivables by 29%, and inventories by 23%.

Non-Current Assets

in 2014, the Company recorded its Non-Current Assets amounting to Rp160.45 billion, increased by 31% from that of 2013 at Rp122.77 billion. This increase was due to the increase in fixed assets by 30.99%.

Total Assets

Total assets of Chitose in 2014 reached Rp365.09 billion. Compared to the 2013 which was recorded at Rp262.92 billion, there was an increase of 39%. The grow in total assets was resulted from the increase in current assets of 46% and non-current assets of 31%.

LIABILITIES

Throughout 2014, Chitose recorded liabilities as follows:

Uraian / Description	2013	2014	% Pertumbuhan / Growth
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	70.807.288.786	66.478.314.241	(6)%
Liabilitas Jangka Panjang / Non-Current Liabilities	6.991.371.106	6.967.704.652	-
Total Liabilitas / Total Liabilities	77.798.659.892	73.446.018.893	(6)%

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek Chitose pada 2014 sebesar Rp66, 57 miliar. Pada 2013 sebesar Rp70,81 miliar, atau turun sebesar 6%. Hal ini terutama disebabkan oleh menurunnya pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp18,9milyar.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang Chitose pada 2014 sebesar Rp. 6,97 miliar. Dan pada 2013 sebesar Rp. 6,99 miliar, atau turun sebesar 0,34%. Hal ini disebabkan oleh penurunan utang sewa pembiayaan jangka panjang sebesar 81%.

Total Liabilitas

Total Liabilitas Chitose pada 2014 sebesar Rp. 73,45 miliar. Dan pada 2013 sebesar Rp. 77,8 miliar, atau turun sebesar 6%. Hal ini disebabkan oleh penurunan liabilitas jangka pendek sebesar 6% dan penurunan liabilitas jangka panjang sebesar 0,34%.

Current Liabilities

Current liabilities of the Company in 2014 was recorded at Rp66.57 billion, decreased by 6% compared to the liabilities in 2013 recorded at Rp70.81 billion. This was mainly due to the decline in short-term bank loans amounting to Rp18.9 billion.

Non-Current Liabilities

Non-Current Liabilities of the Company in 2014 reached Rp6.97 billion, decreased by 0.34% from that of 2013 recorded at Rp6.99 billion. The decrease was due to the decline in long-term finance lease payables by 81%.

Total Liabilities

Chitose's total liabilities in 2014 reached Rp73.45 billion. Compared to the total liabilities of 2013 which was recorded at Rp77.8, there was a decrease of 6%. This was contributed by the decline in current and non-current liabilities that reached 6% and 0.34% respectively.

EKUITAS

Selama Chitose 2014 ekuitas Chitose dari laporan keuangan yang telah diaudit adalah sebagai berikut:

Uraian / Description	2013	2014	% Pertumbuhan / Growth
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable to Owner of Parent Entity	181.179.441.701	287.182.948.234	59%
Kepentingan Non Pengendali / Non-Controlling Interest	3.937.357.086	4.462.872.590	13%
Total Ekuitas / Total Equity	185.116.798.787	291.645.820.824	58%

Selama 2014 total ekuitas Chitose mengalami peningkatan yaitu Rp185,12 miliar pada 2013 menjadi Rp291,65 miliar pada 2014, atau meningkat sebesar 58%.

LAPORAN LABA RUGI

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi kesehatan Perusahaan, berikut pemaparannya,

Uraian / Description	2013	2014	% Pertumbuhan / Growth
Penjualan Bersih / Net Sales	288.128.866.854	283.443.541.586	(2)%
Beban Pokok Penjualan / Cost of Goods Sold	(208.077.213.140)	(191.907.361.292)	(8)%
Laba Usaha / Operating Income	34.876.979.837	36.376.120.630	4%
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan / Income Before Income Tax Expenses	51.626.731.627*	35.842.459.467	(31)%
Laba Bersih - Tahun Berjalan / Net Income of the Year	42.154.164.550	25.375.295.609	(40)%

* Terdapat keuntungan atas transaksi akuisisi 5 anak perusahaan sebesar Rp18.067.189.974

Penjualan Bersih

Penjualan bersih Chitose pada 2014 mencapai Rp283,44 miliar, turun 2% dibandingkan dengan penjualan bersih pada 2013 Rp288,13 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan penjualan lokal.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan Chitose pada 2014 mencapai Rp191,91 miliar turun sebesar 8% dibandingkan 2013 sebesar Rp208,09 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh efisiensi beban pokok penjualan Chitose yang berjalan optimal serta penurunan pemakaian bahan baku langsung sebesar 10%

Laba Usaha

Laba usaha Chitose pada 2014 mencapai Rp36,37 miliar, mengalami kenaikan sebesar 4% dibandingkan 2013 sebesar Rp34,88 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan laba bruto sebesar 14% dan penurunan beban penjualan dan pemasaran sebesar 2%

EQUITY

In 2014, Chitose's equity retrieved from financial statements that had been audited is elaborated as follows:

In 2014, Chitose's total equity increased from Rp185.12 billion in 2013 to Rp291.65 billion in 2014, or increased by 58%.

INCOME STATEMENTS

According to the income statements, the financial condition of the Company was as follows:

Net Sales

Net sales of Chitose in 2014 was Rp283.44 billion. The amount decreased by 2% compared to net sales in 2013 which was Rp288.13 billion. The decrease was due to the decrease in domestic sales.

Cost of Goods Sold

Cost of goods sold of Chitose in 2014 was Rp191.91 billion, the amount decreased by 8% compared to that of 2013 which was Rp208.09 billion. This was due to the optimum efficiency in the Company's cost of goods sold and the decline in the use of raw material reaching 10% compared with the previous year.

Operating Income

Operating profit of Chitose in 2014 was Rp36.37 billion, the amount increased by 4% compared to the operating income in 2013 which was Rp34.88 billion. The increase was due to the increase in gross profit by 14% and decrease in marketing and sales expenses by 2%.

ARUS KAS

Arus kas Chitose per 31 Desember 2014 dipaparkan sebagai berikut:

CASH FLOW STATEMENTS

Cash flow statements of Chitose as of December 31, 2014 are as follows:

Uraian / Description	2013	2014	% Pertumbuhan / Growth
Arus Kas Untuk Aktivitas Operasi / Cash Flows from Operating Activities	20.507.393.445	24.518.758.096	20%
Arus Kas Untuk Aktivitas Investasi / Cash Flows from Investing Activities	(11.650.806.954)	(50.474.366.143)	(333)%
Arus Kas Untuk Aktivitas Pendanaan / Cash Flows from Funding Activities	(1.550.045.274)	60.577.008.823	390%

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi 2014 sebesar Rp24,52 miliar naik sebesar 20% dibandingkan 2013 sebesar Rp20,51 miliar. Peningkatan ini terjadi disebabkan oleh penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp.16,60 miliar, pembayaran kas kepada pemasok sebesar Rp.44,21 miliar.

Cash Flow from Operating Activities

Net cash obtained from operational activities in 2014 was Rp24.52 billion, increased by 20% compared to that of 2013 which reached Rp20.51 billion. The increase was due to cash acceptance from customers amounting to Rp16.60 billion and cash payment to suppliers amounting Rp44.21 billion.

Arus Kas untuk Aktivitas Investasi

Arus Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi 2014 sebesar Rp50,57 miliar naik sebesar 333% dibandingkan 2013 sebesar Rp11,65 miliar. Peningkatan disebabkan oleh perolehan aset tetap sebesar 518%.

Cash Flow for Investing Activities

In 2014, net cash used for investing activities was Rp50.47 billion. The amount increased by 333% compared to the 2013 which was Rp11.65 billion. The increase was primarily due to the acquisition of fixed assets reaching 518% compared with the previous year.

Arus Kas untuk Aktivitas Pendanaan

Arus Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada 2014 sebesar Rp60,58 miliar naik sebesar 390% dibandingkan arus kas untuk aktivitas pendanaan 2013 sebesar Rp1,55 miliar. Hal ini disebabkan oleh penerimaan hasil penawaran umum perdana saham sebesar Rp99,00 miliar.

Cash Flow for Funding Activities

In 2014, net cash from funding activities was Rp60.58 billion, increased by 390% compared to the 2013 recorded at Rp1.55 billion. This was due to the additional funds from the Initial Public Offering of shares which amounted to Rp99.00 billion.

URAIAN TENTANG KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS

Kemampuan Membayar Utang

Dalam mengukur kemampuan Perusahaan untuk melunasi utang digunakan rasio likuiditas. Sedangkan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajibannya menggunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh kewajiban terhadap seluruh aktiva dan perbandingan seluruh kewajiban terhadap ekuitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh liabilitas jangka pendek yang diukur dengan perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas jangka pendek. Per 31 Desember 2014 dan 2013, rasio likuiditas Chitose adalah sebesar 308% meningkat dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 98%.

DESCRIPTION ON THE SOLVENCY AND RECEIVABLES COLLECTABILITY RATE

Solvency

Liquidity ratio is used to measure the capability of the Company to repay loans. As to measure the capability to repay obligation, solvency ratio is used. Solvency ratio is measure by comparing obligation to all assets and comparing obligation to equity.

1. Liquidity Ratio

Liquidity ratio is the capability of the Company to meet all short-term liabilities which is measured by comparing current assets and short-term liabilities. As of 31 December 2014 and 2013, liquidity ratio of Chitose amounted to 308%, showing a significant increase compared to the 2013 recorded at 98%.

Uraian / Description	2013	2014
Aset Lancar / Current Assets	140.143.855.044	204.632.196.137
Liabilitas Jangka Pendek / Short-Term Liabilities	70.807.288.786	66.478.314.241
Rasio Likuiditas / Liquidity Ratio	98%	308%

2. Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan Perseroan untuk melunasi seluruh kewajibannya yang diukur dengan membandingkan jumlah liabilitas konsolidasi terhadap jumlah ekuitas dan jumlah liabilitas terhadap jumlah aset.

2.Solvency

Solvency shows the capability of the Company to repay all obligations which is measured by comparing consolidated liabilities to equity and liabilities to assets.

Uraian / Description	2013	2014	% Pertumbuhan / Growth
Total Liabilitas / Total Liabilities	77.798.659.892	73.446.018.893	(6)%
Total Ekuitas / Total Equity	185.116.798.787	291.645.820.824	58 %
Imbal Hasil Ekuitas / Return On Equity	42%	25%	

Solvabilitas ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar 25% dan 42%

Equity solvency for the years ending on December 31, 2014 and 2013 amounted to 25% and 42% respectively.

Uraian / Description	2013	2014	% Pertumbuhan / Growth
Laba Bersih-Tahun Berjalan / Net Income of the Year	25.375.295.609	42.154.164.550	66%
Total Aset / Total Assets	262.915.458.679	365.091.839.717	39%
Imbal Hasil Aset / Return On Assets	10%	12%	

Solvabilitas aset untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar 10% dan 12%

Assets solvency for the years ending on December 31, 2014 and 2013 amounted to 10% and 12% respectively.

Tingkat Kolektabilitas Piutang

Tingkat kolektabilitas piutang digunakan untuk mengukur periode waktu perputaran piutang perusahaan. Kolektabilitas piutang tahun 2014 yang dicapai sebesar 84 hari dan tahun 2013 yaitu 61 hari. Hal ini disebabkan oleh pembayaran dari pelanggan yang lebih terkontrol dan baik, dan juga kualitas pembeli luar negeri yang sangat baik dan memberikan pembayaran yang tepat waktunya.

Receivables Collectability Rate

Receivables collectability rate is used to measure receivables turnover time period of the Company. Days of receivables were 84 days in 2014 compared with the 61 days in 2013. This was due to more controlled and better payment from customers. This was also due to very good quality of overseas purchase and timely payment.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN ATAS STRUKTUR MODAL

Pada 2014 tidak ada perubahan kebijakan manajemen atas struktur modal. Struktur modal Perseroan adalah sebagai berikut:

CAPITAL STRUCTURE AND POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

In 2014 there was no amendment in management policy on capital structure. The Company's capital structure was as follows:

Uraian / Description	2013	%	2014	%
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	70.807.288.786	27%	66.478.314.241	18%
Liabilitas Jangka Panjang / Non-Current Liabilities	6.991.371.106	3%	6.967.704.652	2%
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	77.798.659.892	30%	73.446.018.893	20%
Jumlah Ekuitas / Total Equity	185.116.798.787	70%	291.645.820.824	80%
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas / Total Liabilities & Equity	262.915.458.679	100%	365.091.839.717	100%

URAIAN MENGENAI IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada 2014, Perseroan melakukan transaksi ikatan material yang ditujukan untuk investasi barang modal dengan pembelian beberapa barang modal dan aset sebagai berikut:

1. CNC BENDING
2. DOUBLE BENDING
3. ROBOT WELDER
4. Rehabilitasi Mesin finishing Nickel Chrome
5. Pembelian tanah untuk lokasi pabrik kedua.

PENINGKATAN/PENURUNAN YANG MATERIAL DARI PENJUALAN/PENDAPATAN BERSIH

Penurunan sebesar 2% dibandingkan dengan penjualan tahun lalu disebabkan oleh peta politik yang terjadi pada tahun 2014 dengan adanya pemilu Legislatif dan Presiden yang mempengaruhi perekonomian dalam negeri.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

PROSPEK USAHA

Perkembangan industri furnitur di Indonesia tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang dapat memberikan kemudahan berinvestasi dan perolehan bahan baku sehingga produktivitas industri furnitur meningkat. Perkembangan industri tersebut turut dipengaruhi oleh permintaan pasar yang bertambah dengan tumbuhnya bisnis properti dan pencanangan program Pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu Indonesia Pintar.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET PADA AWAL TAHUN BUKU DENGAN HASIL YANG DICAPAI

Pada 2014, target penjualan bersih perseroan sebesar Rp320,47 miliar dan tercapai 88% atau sebesar Rp283,4 miliar.

TARGET SATU TAHUN MENDATANG

Perseroan menargetkan untuk pendapatan bersih perseroan naik minimal 10%.

ASPEK PEMASARAN

Pada 2014 terdapat perusahaan-perusahaan asing yang merambah bisnis furnitur di Indonesia. Hal ini merupakan tantangan bagi Perseroan dalam mengeluarkan produk baru dengan kualitas dan model lebih baik serta memperluas area pemasaran yang tepat. Namun, Perseroan telah memberikan kinerja yang cukup baik sepanjang 2014 dengan kenaikan penjualan furnitur sebesar Rp283,4 miliar menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu -1,6%. Perseroan menilai penurunan penjualan tersebut karena adanya beberapa faktor yaitu di antaranya 2 (dua) kali terjadi pemilihan umum baik Legislatif maupun Presiden, selain dari itu proyek-proyek Pemerintah yang mengalami penundaan.

DESCRIPTIONS ON THE MATERIAL COMMITMENTS FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

Based on the Plan for the Use of Proceeds from Initial Public Offering, the Company intended to purchase capital goods, particularly the purchase of machineries for productions, as follows:

1. CNC BENDING
2. DOUBLE BENDING
3. ROBOT WELDER
4. Rehabilitation of Nickel Chrome finishing machine
5. Purchase of land for the location of second factory.

MATERIAL INCREASE OR DECREASE FROM REVENUE OR NET SALES

A decrease of 2% compared with the prior year was the result of changes in political map that occurred in 2014 due to the presidential and legislative elections which impacted on the domestic economic growth.

MATERIAL INFORMATION AND FACT AFTER BALANCE SHEET DATE

No information and material facts available after accountant report date.

BUSINESS OUTLOOK

The expansion of furniture industry in Indonesia is affected by various policies that facilitate investment as well as procurement of raw materials which in turn will encourage the productivity. Furthermore, such development is also affected by the market demands which escalate due to the growth in property business and the implementation of Government's plan in education field, which is the Indonesia Pintar (Smart Indonesia) Program.

COMPARISON BETWEEN INITIAL TARGET IN THE FISCAL YEAR AND ITS IMPLEMENTATION

In 2014, the Company had set the target of net sales amounting to Rp320.47 billion. From this amount, 88% was reached or amounting to Rp283.4 billion.

TARGETS FOR THE FOLLOWING YEAR

The company targeted the net sales for the upcoming year to increase by 10% at the minimum.

MARKETING ASPECTS

In 2014 there are foreign companies that expanded furniture business in Indonesia. This became a challenge for the Company to produce new products with better qualities and models and to expand marketing areas. Nevertheless, the Company performed quite well throughout 2014 with an achievement in furniture sales of Rp283.4 billion. Despite the decrease of -1.6%, the Company observes this due to the impact from several factors. Some of them are the presidential election and legislative election that occurred in the year and the delay in several government's projects.

STRATEGI PEMASARAN DAN PANGSA PASAR

Dalam memasarkan produk, Perseroan menerapkan kebijakan "One Price" yakni Satu Harga Satu Indonesia yang terdiri dari keunggulan kompetitif Perseroan, tidak terdapat perbedaan harga di berbagai daerah di Indonesia, dan bagian dari strategi penjualan Perseroan.

URAIAN MENGENAI KEBIJAKAN DIVIDEN DAN JUMLAH DIVIDEN

Perseroan akan membagikan dividen kas maksimum 25% dari laba bersih tahun berjalan kepada pemegang saham.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI, ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Pada 2014 Perseroan memiliki perbandingan struktur Utang/Modal pada kisaran Rp73,45 miliar dan modal Rp 291,64 miliar. Perseroan memiliki kemampuan untuk meningkatkan pinjaman agar tercipta peningkatan kinerja pada perusahaan.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Perseroan hingga 31 Desember 2014 telah menggunakan dana hasil penawaran umum perdana saham (*initial public offering/ IPO*) sebesar Rp49,843 miliar. Berdasarkan laporan Perseroan di keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), dikatakan bahwa dana hasil penawaran saham perdana Perseroan senilai Rp99 miliar dan menjadi Rp Rp90,526 miliar setelah dikurangi biaya penawaran umum.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Chitose tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan, oleh karena itu informasi mengenai hal ini tidak dapat disajikan.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN BAGI PERUSAHAAN

Perseroan tidak memiliki perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sebab itu informasi mengenai hal ini tidak dapat ditampilkan.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi pada Perseroan, sehingga informasi tersebut tidak dapat disajikan.

MARKETING STRATEGY AND MARKET SHARE

In marketing its products, the Company implement the policy if "One Price", which is One Price One Indonesia. This consists of the Company's competitive advantages, no difference in price in various areas of Indonesia, and as a part of the national sales strategy.

DESCRIPTIONS ON THE DIVIDEN POLICY AND TOTAL DIVIDENDS

The Company will disburse the dividend to the Shareholders with a maximum of 25% from its net income.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, ACQUISITION OR CAPITAL/DEBT RESTRUCTURING

In 2014 the ratio of debt/capital of the company was Rp73.45 billion and capital of Rp291.64 billion The Company had the capability to increase loans so that its performance could improve.

USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

Until the end of December 2014, the Company had used the funds from initial public offering (IPO) amounted to Rp49.843 billion. Based on the Company's statement at Indonesia Stock Exchange (IDX), the funds obtained from IPO amounted to Rp99 billion. After being reduced with the IPO expenses, the amount became Rp90.526 billion.

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICT OF INTEREST

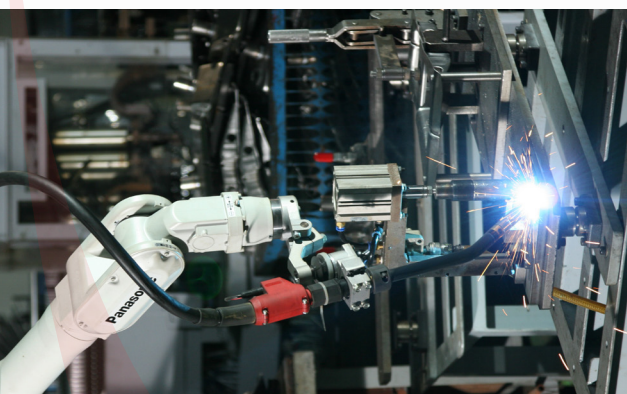
Chitose did not engage in material transactions with conflict of interest. Thus, information regarding this cannot be provided.

CHANGES IN REGULATIONS THAT HAVE SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY

The Company did not amend any legislation that has significant effects on the performance of the Company. Thus, information regarding this cannot be provided.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

There was no change on the Company's accounting policy during 2014. Thus, information pertaining to this matter cannot be presented



05

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

- | | |
|--|--|
| 52 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS) | 56 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary |
| 53 Dewan Komisaris
Board of Commissioners | 57 Audit Internal
Internal Audit |
| 54 Direksi
Board of Directors | 58 Sistem Pengendalian Intern
Internal Control System |
| 55 Hubungan Afiliasi antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham
Affiliations Between the Board of Commissioners, Board of Directors, and Shareholders | 58 Manajemen Risiko
Risk Management |
| 55 Komite Audit
Audit Committee | 61 Perkara Penting
Legal Cases |
| 56 Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee | 62 Kode Etik Perusahaan
Code of Conduct |
| | 62 Siaran Pers 2014
Press Release in 2014 |
| | 62 Akses Informasi
Access to Information |
| | 62 Sistem Pelaporan Pengaduan
Complaints Reporting System |

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Kode etik perusahaan diterapkan sebagai panduan yang berlaku bagi seluruh karyawan dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab

The Company's code of conduct is implemented as a guideline that is applicable for all employees in performing their duties and responsibilities

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Pada 2014, Chitose telah menyelenggarakan RUPS Tahunan pada Kamis, 27 Februari 2014 di Jakarta dengan pemanggilan RUPS yang sebelumnya telah dilakukan melalui surat kabar nasional. Hasil keputusan pada rapat tersebut antara lain:

Pertama

1. Menyetujui dan menerima baik laporan tahunan Direksi Perseroan atas hasil kegiatan dan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013.
2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.
3. Mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013
4. Pemegang saham memberi pelepasan dan pembebasan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala kewajiban dan tanggung jawab mereka dalam mengurus dan mengawasi Perseroan selama Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

In 2014, Chitose convened the Annual GMS (AGMS) on Thursday, February 27, 2014 in Jakarta, following the AGMS Notice in the national newspaper. The resolutions of the meeting were:

First

1. Approving and receiving the annual report of the Board of Directors of the Company on the results of Company's activities and financial for the Fiscal Year ended on December 31, 2013.
2. Approving and validating the Company's Financial Statements which comprises the balance and income statements of the Company for the fiscal year ended in December 31, 2013.
3. Validating the Report of Supervision Duty of the Company's Board of Commissioners for the fiscal year ended on December 31, 2013.
4. Fully discharging and releasing the Company's Board of Directors and Board of Commissioners from their duties and responsibilities in managing and supervising the Company during the Fiscal Year that ended on December 31, 2013.

Kedua

Menyetujui Strategi Manajemen untuk tahun 2014.

Ketiga

Penetapan Honorarium Pengurus dan Penggunaan Laba Perseroan.

Keempat

Penunjukan Kantor Akuntan Publik KOESBANDIJAH BEDDY SAMSI SETIASIH untuk mengaudit pembukuan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ Perusahaan yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pengawasan, memberikan nasihat dan teguran kepada Direksi untuk memastikan bahwa GCG dijalankan dengan baik pada seluruh tingkat. Dewan Komisaris diangkat melalui (RUPS) dan bertanggungjawab kepada para Pemegang Saham dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yaitu melakukan pengawasan dan nasihat kepada Direksi terkait dengan pengelolaan Perseroan, berhak memberhentikan sementara anggota Direksi, memeriksa dan mencocokkan seluruh pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, dan tindakan yang dilakukan Direksi.

Frekuensi Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Selama 2014, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 12 kali dengan tingkat kehadiran sebesar 97%.

Second

Approving the Strategy of the Management for 2014.

Third

Determining the honorarium of the Management and the Use of Profit of the Company.

Fourth

Appointing the Public Accounting Firm of KOESBANDIJAH BEDDY SAMSI SETIASIH to conduct audit activities on the Company's financial for the fiscal year ended on December 31, 2014.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is the Company's instrument collectively responsible for performing the oversight function and providing advice to the Board of Directors and ensuring that the Company implements GCG within the Company's hierarchy. The Board of Commissioners is appointed during AGMS and is responsible to the Shareholders for 3 (three) years.

Duties and responsibilities of the Board of Commissioners include the supervision and advice given to the Board of Directors regarding the management of Company, owning the rights to temporarily dismiss member of the Board of Directors, examination of all documentation, including letters and other proofs, as well as actions of the Board of Directors.

Meeting Frequency and Attendance of the Board of Commissioners

In 2014, the Board of Commissioners held 12 meetings with the attendance rate of 97%.

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meetings	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Frekuensi / Frequency (%)
Kazuyuki Hiraki*	Komisaris Utama / President Commissioner	2	2	100%
Marcus Brotoatmodjo	Komisaris Utama / President Commissioner	12	12	100%
Marusaha Siregar	Komisaris Independen / Independent Commissioner	11	10	91%

*Kazuyuki Hiraki menjabat sebagai Komisaris Utama hingga 3 April 2014 sebelum digantikan oleh Marcus Brotoatmodjo

*Kazuyuki Hiraki served as the President Commissioner up to April 3, 2014, before being replaced by Marcus Brotoatmodjo

Remunerasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memperoleh remunerasi yang besarnya ditetapkan oleh RUPS 2014, dengan penyesuaian terhadap ketentuan remunerasi yang berlaku di Perseroan. Adapun jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 adalah Rp649.166.667.

Program Pelatihan Dewan Komisaris

Pada 2014, Dewan Komisaris tidak mengikuti pelatihan, sehingga informasi tersebut tidak dapat disajikan.

Remuneration of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners received remuneration in which the amount was determined by the 2014 GMS with the adjustment on the prevailing remuneration regulations in the Company. The amount of remuneration received by the Board of Commissioners for the year ended on December 31, 2014 was Rp649,166,667.

Training Program of the Board of Directors

In 2014, the Board of Commissioners did not participate in any training. This, information regarding this matter cannot be presented.

DIREKSI

Direksi merupakan organ Perusahaan yang bertugas mewakili Perseroan dan bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas operasional perusahaan. Direksi diangkat melalui RUPS dengan masa jabatan selama 3 tahun.

Tugas dan tanggung jawab Direksi yaitu melaksanakan tugas untuk kepentingan Perseroan, melaksanakan tugas dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab, dan berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan kejadian.

Frekuensi Kehadiran Rapat Direksi

Selama tahun 2014, Direksi sudah mengadakan rapat sebanyak 12 kali.

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meetings	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Frekuensi / Frequency (%)
Kazuyuki Hiraki*	Direktur Utama / President Director	1	1	100%
Dedie Suherlan	Direktur Utama / President Director	11	10	91%
Fadjar Swatyas	Direktur Keuangan dan Administrasi / Finance and Administration Director	12	12	100%
Timatius J. Paulus	Direktur Pemasaran / Marketing Director	12	12	100%
Kazuhiko Aminaka	Direktur Pengembangan Bisnis / Business Development Director	11	11	100%
Aan	Direktur Independen / Independent Director	12	12	100%

*Kazuyuki Hiraki menjabat sebagai Direktur Utama hingga 27 Februari 2014 sebelum digantikan oleh Dedie Suherlan

Remunerasi Direksi

Direksi memperoleh remunerasi yang besarnya ditetapkan oleh RUPS 2014, dengan penyesuaian terhadap ketentuan remunerasi yang berlaku di Perseroan. Adapun jumlah remunerasi yang diterima oleh Direksi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 adalah Rp3.781.722.385.

Program Pelatihan Direksi

Selama tahun 2014 Direksi mengikuti pelatihan berupa Sosialisasi Peraturan Pasar Modal pada 21 Juli 2014 di Jakarta dengan Bursa Efek Indonesia sebagai penyelenggara dan Pelatihan Penyusunan Annual Report pada 29 Oktober 2014 di Tangerang, di mana PT Boston Price Asia sebagai penyelenggara acara.

Selain itu Direksi juga aktif mengikut pelatihan-pelatihan baik yang diadakan dari internal maupun eksternal perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar Direksi tetap dapat mengembangkan kemampuan dalam hal kepemimpinan dan juga memberikan kontribusi yang besar bagi Perusahaan.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is the Company's instrument responsible for representing the Company and managing all of the Company's operational activities. Members of the Board of Directors are appointed through GMS with service period of 3 years.

Board of Directors' duties are, among others, conducting duties for the sake of the Company, implementing duties with goodwill and responsibility, and representing the Company inside and outside the court regarding all cases and events/

Meeting Frequency and Attendance of the Board of Directors

In 2014, the Board of Directors convened 12 meetings.

Remuneration of the Board of Directors

The Board of Directors received remuneration in which the amount was determined by the 2014 GMS with the adjustment on the prevailing remuneration regulations in the Company. The amount of remuneration received by the Board of Commissioners for the year ended on December 31, 2014 was Rp3.781.722.385.

Training Program of The Board of Directors

In 2014, the Board of Directors participated in a training program of Dissemination of Capital Market Regulations on July 21, 2014 in Jakarta. The training was organized by Indonesia Stock Exchange. In addition, the Board of Directors also participated in the Training of Annual Report Drafting on October 29, 2014 in Tangerang. The organizer of this training was PT Boston Price Asia.

The Board of Directors was also proactively participated in various trainings held by the Company. This aims to improve the capabilities and competencies of the members of Board of Directors in leading and in providing effective contribution for the Company.

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN PEMEGANG SAHAM

Perusahaan tidak mempunyai hubungan afiliasi antar anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham, kecuali bapak Dedie Suherlan selaku Direktur Utama sebagai pemegang saham terakhir.

KOMITE AUDIT

Komposisi Komite Audit

Komite Audit dibentuk dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Audit memiliki tugas, yaitu mengusulkan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai laporan yang disampaikan kepada Direksi, serta mengidentifikasi hal-hal lain yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Komposisi Komite Audit Chitose adalah sebagai berikut:

- Ketua : Marusaha Siregar
- Anggota : Yohanes Linero
- Anggota : Wisnu Broto

Profil Komite Audit

Marusaha Siregar

*Profil telah disajikan dalam pembahasan Profil Dewan Komisaris

Yohanes Linero

Warga Negara Indonesia, berusia 58 tahun. Beliau merupakan lulusan Universitas Katolik Parahyangan tahun 1985 jurusan Akuntansi. Sebelum menjadi anggota Komite Audit Chitose, beliau pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Admin & Keuangan PT Southern Coss Textile Industry (1985-1989), Direktur PT Trimex Sarana Trisula (1989-1999), Direktur Trisula Textile Industry (1999-2001), Direktur Utama PT Tritirta Inti Mandiri (2001-2009) dan Komisaris Utama PT Chitose Indonesia Manufacturing (2009-2012).

Wisnu Broto

Warga Negara Indonesia, berusia 28 tahun. Beliau merupakan lulusan Akuntansi Universitas Airlangga 2007. Sebelum menjadi anggota Komite Audit Chitose, beliau pernah menjabat di KAP Purwantono, Sarwoko, Sanjaya member Ernst & Young Indonesia (2007 - 2008), KAP Anwar & Rekan member DFK International (2008 - 2012), KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan Member of BDO International (2012- Sekarang).

Periode Jabatan dan Independensi Komite Audit

Pengangkatan Komite Audit adalah berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Tentang Surat Penetapan Komite Audit PT Chitose Internasional Tbk No. 02/CINTTbk/Kom/SP/IV/2014 tanggal 4 April 2014 untuk masa bakti selama 5 tahun sejak tanggal keputusan tersebut. Jabatan dapat diberhentikan sewaktu-waktu oleh Dewan Komisaris.

AFFILIATIONS BETWEEN THE BOARD OF COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS, AND SHAREHOLDERS

The Company does not have affiliated relation between the Board of Commissioners, Directors and Shareholders, except for Dedie Suherlan as President Director and the last shareholder.

AUDIT COMMITTEE

Composition of The Audit Committee

The Audit Committee is established and responsible directly to the Board of Commissioners. The Audit Committee is responsible for providing opinions to the Board of Commissioners regarding statements reported to the Board of Directors. The Audit Committee is also responsible for identifying other matters that require the attention of the Board of Commissioners. The composition of the Audit Committee is as follows:

- Head : Marusaha Siregar
- Member : Yohanes Linero
- Member : Wisnu Broto

Profile of the Audit Committee

Marusaha Siregar

*Profile is provided in the discussion of Profile of the Board of Commissioners

Yohanes Linero

Indonesian citizen, aged 58 years old. He graduated from Parahyangan Catholic University majoring in Accounting in 1985. Before becoming a member of The Audit Committee of Chitose, he was the Head of Administration and Finance Division at PT Southern Coss Textile Industry (1985-1989), the Director of PT Trimex Sarana Trisula (1989-1999), the Director of Trisula Textile Industry (1999-2001), the President Director of PT Tritirta Inti Mandiri (2001-2009) and the President Commissioner of PT Chitose Indonesia Manufacturing (2009-2012).

Wisnu Broto

Indonesian citizen, aged 28 years old. He obtained his Bachelor's Degree in Accounting from Airlangga University in 2007. Before becoming the member of the Audit Committee of Chitose, he worked at KAP Purwantono, Sarwoko, Sanjaya member Ernst & Young Indonesia (2007-2008), KAP Anwar & Partners member DFK International (2008-2012), KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Partners member of BDO International (2012 – present).

Service Period and Independency of The Audit Committee

The appointment of the Audit Committee is stipulated in the Decision Letter of the Board of Commissioners PT Chitose International Tbk No. 02/CINTTbk/Kom/SP/IV/2014 on 4 April 2014 for service period of 5 years since the date of the decision. The appointment may be cancelled any time by the Board of Commissioners.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab Komite Audit sebagaimana telah dituangkan dalam Piagam Komite Audit PT Chitose Internasional Tbk No. 03/CINT-Tbk/KOM/SK/IV/2014 tanggal 4 April 2014 dijelaskan di dalam Peraturan No. IX.I.5 yang mengatur hal-hal sebagai berikut:

Tugas Komite Audit antara lain melakukan penelaahan atas informasi keuangan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan terkait kegiatan Perseroan, memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikan, memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, dan melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.

Kegiatan Komite Audit Selama Tahun 2014

Selama tahun 2014, Komite Audit Internal telah melakukan pemeriksaan sebagai berikut:

1. Rapat Komite Audit yang dilakukan setiap bulan.
2. Site visit yang ditujukan untuk memeriksa kegiatan operasional yang dilakukan Perseroan dan memeriksa program-program yang sudah dijalankan.

Frekuensi Rapat Komite Audit dan Tingkat Kehadiran Anggota

Rapat Komite Audit dilakukan sebanyak 7 kali selama tahun 2014, dengan tingkat kehadiran anggota sebesar 100%.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Saat ini Perusahaan belum memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi. Perusahaan akan membentuk Komite tersebut di masa mendatang sehingga data mengenai hal ini tidak dapat ditampilkan.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Profil Sekretaris Perusahaan

Fadjar Swatyas

*Profil telah disajikan dalam pembahasan Profil Direksi.

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan yaitu mengikuti perkembangan pasar modal, memberikan pelayanan kepada masyarakat dan saran kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan undang-undang pasar modal, sebagai penghubung antara Perseroan dengan OJK, BEI, KSEI, dan masyarakat.

Kegiatan Sekretaris Perusahaan Tahun 2014

Pada 2014 Sekretaris Perusahaan melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

- Mengikuti sosialisasi tentang peraturan-peraturan sehubungan dengan kewajiban perusahaan publik yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia tanggal 21 Juli 2014.

Duties and Responsibilities of The Audit Committee

Duties, authorities and responsibilities of the Audit Committee in the Audit Committee Charter of PT Chitose International Tbk No.03/CINT-Tbk/KOM/SK/IV/2014 on 4 April 2014 as described in Rule No. IX.I.5 which elaborates the following matters:

Duties of Audit Committee include reviewing the financial information and compliance with the regulations related to the activities of the Company, providing independent opinion in the event of conflict of interest between the management and accountant for their given service, providing recommendations to the Board of Commissioners, and reviewing the audit activities conducted by internal auditors.

Activities of The Audit Committee in 2014

In 2014, the Internal Audit Committee has conducted the following activities:

1. Audit Committee Meeting conducted every month
2. Site visits which aim to audit the operational activities conducted by the Company and audit the implemented programs.

Meeting Frequency and Attendance of the Audit Committee

The Audit Committee's meeting was convened 7 times in 2014. The attendance frequency of the members was 100%.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

As of date, the Company has not established a Nomination and Remuneration Committee hence, information pertaining to this matter cannot be presented in this Annual Report. Nevertheless, the company is committed to establishing this committee in the near future.

CORPORATE SECRETARY

Profile of Corporate Secretary

Fadjar Swatyas

*His profile has been presented in the discussion of Board Directors Profile.

Corporate Secretary's duties and responsibilities encompass keeping abreast with the capital market development, providing service to the public and suggestions to the Board of Directors to comply with the rules of capital market, and bridging the Company with OJK, IDX, KSEI, and public.

Corporate Secretary Activities in 2014

Throughout 2014, the Corporate Secretary conducted the following activities related to his duties and responsibilities:

- Participating in the dissemination activity regarding the regulations and obligations of public company. This activity was organized by Indonesia Stock Exchange on July 21, 2014.

- Mengikuti pelatihan dalam pembuatan Annual Report yang diselenggarakan oleh PT. Boston Price Asia tanggal 29 Oktober 2014.

INTERNAL AUDIT

Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal yang bernama Satuan Pengendalian Intern sebagaimana tertera dalam Surat Keputusan No. 03/CIM/HRD/SPT/XII/2010 tanggal 13 Desember 2010. Direksi membentuk Satuan Pengendalian Intern sebagai organ pengawasan yang efektif berlaku sejak tanggal 13 Desember 2010. Perusahaan telah memiliki Piagam Pengawasan Intern (*Internal Audit Charter*) tanggal 1 April 2013 yang disusun secara sinergis dengan Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 Tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal. Struktur dan kedudukan Internal Audit dalam perusahaan antara lain:

- Internal Audit dipimpin oleh seorang Kepala Internal Audit.
- Kepala Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.
- Direktur Utama dapat memberhentikan kepala Internal Audit setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris. Jika kepala Internal Audit tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor Internal Audit sebagaimana yang diatur dalam peraturan perusahaan dan/atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas.
- Kepala Internal Audit bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
- Auditor yang duduk dalam Internal Audit bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Internal Audit.

Perusahaan memiliki komposisi Internal Audit yang terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu :

Kepala Internal Audit : Ade Arifin
Anggota Internal Audit : Nenah Abdiah
Anggota Internal Audit : Ika Kristanti

Profil Audit Internal

Kepala Audit Internal: Ade Arifin

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Beliau merupakan lulusan Akuntansi Politeknik Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1994. Sebelum menjadi audit internal PT Chitose Internasional, beliau pernah menjabat sebagai Staf Cost Accounting PT Chitose Indonesia Mfg (1994-1995), Wakil Kepala Bagian Cost Accounting PT Chitose Indonesia Mfg (1996-1998), Chief Officer Accounting (1996-2005), Assistant Manager Sistem Pengendalian Internal PT Chitose Indonesia Mfg (2005-2008)

Tugas dan tanggung jawab Audit Internal yaitu menyusun program kerja pengawasan, melaksanakan penugasan/layanan pemastian, melaksanakan penugasan/layanan konsultasi, memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif,

- Participating in the Training of Annual Report Drafting on October 29, 2014, organized by PT Boston Price Asia.

INTERNAL AUDIT

The company has established the Internal Audit Unit named Internal Control Unit as stated on the Decree No. 03/CIM/HRD/SPT/XII/2010 on December 13, 2010. The Board of Directors has established Internal Control Unit as the monitoring instrument which has been effective since December 13, 2010. The Company also owned Internal Audit Charter, drafted on April 1, 2013, which was created synergistically based on regulation of Bapepam and LK No. KEP-496/BL/2008 on November 28, 2008, on the Guidelines and Preparation of Internal Audit Charter. The organizational structure of the Internal Audit in the Company is:

- The Internal Audit is led by a Head of Internal Audit.
- Head of Internal Audit is appointed and dismissed by President Director with approval from the Board of Commissioners.
- President Director can dismiss Head of Internal Audit after obtaining approval from the Board of Commissioners. If Head of Internal Audit does not meet the requirements to be Internal Auditor as described in the Company's rules and/or fails to conduct duties.
- Head of Internal Audit is responsible to President Director.
- Auditor in the Internal Audit is responsible directly to the Head of Internal Audit.

The Internal Audit of the Company consists of three persons:

Head of Internal Audit : Ade Arifin
Member of Internal Audit : Nenah Abdiah
Member of Internal Audit : Ika Kristanti

Profile of the Internal Audit

Head of Internal Audit: Ade Arifin

Indonesian citizen, 42 years old. He obtained his Bachelor's Degree in Polytechnic Accounting from Bandung Institute of Technology in 1994. Before serving as the Head of Internal Audit of PT Chitose Internasional, he served as a staff of Cost Accounting PT Chitose Indonesia Mfg (1994-1995), Deputy Head of Cost Accounting Division PT Chitose Indonesia Mfg (1996-1998), Chief Officer Accounting (1996-2005), and Assistant Manager of Internal Control System PT Chitose Indonesia Mfg (2005-2008)

Duties and responsibilities of Internal Audit include drafting supervision work plan, implementing the insurance and consultation services, providing advice for improvement and objective information, drafting the report of duties

membuat laporan hasil pelaksanaan penugasan, memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah direkomendasikan.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Sistem Pengendalian Operasional dan Keuangan

Pengendalian keuangan dan operasional Chitose dilakukan secara berkesinambungan dengan mencakup organ tata kelola di Chitose, antara lain:

1. Dewan Komisaris mengawasi dan menyarankan hal-hal mengenai proses pengelolaan Perusahaan, pengembangan usaha, serta pengelolaan risiko dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
2. Direksi melakukan pengembangan pada sistem pengendalian internal Perusahaan agar bisa berfungsi secara efektif dalam mengamankan investasi dan *asset* Perusahaan.
3. Internal Audit membantu Presiden Direktur dalam melakukan audit intern keuangan Perusahaan dan operasional Perusahaan serta menilai pengendalian, pengelolaan dan pelaksanaannya serta memberikan saran-saran perbaikan;
4. Direksi menindaklanjuti laporan hasil audit Internal Audit;
5. Komite Audit melakukan penilaian terkait kegiatan dan hasil audit yang dilaksanakan oleh Internal Audit, merekomendasikan penyempurnaan sistem pengendalian manajemen, memastikan telah terdapatnya prosedur *review* yang memuaskan terhadap seluruh informasi yang dikeluarkan Perusahaan serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Evaluasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Perseroan masih melakukan evaluasi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal, sehingga informasi tersebut tidak dapat disajikan.

MANAJEMEN RISIKO

Dalam memastikan pelaksanaan aktivitas manajemen risiko berjalan lancar, manajemen melakukan pengawasan dengan bentuk audit internal yang terintegrasi dengan Perseroan. Program tersebut merupakan kegiatan yang sesuai dengan standar operasional dan prosedur Perseroan serta mengamankan aset Chitose dengan melakukan audit secara berkala. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai risiko-risiko yang terkait dengan bisnis Chitose, antara lain:

A. Risiko Terkait Kegiatan Usaha

1. Risiko Ketergantungan Penyediaan Bahan Baku

Ketidakmampuan Perseroan dalam jangka panjang untuk mendapatkan bahan baku dari pemasok dengan spesifikasi

implementation, as well as supervising, analyzing, and reporting the implementation of follow-up as recommended.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Operational and Financial Control System

Chitose's financial and operational control is conducted continuously by involving all governance instruments in the Company, namely:

1. Board of Commissioners, which supervises and advises matters regarding the management process of the Company, business development, and risk management through the implementation of prudent principles.
2. Board of Directors, which conducts improvement on the Company's Internal Control System so as to function effectively in protecting the investment and Company's assets.
3. Internal Audit, which assists the President Director in conducting internal audit activities on the Company's financial and operational activities, as well as assess the control, management and implementation, and provide corrective inputs;
4. The Board of Directors will then follow-up the audit result of Internal Audit;
5. Audit Committee, which conducts an assessment related to the audit activities and result by the Internal Audit, recommends the improvement of internal control system, ensures that the reviewing procedure has been implemented satisfactorily on all information disclosed by the Company, and identifies issues that require attention from the Board of Commissioners.

Evaluation of the Effectiveness of Internal Control System

The Company has not conducted and evaluation on the effectiveness of its internal control system. Hence, information pertaining to this matter cannot be presented.

RISK MANAGEMENT

To ensure that risk management activity runs smoothly, management supervises by establishing internal audit integrated with the Company. This program is an activity that is in accordance with operational and procedure standards of the Company. It also maintains Chitose's assets by auditing periodically. Description on risks related to Chitose's business is as follows:

A. Risks Related to Line of Business

1. Risk of raw materials supply dependence

The incapability of the Company to get raw materials with required specifications in a long term may have negative

yang dibutuhkan bisa berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja usaha dan prospek usaha Chitose.

2. Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku

Bahan baku utama yang digunakan oleh Perseroan antara lain bahan baku pipa dan *plate* besi yang memiliki kecenderungan harga tidak stabil karena terpengaruh oleh harga bijih besi dan batu bara internasional. Ketidakstabilan harga bahan baku dapat mempengaruhi harga jual produk, kinerja usaha dan prospek usaha Perseroan.

3. Risiko Pemogokan Tenaga Kerja dan Kenaikan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)

Seperti halnya perusahaan-perusahaan lain, masalah buruh merupakan salah satu faktor penghambat kebijakan-kebijakan pemerintah, misalnya masalah upah minimum. Risiko yang mungkin terjadi akibat pemogokan tenaga kerja adalah menurunnya produktivitas hingga terhentinya kegiatan produksi yang pada akhirnya dapat merugikan Perusahaan.

4. Risiko Persaingan Usaha

Indonesia merupakan pasar yang potensial bagi produsen furnitur untuk memasarkan produknya. Hal ini didukung oleh jumlah penduduk Indonesia yang padat dan membaiknya tingkat pendapatan per kapita masyarakat yang sejalan dengan laju pertumbuhan perekonomian Indonesia beberapa tahun belakangan.

Melihat kondisi tersebut, industri furnitur diyakini memiliki prospek yang cerah sehingga dapat mengundang investor dan penjual furnitur eceran besar untuk masuk ke industri ini.

5. Risiko Kondisi Perekonomian

Pada umumnya, dinamika kondisi perekonomian di Indonesia akan berpengaruh terhadap kegiatan usaha sebagian besar perusahaan di Indonesia. Hal ini berdampak pada kondisi pasar yang akhirnya akan memengaruhi kegiatan usaha, prospek, profitabilitas, kondisi keuangan, dan hasil operasional Perseroan.

6. Risiko Sebagai Induk Perusahaan

Sebagai induk perusahaan, Perseroan bergantung pada kegiatan dan pendapatan Entitas Anak karena turut berperan selaku distributor utama. Adanya penurunan kinerja dalam kegiatan dan pendapatan Entitas Anak berakibat pada Perusahaan yang akan mengalami kerugian pendapatan.

7. Risiko Kebakaran

Risiko kebakaran merupakan risiko umum yang dihadapi oleh Perseroan dan perusahaan-perusahaan lainnya. Sebagian besar kegiatan produksi dilakukan melalui proses yang menggunakan sistem pengapian sehingga dapat menimbulkan risiko kebakaran.

impacts on line of business, financial condition, performance and business outlook of Chitose.

2. Risk of Price Fluctuation of Raw Materials

Some of the raw materials used by the Company are iron pipes and plates (nearly 70% of the Company's products are made of iron) whose prices tend to fluctuate. This instability is affected by international iron ore and coal prices. Raw materials prices instability may affect selling price of the Company's products, performance and business outlook.

3. Risks of employee strike and increase of minimum wage

Similar to other companies, labor is one of the factors that inhibit government policies, for example minimum wage problem. Risk that may emerge due to labor strike is decreasing productivity. The worst case that can happen is production activity of the Company is stopped which will inflict a financial loss on the Company.

4. Risk of Business Competition

Indonesia is a potential market for furniture producers to market their products. This is supported by a very large number of Indonesia's population and increase in income per capita of its citizens along with economic growth in Indonesia in the last couple years.

Judging from this condition, furniture industry is believed to have bright prospect for investors and furniture retailer to develop this industry.

5. Risk of Economic Condition

Generally, Indonesia's economy dynamics will affect the majority of the companies in Indonesia. These factors may have impacts on market condition which, in the long run, will affect line of business, prospect, profitability, economic condition and operational results of the Company.

6. Risk of Being the Parent Company

As a Parent Company, the Company depends on the activities and revenue of subsidiaries because it acts as the primary distributor. Decline in performance and revenue of subsidiaries inflicts a financial loss on the Company.

7. Risk of Fire

Risk of fire is general risk dealt by the Company and other companies. The majority of production activities are conducted by ignition system, thus the fire risk.

8. Risiko Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak

Saat produk telah selesai dihasilkan oleh Perseroan, produk dikirim dengan menggunakan moda transportasi darat, laut dan udara kepada distributor dan Entitas Anak. Kenaikan harga bahan minyak secara umum akan meningkatkan biaya transportasi yang pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan biaya transportasi Perseroan.

9. Risiko Perubahan Selera Pasar

Berubahnya tren atau selera pasar atas model dan fungsi produk akan memberikan risiko tersendiri bagi perseroan. Sebagai produsen furnitur, Chitose harus aktif merespon perubahan tersebut untuk tetap sukses mempertahankan konsumen perseroan.

B. Risiko Terkait Investasi Saham

1. Kondisi Pasar Modal Indonesia Memengaruhi Harga dan Likuiditas Saham Perseroan.

Perseroan telah mengajukan permohonan pencatatan saham di BEI dan hingga saat ini tidak ada jaminan bahwa pasar untuk saham Perseroan akan berkembang karena masih belum ada perusahaan sejenis yang tercatat di bursa. Harga-harga saham di Pasar Modal Indonesia cenderung lebih tidak stabil dibandingkan dengan pasar modal lainnya. Oleh karena itu, Perseroan tidak bisa memprediksi apakah pasar perdagangan untuk saham Perusahaan dapat berkembang atau apakah pasar tersebut akan likuid.

2. Harga Penawaran Saham dari Perseroan Tidak Mengindikasikan Harga Saham Perseroan yang Akan Berlaku di Pasar Perdagangan Saham, dan Harga Saham dari Perseroan Dapat Berfluktuasi.

Para pemegang saham mungkin tidak dapat menjual saham dengan harga yang diharapkan oleh mereka, namun harga yang ditawarkan setelah penawaran dapat berfluktuasi menyebar dan dapat diperdagangkan dengan harga yang kompetitif di bawah harga penawaran. Harga penawaran saham dari Perseroan ditentukan setelah proses penawaran awal dan berdasarkan kesepakatan antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

Antisipasi Risiko Perusahaan

Untuk meminimalisasi risiko yang muncul atas bisnis yang dilakukan, Perseroan mengambil beberapa langkah sebagai berikut:

1. Risiko Kenaikan Tingkat Suku Bunga

Untuk menekan beban bunga sekaligus pinjaman perbankan ini, sejumlah langkah yang dilakukan Chitose antara lain :

- Mempercepat pembayaran pinjaman jangka pendek dengan memanfaatkan dana-dana *idle*.
- Dana *idle* yang masih tersisa disimpan dalam bentuk deposito jangka pendek sesuai perkiraan waktu kapan dana tersebut akan digunakan.
- Memanfaatkan kredit dari vendor secara optimal.

8. Risk of Rising Fuel Prices

After finishing the production process, the Company sends the products by land, sea and air transportation to distributor and subsidiaries. Rising fuel prices will generally increase transportation fare in which at the end the impact will be on the rising transportation fare of the Company.

9. Risk of Change in Market Taste

Trend or market taste change towards product model and function will cause risk for the Company. As furniture producers, Chitose must actively responds to the change in order to be able to maintain the Company's consumers.

B. Risks Related to Stock Investment

1. Indonesia's Capital Market Condition Affecting Stock Prices and Liquidity of the Company.

The company has applied for stock listing in BEI and up to this moment there is no guarantee that market for the Company's stock will expand or whether market will develop. The reason for this is that no other similar companies listed in BEI. Stock prices in Indonesia's Capital Market tend to be less stable compared to other capital markets. Therefore, the Company cannot predict whether trade market for stock will be able to develop or liquid.

2. Stock Offering Price from the Company does not indicate that Stock Price of the Company will apply in Stock Market, and Stock Price from the Company can fluctuate.

Shareholders may not be able to sell their stocks with the price they expect. However, the price after the offering may fluctuate and be traded with competitive price below offering price. Stock offering price from the Company is determined after initial offering process and is referred to the deal between the Company and Underwriter.

Company Risk Anticipation

To mitigate the risks that may occur, the Company takes the following steps:

1. Risk of Rising Interest Rates

To curb interest expenses and bank loans, Chitose takes some steps such as:

- Quicken the payment of short-term loans by making use of idle funds.
- Remaining idle funds are deposited in the form of short-term deposit after predicting the time the funds will be used.
- Making use of the credits from vendor optimally.

2. Risiko Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing

Risiko nilai tukar valuta asing ini terdapat pada pembelian bahan baku produksi, yaitu pada bahan baku mentah. Perseroan membeli bahan baku mentah menggunakan mata uang asing walaupun hampir semua bahan baku mentah dibeli dengan menggunakan mata uang Rupiah. Bahan baku mentah yang dimaksud adalah berupa bahan kimia untuk digunakan dalam proses penyelesaian produk, di mana harganya menggunakan nilai tukar mata uang Dollar Amerika Serikat.

Sebagian ekposur risiko kenaikan nilai tukar mata uang asing pada pembelian bahan baku impor dapat dibatasi. Walaupun sebagian besar penjualan menggunakan mata uang Rupiah, namun Perseroan menggunakan mata uang asing untuk mengimpor barang jadi dan barang setengah jadi serta penjualan produk dalam pasar internasional.

3. Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku

Perseroan melakukan kebijakan lindung nilai (*hedging*) atas fluktuasi harga bahan baku dengan cara memberikan uang muka sekitar 50% dari total harga pembelian bahan baku kepada pemasok. Hal itu membuat Chitose memperoleh bahan baku yang diinginkan dengan harga sesuai kesepakatan walaupun bahan baku tersebut kemungkinan akan baru dikirim 3 bulan kemudian setelah uang muka dibayarkan.

Selain kebijakan lindung nilai, Perseroan menerapkan kebijakan untuk memiliki lebih dari satu pemasok untuk memenuhi kebutuhan bahan baku. Dengan begitu tidak ada pemasok yang menguasai salah satu jenis material dan Perusahaan tidak memiliki ketergantungan pada satu pemasok.

4. Risiko Perubahan Kebijakan Pemerintah

Sebagai langkah untuk mengatasi perubahan kebijakan Pemerintah yang berdampak pada harga pokok penjualan, Perseroan menyikapinya melalui bentuk penghematan penggunaan bahan baku, penghematan listrik dan otomatisasi.

Kebijakan Pemerintah yang terkait dengan moneter dan fiskal juga dapat mempengaruhi kinerja Perseroan. Apabila terjadi peningkatan suku bunga yang sangat signifikan, hal tersebut dapat memengaruhi kemampuan Perseroan dalam melakukan pembayaran utang dan kemungkinan akan membatasi kemampuan Chitose dalam mencari alternatif pendanaan. Jika terjadi perubahan kebijakan pemerintah atas perdagangan bebas regional, hal ini dapat meningkatkan persaingan usaha yang berdampak pada kegiatan usaha Perusahaan.

PERKARA PENTING

Perseroan tidak mengalami kejadian penting sehingga informasi mengenai perkara penting dan sanksi administratif tidak dapat disajikan.

2. Risk of Change in Foreign Exchange Rates

Risk of change in foreign exchange rates occurs in production materials purchasing, that is raw materials. The Company purchases raw materials by foreign currencies even though almost all of the raw materials are purchased with Rupiah. The above-mentioned raw materials are chemical materials for finishing product process in which US Dollar is used.

Half of the exposure of risk of rising foreign exchange rates on imported raw materials purchasing can be limited. Although the majority of the sales use Rupiah, the Company uses foreign currencies to import finished and semi-finished goods as well as products selling in international market.

3. Risk of Raw Materials Fluctuating Price

The Company implements hedging policy on fluctuating price of raw materials by paying advanced payment of 50% of total raw materials purchasing to supplier. This way, Chitose can purchase the wanted raw materials with price according to agreement, although there is a possibility that the raw materials will be delivered three months after the advanced payment has been paid.

Other than hedging policy, the Company implements a policy to have more than one supplier to fulfill the need of raw materials. This way, there is no supplier that can control one of the materials and the Company does not depend on only one supplier.

4. Risk of Amendment in Government Policy

To overcome change in Government Policy which has impacts on cost of goods sold, the Company economizes the use of raw materials, electricity and automaticity.

Government policy related to monetary and fiscal can also affect the performance of the Company. If significant rising of interest rates emerges, it can affect the capability of the Company to repay the loans and there is a possibility that it will limit the capability of Chitose in searching for alternative funding. If a change in government policy on regional free trade occurs, it can make the line of business more competitive which will affect the Company's business.

LEGAL CASES

Throughout 2014, the Company did not encounter any legal cases; thus, information pertaining to this matter cannot be presented.

KODE ETIK PERUSAHAAN

Kode etik perusahaan diterapkan sebagai panduan yang berlaku bagi seluruh karyawan dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab, antara lain interaksi dengan sesama karyawan, pelanggan, pemasok, pemegang saham, pemerintah, komunitas, dan pesaing. Secara berkesinambungan, kode etik disosialisasikan kepada seluruh karyawan dan selalu disempurnakan.

Pokok-Pokok Kode Etik

Perseroan yang merupakan bagian dari Trisula Group mempunyai pokok-pokok kode etik yang dijabarkan sebagai ETIKA BISNIS TRISULA, yang meliputi Trisula dan Tuhan, Trisula dan Karyawan, Trisula dan Pemerintah, Trisula dan Komunitas, Trisula dan Pelanggan, Trisula dan Pemasok/Mitra, Trisula dan Pemegang Saham, serta Trisula dan Pesaing.

Sosialisasi Kode Etik

Perseoran berkomitmen dalam menjalankan sosialisasi kode etik ini secara efektif dan menyeluruh yang dilaksanakan melalui Penyelenggaraan "Outbound Management Training" pada Tanggal 11-12, 18-19 Oktober 2014.

SIARAN PERS 2014

Sepanjang tahun 2014, Chitose telah melakukan beberapa kali siaran pers. Berikut ini adalah tabel siaran pers Chitose tahun 2014:

No.	Tanggal / Date	Judul Press Release / Title
1.	5 Juni 2014 / June 5, 2014	Penawaran 300 juta saham baru ke publik / Offering of 300 million of new shares to the Public
2.	24 September 2014 / September 24, 2014	PT Chitose Internasional Tbk dan Okamura Corporation Menggarap Superstore Uniqlo / PT Chitose Internasional Tbk and Okamura Corporation to Develop Uniqlo Superstore

AKSES INFORMASI

Informasi dan data mengenai perusahaan dapat dilihat oleh publik melalui website www.chitose-indonesia.com maupun melalui nomor telepon (+62 22) 603 1900 dan email cint@chitose-indonesia.com

SISTEM PELAPORAN PENGADUAN

Perseroan belum memiliki sistem pelaporan pelanggaran. Namun, Internal Audit Perseroan senantiasa menjalankan tugas dengan baik serta melakukan pengawasan dan menelaah setiap laporan yang masuk.

CODE OF CONDUCT

The Company's code of conduct is implemented as a guideline that is applicable for all employees in performing their duties and responsibilities. This is shown in the interactions between the employees, interactions with the customers, suppliers, shareholders, government, public, and competitors. The code of conduct is disseminated sustainably to all employees and improved continuously.

Basis for Code of Conduct

As a part of Trisula group, the Company's code of conduct refers to the ETIKA BISNIS TRISULA (TRISULA CODE OF CONDUCT) which encompass Trisula and God, Trisula and Employees, Trisula and Government, Trisula and Community, Trisula and Customers, Trisula and Suppliers/Partners, Trisula and Shareholders, and Trisula and Competitors.

Dissemination of Code of Conduct

The Company is committed to disseminating the code of conduct effectively and comprehensively through the "Outbound Management Training" on October 11-12 and 18-19, 2014.

PERS RELEASE 2014

In 2014, Chitose had conducted a few pers release. The following table summarizes Chitose's pers release throughout 2014:

INFORMATION ACCESS

Information and data about the Company can be accessed through www.chitose-indonesia.com, phone number (+62 22) 6031900 and email cint@chitose-indonesia.com

COMPLAINTS REPORTING SYSTEM

Up to date, the Company has not owned a whistleblowing system. However, the Internal Audit of the Company constantly performs its duties well as well as functioning to monitor and review all incoming complaints and reports.



06

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

- 64 Tanggung Jawab Sosial Bidang Pengembangan Sosial Dan Kemasyarakatan
Corporate Social Responsibility in Environment
- 67 Tanggung Jawab Sosial Bidang Lingkungan Hidup
Responsibility in Social and Community Development
- 67 Tanggung Jawab Sosial Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja
Social Responsibility in Employment and Occupational Health and Safety
- 67 Tanggung Jawab Sosial Terhadap Konsumen
Social Responsibility to Consumers



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Perseroan memandang bahwa pendidikan merupakan hal utama dalam kemajuan suatu bangsa. Perusahaan mewujudkannya melalui kerjasama dengan Departemen Pendidikan Nasional setempat melalui pemberian sumbangan fasilitas belajar berupa meja dan kursi belajar kepada sekolah-sekolah yang memerlukan.

The Company views education as the most important thing for the development of a nation. The Company realizes it by cooperating with local Department of National Education through donation of learning facilities such as desks and chairs to schools in need.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Pendidikan

Perseroan memandang bahwa pendidikan merupakan hal utama dalam kemajuan suatu bangsa. Perusahaan mewujudkannya melalui kerjasama dengan Departemen Pendidikan Nasional setempat (Medan, Cimahi, Jogja, dan Makasar) melalui pemberian sumbangan fasilitas belajar berupa meja dan kursi belajar kepada sekolah-sekolah yang memerlukan. Sekolah-sekolah yang telah diberikan bantuan oleh Perseroan antara lain Sekolah dasar Negeri Cimahi, Klinik Kesehatan Kodim 0609 Cimahi, SD Inpres Todopuli Makassar, SDN 060843 Medan, dan SC Club Kindergarden Jogjakarta.

SOCIAL RESPONSIBILITY IN SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

Education

The Company views education as the most important thing for the development of a nation. The Company realizes it by cooperating with local Department of National Education (Medan, Cimahi, Jogja and Makasar) through donation of learning facilities such as desks and chairs to schools in need. Some of the schools that have been assisted are: Cimahi Public Primary School, Kodim 0609 Cimahi Health Clinic, SD Inpres Todopuli Makassar, SND 060843 Meda and SC Club Kindergarten Jogjakarta.



Perseroan juga memiliki program pemberian beasiswa bagi putra dan putri karyawan Perseroan yang mulai diberikan sejak tahun 1992. Penerima beasiswa Perseroan diutamakan bagi anak karyawan yang mempunyai prestasi belajar di sekolah dengan peringkat kelas antara 1 sampai 3 dan berlaku untuk semua jenjang pendidikan sekolah. Kinerja orang tua siswa sebagai karyawan Perseroan akan berpengaruh terhadap penilaian diterima atau tidaknya permohonan beasiswa yang diajukan. Hingga saat ini total jumlah penerima beasiswa dari tahun 1992 adalah 785 anak.

The Company also has a program about scholarship award for employees' children. Scholarships have been awarded since 1992. This has been very beneficial for the children with academic achievements which can be seen from achievement results in one year. Recipients of the Company's scholarship are prioritized for children with academic achievements ranks 1-3. This applies to all academic levels. The performance of the parents as employees of the Company will affect assessment – whether scholarship application will be approved. Up to the present day, total number of scholarship recipients since 1992 is 785 children.

Jumlah penerima beasiswa Perseroan dari tahun 1992 hingga tahun 2014

Total recipients of the Company's scholarship since 1992 to 2014

No.	Periode Program Period of Program	Nama Program Name of Program	Penerima Beasiswa / Scholarship Recipients			Jumlah Penerima (orang) Total Participants (student)
			SD (orang) Elementary School (student)	SMP (orang) Junior High School (student)	SMA (orang) Senior High School (student)	
1.	I : 1992 - 1993	Kassai Memorial	3	2	1	6
2.	II : 1993 - 1994	Kassai Memorial	4	1	0	5
3.	III : 1994 - 1995	Kassai Memorial	4	5	0	9
4.	IV : 1995 - 1996	Chitose Scholarship	8	11	6	25
5.	V : 1996 - 1997	Chitose Scholarship	23	18	7	48
6.	VI : 1997 - 1998	Chitose Scholarship	0	21	10	31

No.	Periode Program Period of Program	Nama Program Name of Program	Penerima Beasiswa / Scholarship Recipients			Jumlah Penerima (orang) Total Participants (student)
			SD (orang) Elementary School (student)	SMP (orang) Junior High School (student)	SMA (orang) Senior High School (student)	
7.	1998 - 1999	Chitose Scholarship	0	0	0	0
8.	VII : 1999 - 2000	Chitose Scholarship	48	20	22	90
9.	VIII : 2000 - 2001	Chitose Scholarship	57	19	27	103
10.	IX : 2001 - 2002	Chitose Scholarship	47	18	10	75
11.	X : 2002 - 2003	Chitose Scholarship	41	16	12	69
12.	XI : 2003 - 2004	Chitose Scholarship	33	17	9	59
13.	XII : 2004 - 2005	Chitose Scholarship	26	7	3	36
14.	XIII : 2005 - 2006	Chitose Scholarship	7	6	2	15
15.	XIV : 2006 - 2007	Chitose Scholarship	7	5	5	17
16.	XV : 2007 - 2008	Chitose Scholarship	9	5	5	19
17.	XVI : 2008 - 2009	Chitose Scholarship	16	5	3	24
18.	XVII : 2009 - 2010	Chitose Scholarship	16	4	6	26
19.	XVIII : 2010 - 2011	Chitose Scholarship	17	8	4	29
20.	ke 19 : 2011 - 2012	Chitose Scholarship	15	5	5	25
21.	ke 20 : 2012 - 2013	Chitose Scholarship	20	4	8	32
22.	ke 21 : 2013 - 2014	Chitose Scholarship	30	7	5	42

No.	Tahun / Year	Penerima CSR / Recipient of CSR
1	2011	SMPN 2 Pasuruan
2	2012	Poliklinik Kodim Cimahi
3	2012	SDN Sukadamai 3 Bogor
4	2012	SDN 036 Pekanbaru
5	2013	CLUB Kindergarten
6	2014	SD Inpres Todopuli Makasar
7	2014	SDN Cipamokolan Bandung
8	2014	Museum Kata Andrea Hirata

TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG LINGKUNGAN HIDUP

Komitmen Terhadap Lingkungan

Perseroan menyadari bahwa kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan bahan baku utama yang digunakan dalam memproduksi barang berasal dari lingkungan, maka Perseroan menaruh perhatian pada bidang ini. Perseroan melakukan kegiatan yang membuat kondisi lingkungan menjadi lebih baik, salah satunya dengan pemenuhan segala perizinan yang dipersyaratkan pemerintah terkait dengan pengelolaan lingkungan seperti: pemenuhan instalasi pengolahan air limbah (IPAL), dan treatment terhadap limbah yang dilakukan secara baik

TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

Selama aktivitas kerja berlangsung Perseroan selalu mengantisipasi risiko kegagalan yang dialami karyawan. Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) merupakan upaya Perseroan dalam menciptakan keselamatan kerja pegawai sebagai bentuk tanggung jawab. Perseroan menerapkan sistem K3L melalui prosedur-prosedur kerja yang dapat melindungi karyawan, perusahaan, lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja. Sosialisasi dan pengawasan terhadap seluruh aspek K3L ini Perseroan laksanakan secara periodik dan komunikatif.

Dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya di bidang ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, Perseroan juga memberikan benefit kepada para tenaga kerja berupa keikutsertaan pada Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dan juga pemberian jaminan pemeliharaan kesehatan yang bekerjasama dengan pihak ketiga yaitu PT Nayaka Era Husada.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG KESEHATAN DAN KESELAMATAN KONSUMEN

Industri furnitur adalah industri yang hasil produksinya selalu digunakan oleh konsumen dalam menunjang kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, dalam memproduksi furnitur-furnitur, Perseroan sangat berhati-hati ketika menentukan desain produk dan bahan baku yang digunakan. Hal ini karena Perseroan sangat memperhatikan kesehatan dan keselamatan konsumen ketika menggunakan barang yang telah diproduksi itu.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN ENVIRONMENT

Commitment to the Environment

The Company is aware that condition of environment affects greatly on the performance of the Company. Since raw materials used to produce goods come from the environment, the Company pays attention to this field. The Company attempts to create a better environment by fulfilling all documents as required by the government related to the conservation and management of the environment, such as: installation to manage liquid waste (IPAL), and treatment on the Company's waste that have been well-performed.

SOCIAL RESPONSIBILITY IN EMPLOYMENT AND OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

During work activities, the Company always anticipates failure risks experienced by employees. Health, safety and environment (K3L) are the Company's efforts to create safety for employees as part of responsibility. The Company implements K3L system through working procedures that can protect employees, company, environment and society from accidents. Socialization and supervision on all K3L aspects is done periodically and communicatively by the Company.

In realizing its social responsibility in the field of employment and occupational health and safety, the Company also provides benefits to all employees by participating them in the Social Security Management Agency (BPJS) for Health. In addition, the Company also provides health insurance to the employees through cooperation with a third party, PT. Nayaka Era Husada.

SOCIAL RESPONSIBILITY TO CONSUMERS

Furniture industry is an industry whose productions are always used by consumers to support daily activities. Therefore, the Company is very meticulous when deciding product design and raw materials. The Company is very attentive about consumers' health and safety while using the production.

Selama bertahun-tahun Perseroan telah melakukan riset menggunakan ilmu ergonomi untuk mendapatkan ukuran, tipe, sudut sandaran dan tinggi yang terbaik agar kursi yang diproduksi menjadi nyaman diduduki dalam waktu yang lama. Kenyamanan ketika duduk di kursi menjadi perhatian khusus oleh Departemen Riset dan Pengembangan Perseroan. Kemiringan tempat duduk dan ketinggiannya yang dibuat sesuai riset dapat memberikan keleluasan otot setelah duduk dalam waktu cukup lama.

Lebih jauh, Perseroan peduli akan kesehatan dan keselamatan konsumen adalah dengan pemilihan bahan baku yang berkualitas. Sebagai contohnya, material yang Perseroan gunakan dalam Cosmo 941 adalah material yang anti toksin dan anti api.

Selain itu kepedulian terhadap kesehatan dan keselamatan konsumen yang dilakukan perseroan juga tercermin dari upaya perseroan untuk melakukan pemenuhan Standar Nasional Indonesia (SNI), hal ini sejalan dengan dengan Peraturan Pemerintah No.102 tahun 2000 tentang Standardisasi Nasional bahwa tujuan Standardisasi Nasional salah satunya adalah untuk meningkatkan perlindungan kepada konsumen, pelaku usaha, tenaga kerja, dan masyarakat lainnya baik untuk keselamatan, keamanan, kesehatan maupun pelestarian fungsi lingkungan hidup.

For years, the Company has conducted research using ergonomics to get the best size, type, angle and height to produce comfortable chairs which last for long. Comfort while sitting has brought special attention to Department of Research and Development of the Company. Chair's tilt and height are made based on research, which is not harmful for muscles after sitting for a long period.

Moreover, the Company also pays attention to the health and safety of its consumers by selecting high-quality raw material. An example of material used by the Company is Cosmo 941, which is a type of material that is anti-toxin and anti-fire.

The Company's care on the health and safety of its consumers is also reflected on its effort to fulfill the Indonesia's National Standard (SNI) in its business, in accordance with the Government Regulation No. 102 year 2000 on the national standardization. One of the purpose of this regulation is to improve protection for consumers, business players, and society in general regarding the safety, security, and health, as well as environmental conservation within the operations area of the Company.



07

LAPORAN KEUANGAN

Financial Statements



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

NOMOR : 001/SK/KA/L/III/2015

DAN

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014**

DAFTAR ISI

I. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

NOMOR : 001/SK/KA/L/III/2015

DARI

KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH (KAP-KBS)

II. LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA

TANGGAL 31 DESEMBER 2014

I

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

NOMOR : 001/SK/KA/L/III/2015

DARI

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH
(KAP-KBS)**



Laporan Auditor Independen

Nomor : 001/SK/KA/L/III/2015

Kepada yang terhormat,
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Chitose Internasional Tbk
Jl. Industri III No. 5 Leuwigajah
Cimahi 40533
Indonesia

Laporan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Chitose Internasional Tbk dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

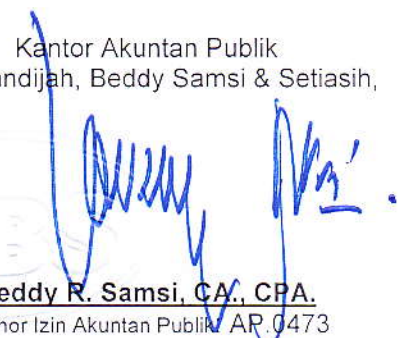
Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan Entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Chitose Internasional Tbk dan Entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kantor Akuntan Publik
Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih,


Beddy R. Samsi, CA., CPA.
Nomor Izin Akuntan Publik AP.0473

Bandung, 17 Maret 2015

II

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA TANGGAL 31 DESEMBER 2014

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014

DAFTAR ISI

Halaman

- SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2014	
- LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2014	1-2
- LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014	3
- LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014	4-5
- LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014	6
- CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2014	7

Lampiran

- LAPORAN POSISI KEUANGAN (Entitas Induk Saja) Tanggal 31 Desember 2014	I-II
- LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (Entitas Induk Saja) Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014	III
- LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (Entitas Induk Saja) Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014	IV
- LAPORAN ARUS KAS (Entitas Induk Saja) Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014	V

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

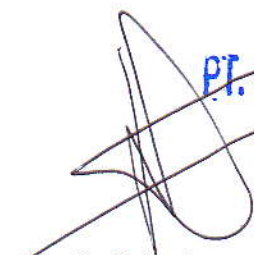
1. Nama : Dedie Suherlan
Alamat Kantor : Jl. Industri III No. 5, Leuwigajah, Cimahi, Jawa Barat 40533
Alamat Domisili / sesuai KTP
atau Kartu Identitas lain : Taman Kebon Jeruk BLK P.1/44 RT 004/012 Kelurahan
Srengseng Kec. Kembangan, Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Fadjar Swatyas
Alamat Kantor : Jl. Industri III No. 5, Leuwigajah, Cimahi, Jawa Barat 40533
Alamat Domisili / sesuai KTP
atau Kartu Identitas lain : Komp. Pasir Jati B.192 A Jati Endah – Cilengkrang, Bandung
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Chitose Internasional Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
2. Laporan keuangan PT Chitose Internasional Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Seluruh informasi dalam laporan keuangan PT Chitose Internasional Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Chitose Internasional Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern pada PT Chitose Internasional Tbk

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Cimahi, 17 Maret 2015


PT. Chitose Internasional Tbk
B4B71ADF008109467
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Dedie Suherlan
Direktur Utama
Fadjar Swatyas
Direktur

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,2f,2h,4	76.323.026.144	41.701.625.367
Piutang usaha - pihak ketiga	2d,2f,2i,5	64.899.705.308	50.308.071.780
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2f,2i,6	2.372.700.589	1.334.061.815
Persediaan	2j,2q,7	50.573.942.071	41.187.577.378
Pajak dibayar dimuka	18	626.358.627	270.526.035
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2k,8	9.836.463.398	2.820.891.822
Aset tidak lancar tersedia untuk dijual	2l,9	-	2.521.100.847
Jumlah Aset Lancar		204.632.196.137	140.143.855.044
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	2u,18	3.267.505.902	3.274.007.895
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 13.345.867.383 dan Rp 4.360.844.928 masing-masing pada tahun 2014 dan 2013	2m,2q,11	152.203.350.676	116.197.595.740
Properti investasi	2m,2p,10	3.300.000.000	3.300.000.000
Aset takberwujud - bersih	2o,12	1.688.787.002	-
Jumlah Aset Tidak Lancar		160.459.643.580	122.771.603.635
JUMLAH ASET		365.091.839.717	262.915.458.679

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman bank jangka pendek	2f,13	12.500.000.000	31.431.700.000
Utang usaha - pihak ketiga	2f,2d,14	42.562.018.763	29.606.181.265
Utang lain-lain - pihak ketiga	2f	-	11.244.743
Utang pajak	2u,18	3.587.090.153	3.423.781.574
Beban masih harus dibayar	2f,15	6.218.625.491	3.502.811.063
Uang muka penjualan	16	1.105.984.465	1.113.529.843
Bagian utang sewa pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2d,2f,2r,17	504.595.369	1.718.040.298
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		66.478.314.241	70.807.288.786
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang sewa pembiayaan jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2d,2f,2r,17	114.822.094	592.306.797
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	2s,19	6.852.882.558	6.399.064.309
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		6.967.704.652	6.991.371.106
JUMLAH LIABILITAS		73.446.018.893	77.798.659.892
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh masing-masing 1.0000.0000.000 lembar saham dan 700.000.000 lembar saham pada tahun 2014 dan 2013	20	100.000.000.000	70.000.000.000
Tambahan modal disetor	1c,2f,2p,21	63.186.776.428	1.770.000.000
Revaluasi aset tetap		72.281.886.274	80.469.621.539
Saldo laba:			
Ditentukan penggunaannya		14.000.000.000	-
Belum ditentukan		37.714.285.532	28.939.820.162
Sub Jumlah		287.182.948.234	181.179.441.701
Kepentingan nonpengendali	23	4.462.872.590	3.937.357.086
JUMLAH EKUITAS		291.645.820.824	185.116.798.787
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		365.091.839.717	262.915.458.679

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
PENJUALAN BERSIH	2t,24	283.443.541.586	288.128.866.854
BEBAN POKOK PENJUALAN	2t,25	191.907.361.292	208.077.213.140
LABA BRUTO		91.536.180.294	80.051.653.714
Beban penjualan dan pemasaran	2t,26	(19.746.119.660)	(20.205.224.256)
Beban umum dan administrasi	2t,27	(35.531.809.279)	(25.589.368.252)
Pendapatan usaha lainnya	2t,28	117.869.275	619.918.631
LABA USAHA		36.376.120.630	34.876.979.837
Pendapatan keuangan	2f,2t,29	2.513.075.853	1.067.512.568
Beban keuangan	2f,2t,29	(3.046.737.016)	(2.384.950.752)
Keuntungan akuisisi Entitas Anak dengan diskon	2d	-	18.067.189.974
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		35.842.459.467	51.626.731.627
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	2u,18	(10.467.163.858)	(9.472.567.077)
LABA BERSIH - TAHUN BERJALAN		25.375.295.609	42.154.164.550
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA		8.333.932.660	82.050.474.239
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF - TAHUN BERJALAN		33.709.228.269	124.204.638.789
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		24.586.730.105	41.988.591.730
Kepentingan nonpengendali	2c,23	788.565.504	165.572.820
Jumlah		25.375.295.609	42.154.164.550
Jumlah pendapatan komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		32.774.465.371	122.458.213.269
Kepentingan nonpengendali		934.762.899	1.746.425.520
Jumlah		33.709.228.270	124.204.638.789
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2v,30	Rp 29	Rp 60

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk						Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
	Modal Saham	Saham Yang Diperoleh Kembali	Tambahan Modal Disetor	Revaluasi Aset Tetap	Telah Ditetapkan Penggunaannya	Saldo Laba Belum Ditetapkan Penggunaannya			
Saldo 1 Januari 2013 sebelum disajikan kembali	2.000.000.000	(30.000.000)	-	-	-	69.219.844.497	71.189.844.497	-	71.189.844.497
Penyesuaian sehubungan dengan penilaian persediaan	-	-	-	-	-	8.408.365.858	8.408.365.858	-	8.408.365.858
Dividen tunai (lihat Catatan 22)	-	-	-	-	-	(17.000.000.000)	(17.000.000.000)	-	(17.000.000.000)
Dividen saham (lihat Catatan 22)	68.000.000.000	-	-	-	-	(68.000.000.000)	-	-	-
Pelepasan saham treasuri	-	30.000.000	1.770.000.000	-	-	-	1.800.000.000	-	1.800.000.000
Kepentingan nonpengendali yang timbul dari kombinasi bisnis (lihat Catatan 2)	-	-	-	-	-	-	-	2.190.931.566	2.190.931.566
Selisih dari surplus revaluasi aset tetap	-	-	-	80.469.621.539	-	-	80.469.621.539	1.580.852.700	82.050.474.239
Penyesuaian surplus revaluasi aset tidak lancar tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	3.538.831.331	3.538.831.331	-	3.538.831.331
Bagian saldo laba	-	-	-	-	-	(9.215.813.254)	(9.215.813.254)	-	(9.215.813.254)
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	41.988.591.730	41.988.591.730	165.572.820	42.154.164.550
Saldo 31 Desember 2013	70.000.000.000	-	1.770.000.000	80.469.621.539	-	28.939.820.162	181.179.441.701	3.937.357.086	185.116.798.787

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk								
	Modal Saham	Saham Yang Diperoleh Kembali	Tambahan Modal Disetor	Revaluasi Aset Tetap	Saldo Laba		Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
					Telah Diturunkan Penggunaannya	Belum Diturunkan Penggunaannya			
Saldo 31 Desember 2013 (lanjutan)	70.000.000.000	-	1.770.000.000	80.469.621.539	-	28.939.820.162	181.179.441.701	3.937.357.086	185.116.798.787
Penerbitan saham baru sehubungan dengan penawaran saham perdana	30.000.000.000	-	69.000.000.000	-	-	-	99.000.000.000	-	99.000.000.000
Biaya emisi saham	-	-	(7.583.223.572)	-	-	-	(7.583.223.572)	-	(7.583.223.572)
Pencadangan saldo laba	-	-	-	-	14.000.000.000	(14.000.000.000)	-	-	-
Dividen tunai (lihat Catatan 22)	-	-	-	-	-	(10.000.000.000)	(10.000.000.000)	-	(10.000.000.000)
Pembayaran dividen oleh Entitas Anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	(263.050.000)	(263.050.000)
Pendapatan komprehensif lain dari selisih revaluasi aset tetap	-	-	-	(8.187.735.265)	-	8.187.735.265	-	146.197.395	146.197.395
Dampak amortisasi selisih revaluasi aset tetap Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	(146.197.395)	(146.197.395)
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	24.586.730.105	24.586.730.105	788.565.504	25.375.295.609
Saldo 31 Desember 2014	100.000.000.000	-	63.186.776.428	72.281.886.274	14.000.000.000	37.714.285.532	287.182.948.234	4.462.872.590	291.645.820.824

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2014	2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	268.987.741.284	285.590.020.122
Pembayaran kas kepada pemasok	(185.891.552.097)	(231.102.886.878)
Pembayaran kas untuk beban usaha	(45.792.336.748)	(26.967.145.524)
Penerimaan dari (pembayaran) untuk aktivitas operasional lainnya	(945.630.696)	4.804.969.821
Pembayaran kas untuk pajak penghasilan	(10.836.696.348)	(10.500.125.912)
Penerimaan kas bersih dari pendapatan keuangan	2.043.969.717	1.067.512.568
Pembayaran kas untuk beban keuangan	(3.046.737.016)	(2.384.950.752)
Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	24.518.758.096	20.507.393.445
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembayaran uang muka	(6.287.543.918)	-
Penerimaan dari penjualan aset tidak lancar tersedia untuk dijual	2.522.200.000	-
Aset tetap		
Penerimaan dari hasil penjualan	74.545.454	12.800.000
Perolehan	(45.080.589.190)	(7.296.916.230)
Perolehan aset takberwujud	(1.702.978.489)	-
Pembayaran untuk akuisisi Entitas Anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	-	(4.366.690.724)
Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(50.474.366.143)	(11.650.806.954)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan hasil penawaran umum perdana saham	99.000.000.000	
Penerimaan dari pelaksanaan penjualan saham treasury	-	1.800.000.000
Pembayaran dividen kas oleh Entitas Anak kepada kepentingan nonpengendali	(263.050.000)	-
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(1.645.017.605)	(899.645.274)
Pembayaran biaya emisi	(7.583.223.572)	-
Pembayaran dividen tunai	(10.000.000.000)	(17.000.000.000)
Pinjaman bank jangka pendek:		
Penerimaan	-	14.750.000.000
Pembayaran	(18.931.700.000)	(200.400.000)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	60.577.008.823	(1.550.045.274)
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	34.621.400.776	7.306.541.217
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	41.701.625.368	34.395.084.151
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	76.323.026.144	41.701.625.368

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Chitose Internasional Tbk ("Perusahaan") sebelumnya bernama PT Chitose Indonesia Manufacturing didirikan berdasarkan Akta Notaris Widyanto Pranamihardja, S.H., No. 21 tanggal 15 Juni 1978. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/109/7 tanggal 20 Maret 1979 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41. Tambahan No. 70 tanggal 31 Agustus 1979. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 40 tanggal 27 Februari 2014 dan No 48 tertanggal 22 Mei 2014 dari Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H. notaris di Jakarta. Perubahan tersebut antara lain sehubungan dengan perubahan status Perusahaan dari Perusahaan tertutup menjadi Perusahaan terbuka serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan peraturan pasar modal. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-10960.AH.01.02 Tahun 2014 bertanggal 12 Maret 2014 dan Surat Keputusan No. AHU-03023.40.20.2014 tertanggal 22 Mei 2014.

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan usaha di bidang industri serta pemasaran perabotan rumah tangga, perabot kantor dan perabot penunjang rumah sakit khususnya kursi, meja dan tempat tidur rumah sakit.

Perusahaan berkedudukan di Jl. Industri III No. 5, Leuwigajah, Cimahi, Jawa Barat dan mulai beroperasi secara komersial mulai tahun 1979.

Perusahaan adalah Entitas Anak dari PT Tritirta Inti Mandiri yang merupakan Entitas Induk utama Perusahaan.

b. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	:	Marcus Brotoatmodjo
Komisaris	:	Dedie Suherlan
Komisaris independen	:	- Marcus Brotoatmodjo
Komisaris independen	:	Marusaha Siregar
<u>Dewan Direksi</u>		
Direktur Utama	:	Dedie Suherlan
Direktur (Tidak terafiliasi)	:	Kazuyuki Hiraki
Direktur	:	Aan
	:	- Aan
	:	Fadjar Swatyas
	:	Timatius Jusuf Paulus
	:	Timatius Jusuf Paulus
	:	Kazuhiko Aminaka
	:	Fadjar Swatyas

Pada tanggal 27 Pebruari 2014, Grup telah membentuk Komite audit dan Sekretaris Perusahaan dengan dengan susunan sebagai berikut:

	2014
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	:
Anggota	:
	:
	:
	:
Sekretaris Perusahaan	:

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Personil manajemen kunci Perusahaan memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan manajemen kunci Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup memiliki masing-masing 605 dan 593 karyawan tetap (tidak diaudit).

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam surat No. S-275/D.04/2014 tanggal 17 Juni 2014 untuk melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sejumlah 300.000.000 lembar saham Perusahaan dengan harga penawaran sebesar Rp 330 per lembar saham. Pada tanggal 27 Juni 2014 saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan telah terjual.

d. Akuisisi Entitas Anak

Entitas Anak yang dikonsolidasikan dan persentase kepemilikan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Domisili	Ruang Lingkup Usaha	Tahun Awal Kegiatan Komersial	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi	
					2014	2013
PT Delta Furindotama	Tangerang	Perdagangan	1989	93,3%	48.404.238.783	40.333.039.301
PT Sejahtera Wahana Gemilang	Surabaya	Perdagangan	2001	75%	26.901.725.021	24.935.906.994
PTSinar Sejahtera Mandiri	Semarang	Perdagangan	2001	95%	24.030.276.197	21.736.016.666
PTTrijati Primula	Bandung	Perdagangan	1989	95%	12.995.115.325	9.605.889.578
PT Sejahtera Bali Furindo	Denpasar	Perdagangan	2006	51%	4.816.162.490	4.102.503.173

Akuisisi Entitas Anak oleh Perusahaan dilakukan dengan menerapkan metode akuisisi dengan alokasi biaya perolehan (*purchase price allocation method*),

Pada saat akuisisi, kepentingan nonpengendali pada Entitas Anak diukur dengan menggunakan nilai wajar dengan diskon. Nilai wajar ditentukan dari bagian persentase ekuitas Entitas Anak dikurangi dengan diskon minoritas sebesar 30% dari nilai proporsi aset bersih kepentingan nonpengendali pada Entitas Anak. Perusahaan menghitung nilai wajar dari kepentingan nonpengendali dengan mempertimbangan kemampuan Perusahaan dalam melakukan pengendalian terhadap Entitas Anak dan dapat pula mempertimbangkan usulan dari pihak-pihak nonpengendali.

Nilai wajar aset berupa aset tidak lancar (aset tetap dan aset properti investasi) diukur berdasarkan hasil penilaian dari penilai independen dengan menggunakan metode perbandingan nilai pasar wajar barang atau aset serupa (*sales comparison approach*). Untuk aset yang tidak diukur dengan nilai pasar wajar nilai serupa maka akan diukur sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia sesuai dengan karakteristik dari masing-masing aset tersebut.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

Jumlah biaya transaksi untuk pembayaran Notaris yang dikeluarkan oleh Perusahaan ketika melakukan akuisisi Entitas-Entitas anak sebesar Rp 48.320.000 telah dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Perusahaan telah mengidentifikasi bahwa tidak ada faktor lain yang berpengaruh signifikan terhadap komponen nonpengendali selain bagian proporsi nilai wajar aset bersih Entitas Anak, sehingga komponen nonpengendali hanya diukur dari bagian proporsi aset bersih Entitas Anak dikurangi diskon minoritas.

PT Sejahtera Wahana Gemilang (SWG)

Berdasarkan akta nomor 27 tanggal 15 Juli 2013 dari Notaris Tina Rosilawati Lilididjaja, S.H. notaris di Bandung, Perusahaan melakukan pembelian 195 lembar saham atau setara dengan 75% kepemilikan saham PT Sejahtera Wahana Gemilang dari PT Delta Furindotama dengan nilai sebesar Rp 1.664.492.726. Perhitungan biaya akuisisi adalah sebagai berikut:

Alokasi harga perolehan	
Nilai wajar aset lancar	21.078.574.509
Nilai wajar aset tidak lancar	6.911.293.338
Liabilitas jangka pendek	(21.686.889.802)
Liabilitas jangka panjang	(447.421.506)
Aset bersih	5.855.556.539
Kepentingan nonpengendali (diskon 30%)	(1.024.722.395)
Keuntungan dari akuisisi Entitas Anak	(3.166.341.419)
Jumlah imbalan kas yang dibayar	1.664.492.725
Biaya perolehan melalui pembayaran kas	1.664.492.725
Dikurangi kas yang diperoleh	(740.799.404)
Arus kas neto pada saat akuisisi	923.693.322

PT Sinar Sejahtera Mandiri (SSM)

Berdasarkan akta No 29 dan 30 bertanggal 15 Juli 2013 dari Notaris Tina Rosilawati Lilididjaja, S.H. notaris di Bandung, Perusahaan melakukan akuisisi kepemilikan saham PT Sinar Sejahtera Mandiri dari PT Delta Furindotama dan Susanto dengan total kepemilikan sebesar 95% atau setara 247 lembar saham dengan biaya perolehan sebesar Rp 1.798.213.329. Perhitungan biaya akuisisi adalah sebagai berikut:

Alokasi harga perolehan	
Nilai wajar aset lancar	16.662.444.871
Nilai wajar aset tidak lancar	7.864.253.405
Liabilitas jangka pendek	(16.451.977.606)
Liabilitas jangka panjang	(482.207.367)
Aset bersih	7.592.513.303
Kepentingan nonpengendali (diskon 30%)	(265.737.966)
Keuntungan dari akuisisi Entitas Anak	(5.528.562.009)
Jumlah imbalan kas yang dibayar	1.798.213.329
Biaya perolehan melalui pembayaran kas	1.798.213.329
Dikurangi kas yang diperoleh	(452.676.822)
Arus kas neto pada saat akuisisi	1.345.536.507

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Trijati Primula (TP)

Berdasarkan akta No. 32 dan 33 tanggal 15 Juli 2013 dan No. 29, dan 30 tanggal 13 September 2013 dari Notaris Tina Rosilawati Lilididjaja, S.H. notaris di Bandung, Perusahaan melakukan akuisisi kepemilikan saham PT Trijati Primula dari PT Delta Furindotama dan PT Tritirta Inti Mandiri masing-masing sebesar sebesar 75% dan 20% dengan total harga pembelian sebesar Rp 4.346.834.331. Perhitungan biaya akuisisi adalah sebagai berikut:

Alokasi harga perolehan

Nilai wajar aset lancar	9.366.207.357
Nilai wajar aset tidak lancar	2.076.693.049
Liabilitas jangka pendek	(6.064.534.662)
Liabilitas jangka panjang	(234.038.575)
Aset bersih	5.144.327.169
Kepentingan nonpengendali (diskon 30%)	(180.051.451)
Keuntungan dari akuisisi Entitas Anak	(617.441.387)
Jumlah imbalan kas yang dibayar	4.346.834.331
Biaya perolehan melalui pembayaran kas	4.346.834.331
Dikurangi kas yang diperoleh	(3.114.192.814)
Arus kas netto pada saat akuisisi	1.232.641.517

PT Sejahtera Bali Furindo (SBF)

Berdasarkan akta nomor 35 tanggal 15 Juli 2013 dari Notaris Tina Rosilawati Lilididjaja, S.H. notaris di Bandung, Perusahaan melakukan akuisisi kepemilikan saham PT Sejahtera Bali Furindo dari Susanto sebesar 51% setara 51.000 lembar saham dengan harga Rp 380.946.874. Perhitungan biaya akuisisi adalah sebagai berikut:

Alokasi harga perolehan

Nilai wajar aset lancar	3.338.298.767
Nilai wajar aset tidak lancar	580.083.132
Liabilitas jangka pendek	(2.511.843.686)
Liabilitas jangka panjang	(164.539.253)
Aset bersih	1.241.998.960
Kepentingan nonpengendali (diskon 30%)	(426.005.643)
Keuntungan dari akuisisi Entitas Anak	(435.046.443)
Jumlah imbalan kas yang dibayar	380.946.874
Biaya perolehan melalui pembayaran kas	380.946.874
Dikurangi kas yang diperoleh	(191.990.889)
Arus kas netto pada saat akuisisi	188.955.985

PT Delta Furindotama (DF)

Berdasarkan akta No. 37 dan No. 38 tanggal 15 Juli 2013 dari Notaris Tina Rosilawati Lilididjaja, S.H. notaris di Bandung, Perusahaan melakukan akuisisi kepemilikan saham PT Delta Furindotama dari Ajie Fatmawan (pihak ketiga) dan PT Tritirta Inti Mandiri masing-masing sejumlah 324 lembar saham dan 12 lembar saham dengan total nilai kompensasi sebesar Rp 2.791.894.453, sehingga PT Delta Furindotama menjadi Entitas Anak yang dimiliki oleh Perusahaan dengan total persentase kepemilikan sebesar 93,33%. Perhitungan biaya akuisisi adalah sebagai berikut:

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Akuisisi Entitas Anak(lanjutan)

PT Delta Furindotama (DF) (lanjutan)

Alokasi harga perolehan

Nilai wajar aset lancar	35.442.868.033
Nilai wajar aset tidak lancar	10.830.899.396
Liabilitas jangka pendek	(27.735.547.952)
Liabilitas jangka panjang	(1.226.005.414)
Aset bersih	17.312.214.063
Kepentingan nonpengendali (diskon 30%)	(807.903.323)
Keuntungan dari akuisisi Entitas Anak	(13.712.416.287)
Jumlah imbalan kas yang dibayar	2.791.894.453
Biaya perolehan melalui pembayaran kas	2.791.894.453
Dikurangi kas yang diperoleh	(2.116.031.060)
Arus kas neto pada saat akuisisi	675.863.393

Jumlah keuntungan bersih dari akuisisi Entitas-Entitas anak tersebut di atas sebesar telah dicatat dalam akun "Keuntungan dari Akuisisi Entitas Anak dengan Diskon" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan dengan rincian sebagai berikut:

	2013
Keuntungan dari Entitas Anak dengan diskon yang dialokasikan ke aset non moneter teridentifikasi	14.602.281.143
Kerugian dari akuisisi Entitas Anak nonpengendali	513.489.211
Perolehan laba dari Entitas Anak	1.792.382.144
Keuntungan atas selisih diskon nonpengendali	1.159.037.476
Jumlah	18.067.189.974

Jumlah pendapatan dan laba bersih komprehensif Entitas Anak yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian 2013 jika Entitas Anak seolah-olah telah diakuisisi sejak awal 2013 masing-masing sebesar Rp 205.153.502.564 dan Rp 14.845.292.288.

Jumlah aset dan liabilitas selain kas dan setara kas pada Entitas Anak apabila Pengendalian diperoleh, diikhtisarkan berdasarkan kategori utamanya yaitu:

	Jumlah	DF	SWG	SSM	TP	SBF
Aset lancar	79.272.702.547	33.326.836.973	20.337.775.105	16.209.768.048	6.252.014.543	3.146.307.878
Aset tetap (historical cost)	9.743.987.437	2.373.360.942	3.442.951.858	2.382.245.709	1.511.134.640	34.294.288
Selisih revaluasi	16.940.330.924	7.887.996.058	3.389.492.120	5.363.119.624	176.145.360	123.577.762
Aset lain	1.578.903.960	569.542.396	78.849.360	118.888.072	389.413.050	422.211.082
Liabilitas lancar	(74.450.793.707)	(27.735.547.952)	(21.686.889.802)	(16.451.977.605)	(6.064.534.662)	(2.511.843.686)
Liabilitas jangka panjang	(2.554.212.115)	(1.226.005.414)	(447.421.506)	(482.207.367)	(234.038.575)	(164.539.253)
Net aset	30.530.919.046	15.196.183.003	5.114.757.135	7.139.836.481	2.030.134.356	1.050.008.071

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian pada 17 Maret 2015

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian atas Perusahaan dan Entitas Anaknya (bersama-sama disebut sebagai "Grup") telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) dan peraturan terkait yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 mengenai "Pedoman Pelaporan dan Pengungkapan Laporan Keuangan untuk Perusahaan Publik".

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar pengukuran yang digunakan adalah berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK dan ISAK baru ataupun revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2014 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan.

Pencabutan dan Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan

Penerapan dari perubahan interpretasi standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2014, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian periode berjalan:

- ISAK No. 27 tentang "Pengalihan Aset dari Pelanggan".
- ISAK No. 28 tentang "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas".

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014 adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan Kerja"
- PSAK 46 (revisi 2013) "Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 (revisi 2013) "Penurunan Nilai"
- PSAK 50 (revisi 2013) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK 55 (revisi 2013) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK 60 (revisi 2013) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK 26 (revisi 2013) "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"
- PPSAK 12 (revisi 2009) "Bagian Partisipasi Ventura Bersama"
- Pencabutan ISAK 7 "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus"
- Pencabutan ISAK 12 "Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non Moneter oleh Venturer"

Revisi, standar baru dan pencabutan atas standar di atas akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015 dan penerapan dini tidak diperkenankan.

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

(a) Entitas Anak

Entitas Anak adalah entitas dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Perusahaan mengendalikan entitas lain. Perusahaan juga menilai keberadaan pengendalian ketika Perusahaan tidak memiliki lebih dari 50% hak suara namun dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional secara de-facto. Pengendalian de-facto dapat timbul ketika jumlah hak suara yang dimiliki Perusahaan, secara relatif terhadap jumlah dan penyebaran kepemilikan hak suara pemegang saham lain memberikan Perusahaan kemampuan untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasi, serta kebijakan lainnya. Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perusahaan dan tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

(a) Entitas Anak (lanjutan)

Perusahaan mencatat akuisisi Entitas Anak dengan menerapkan metode akuisisi. Biaya perolehan termasuk nilai wajar imbalan kontinjensi pada tanggal akuisisi. Biaya terkait akuisisi dibebankan ketika terjadi. Aset, liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Untuk setiap akuisisi, Perusahaan mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Selisih imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi yang melebihi nilai wajar bagian Grup atas aset bersih yang dapat teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto Entitas yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Entitas Induk pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas Entitas Anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar Entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi antar Grup. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah, jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

(b) Kepentingan Nonpengendali

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki sepenuhnya diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika itu mengakibatkan saldo defisit.

Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan nonpengendali sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Untuk pembelian dari kepentingan nonpengendali, selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas jumlah tercatat aset bersih Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan atas transaksi dengan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan, kepentingan yang masih tersisa atas Entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan jumlah tercatat tersebut diakui dalam laba rugi. Jumlah tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai Entitas Asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan Entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

(a) Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

(b) Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku saat itu. Pos non-moneter dalam mata uang asing yang diukur berdasarkan nilai historis tidak dijabarkan kembali.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 31 atas Laporan Keuangan konsolidasian.

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, yang sesuai.

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan dan jika diperbolehkan dan sesuai, serta mengevaluasinya pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan diakui apabila Grup memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari Entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal transaksi yaitu tanggal di mana Grup berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (*fair value through profit or loss*) (FVTPL). Adapun aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi yang timbul seluruhnya langsung dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, pengukuran aset keuangan tergantung pada bagaimana aset keuangan tersebut dikelompokkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- i. Aset keuangan yang diukur pada FVTPL merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan (*held for trading*) atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu seperti mempertimbangkan bahwa aset keuangan atau liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar sebagaimana didokumentasikan di dalam manajemen risiko atau strategi investasi Grup) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut (termasuk bunga dan dividen) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

- ii. Pinjaman yang diberikan dan piutang (*loan and receivable*) merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun kas dan setara kas serta piutang usaha dan lain-lain.

- iii. Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*) yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

- iv. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak dikelompokkan ke dalam tiga kategori di atas. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual selanjutnya diukur pada nilai wajar. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui sebagai pendapatan komprehensif kecuali kerugian akibat penurunan nilai atau perubahan nilai tukar dan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pengakuan aset keuangan dihentikan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Grup telah, secara substansial, mengalihkan aset keuangan tersebut berikut dengan seluruh risiko dan manfaat yang terkait kepada Entitas lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Grup mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada Entitas lain. Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada FVTPL, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Ketika liabilitas keuangan yang ada saat ini diganti atau dimodifikasi oleh pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, perubahan atau modifikasi tersebut diakui sebagai penghentian pengakuan liabilitas lama dan pengakuan liabilitas baru di mana selisih yang timbul antara jumlah tercatat dari masing-masing liabilitas diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluarsa.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari pinjaman bank, utang usaha dan lain-lain, utang sewa pembiayaan.

Pinjaman bank jangka pendek

Pinjaman bank pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi yang terjadi. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selisih antara hasil yang diterima (setelah dikurangi biaya transaksi) dengan nilai penyelesaian pinjaman diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Utang usaha dan lain-lain - pihak ketiga

Utang usaha dan lain-lain pada awalnya diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Utang sewa pembiayaan

Utang sewa pembiayaan pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi pembayaran awal dan diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar untuk porsi yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas untuk jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, 1) Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi harga penawaran pasar untuk aset dan harga yang ditawarkan atas liabilitas yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya tanpa dikurangi biaya transaksi.

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Grup dapat menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar wajar terkini antar pihak-pihak yang memiliki pengetahuan memadai dan berkeinginan, referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto atau model penetapan harga opsi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, di evaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai.

- a. Untuk kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal dari aset tersebut. Jumlah tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Manajemen awalnya menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, terlepas aset tersebut signifikan ataupun tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya diakui secara individual, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

- b. Untuk kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan, investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal dicatat pada biaya perolehan. Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- c. Untuk kelompok aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasikan dari ekuitas ke laba rugi komprehensif konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian.

g. Saham Treasuri

Saham yang diperoleh kembali (*treasury*) dicatat sebesar nilai nominal saham dan disajikan sebagai pengurang ekuitas. Dalam hal jumlah yang dibayarkan lebih besar dari jumlah yang diterima pada saat penerbitan saham, selisih tersebut dicatat dengan mendebit akun saldo laba. Selisih antara jumlah tercatat dengan imbalan yang diterima, jika saham tersebut dijual kembali diakui dalam akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan perubahan ekuitas.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang (lihat Catatan 2f)

i. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal.

Piutang lain-lain adalah jumlah terutang yang timbul diluar dari kegiatan usaha normal Grup.

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap dan tidak diperdagangkan dalam pasar aktif diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang (lihat Catatan 2f).

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, di mana ditentukan dengan menggunakan metode masuk pertama keluar pertama (FIFO). Biaya barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lain dan biaya tidak langsung yang terkait dengan produksi (berdasarkan kapasitas operasi normal). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Persediaan (lanjutan)

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan rendahnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

k. Biaya Dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu manfaat biaya.

l. Aset Tersedia Untuk Dijual

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak lancar (termasuk yang merupakan bagian dari kelompok lepasan) tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

m. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi aset tetap diakui pada pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasian, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pesawat, tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

Surplus revaluasi aset tetap yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap disusutkan hingga ke estimasi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat, sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Mesin dan peralatan pabrik	10
Peralatan kantor	10
Kendaraan	5

Aset tetap berupa tanah tidak disusutkan.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode sewa dan umur manfaatnya.

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Properti investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi awalnya dinilai sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah penilaian awal, properti investasi dinilai dengan menggunakan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Properti investasi diberikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak sistem produksi dan sistem keuangan Perusahaan. Biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh dan mempersiapkan aset tersebut dikapitalisasi dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat selama 8 tahun.

p. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru setelah dikurangi pajak penghasilan terkait dicatat sebagai pengurang Tambahan modal disetor pada bagian ekuitas.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan, jika ada.

r. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa, atau perjanjian yang mengandung sewa, didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Perlakuan akuntansi untuk Lessee

Dalam sewa pembiayaan, dari sudut pandang Grup sebagai lessee, Grup mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan, atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset sewaan yang dimiliki oleh Grup dengan dasar sewa pembiayaan disusutkan konsisten dengan metode yang sama yang digunakan untuk aset yang dimiliki sendiri, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat aset sewaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Suatu sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Perlakuan akuntansi sebagai Lessor

Dalam sewa operasi, dari sudut pandang Grup sebagai lessor, sewa dimana Perusahaan atau Entitas Anak tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

s. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang

Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010) yang memberikan panduan dalam perhitungan dan pengungkapan imbalan kerja. PSAK No. 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial imbalan pasca-kerja dimana keuntungan/kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya. Grup telah memilih untuk tetap mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan ikut dalam program.

Imbalan pasca-kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU No. 13/2003"). Sesuai dengan UU No. 13/2003, Grup berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU No. 13/2003.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasi adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi sesuai dengan UU No. 13/2003 atau Peraturan Grup (mana yang lebih tinggi), dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun Grup, jika ada, dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk Obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian, perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan dalam program pensiun yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

1. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau,
2. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau piutang atas penjualan barang dari aktivitas normal Grup. Pendapatan disajikan setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon serta setelah eliminasi pendapatan intra Grup. Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tertentu berikut harus dipenuhi sebelum pengakuan pendapatan diakui:

i. Penjualan barang dagang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya terjadi pada saat barang diserahkan dan pelanggan telah menerima barang tersebut.

ii. Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Pendapatan dan beban yang terjadi dari transaksi antar Entitas di dalam Grup telah di eliminasi.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain, diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung pada ekuitas.

i. Pajak penghasilan kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Pendapatan kena pajak berbeda dari laba yang dilaporkan dalam masing-masing laporan laba rugi komprehensif Perusahaan dalam Grup karena tidak termasuk pos-pos dari pendapatan atau beban yang dapat dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan selanjutnya tidak termasuk pos-pos yang tidak dapat dikenakan pajak atau dikurangkan dari pajak. Liabilitas pajak kini masing-masing Entitas di dalam Grup untuk dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Pajak Penghasilan (lanjutan)

i. Pajak penghasilan kini (lanjutan)

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

ii. Pajak penghasilan tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan konsolidasian. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari (a) pengakuan awal *goodwill*; atau (b) pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang (i) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (ii) pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang (a) bukan transaksi kombinasi bisnis dan; (b) tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

iii. Pajak penghasilan final

Perbedaan nilai tercatat antara aset dan liabilitas yang terkait pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan. Beban pajak periode berjalan sehubungan dengan pajak penghasilan final dihitung secara proporsional terhadap total pendapatan menurut akuntansi yang diakui selama tahun berjalan. Perbedaan antara pajak penghasilan final yang dibayarkan dengan total yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final dalam laba rugi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Pajak Penghasilan (lanjutan)

iii. Pajak penghasilan final (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 5 tanggal 23 Maret 2002, penghasilan dari sewa pusat niaga dikenakan pajak final sebesar 10%.

Pada tanggal 4 November 2008, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2008 mengenai Pajak Penghasilan dari Penghasilan Atas pengalihan Hak Atas Tanah dan/atau Bangunan. Peraturan ini menyatakan bahwa penghasilan atas kepemilikan tanah dan/atau bangunan dikenakan pajak bersifat final. Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2009.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan Grup diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima dan/atau, jika Grup mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

v. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan.

Laba atau rugi per saham dilusian dihitung ketika Grup memiliki instrumen efek berpotensi saham biasa dilutif (jika ada).

Perubahan jumlah saham tanpa mengubah sumber daya diperlakukan secara prospektif sehingga jumlah saham yang beredar pada tahun yang disajikan sebelumnya disesuaikan secara proporsional seolah-olah perubahan jumlah saham tersebut telah terjadi sejak permulaan periode paling awal yang disajikan.

w. Informasi Segmen

Segmen usaha dilaporkan dengan cara yang sesuai dengan pelaporan internal yang dipersiapkan untuk pembuat keputusan operasional. Pembuat keputusan operasi adalah pihak yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Entitas di dalam Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada setiap akhir periode pelaporan. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain yang telah tercakup dalam estimasi, yang memiliki dampak signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing Entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana Entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing Entitas. Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, Entitas dapat bertransaksi di lebih dari satu mata uang dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011) telah terpenuhi. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan. Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Grup masing-masing diungkapkan di dalam Catatan 18 laporan keuangan konsolidasian.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Grup pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di dalam Catatan 11 laporan keuangan konsolidasian.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Lain-lain - Pihak Ketiga

Penurunan nilai piutang usaha-pihak ketiga dan lain-lain terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh atau sebagian nilai piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Penilaian dilakukan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai atau apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang sebelumnya diakui pada tahun-tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Ketika hasil aktual berbeda dari jumlah yang awalnya dinilai, perbedaan tersebut akan mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat piutang usaha-pihak ketiga dan lain-lain dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berikutnya. Jumlah tercatat dari piutang usaha dan piutang lain-lain diungkapkan pada Catatan 5 dan 6 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi, dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan barang jadi dan barang dalam proses berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 7 laporan keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Grup menelaah jumlah tercatat aset non-keuangan pada akhir setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, aset yang dapat diperoleh kembali dan nilai pakai diperkirakan.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang karyawan Grup tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan di masa depan, tingkat perputaran karyawan per tahun, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Grup diperlakukan sesuai dengan kebijakan seperti yang disebutkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan yang signifikan dalam Grup pengalaman aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi Grup dapat mempengaruhi secara material kewajiban diestimasi untuk imbalan kerja dan beban imbalan kerja. Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan dalam Catatan 19 atas laporan keuangan konsolidasian.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Kas:		
Rupiah	97.518.293	64.184.648
Dolar Amerika Serikat (\$AS 1.000 pada tahun 2014 dan \$AS 2.049 pada tahun 2013)	12.440.000	24.975.261
Yen Jepang (¥ 42.131 pada tahun 2014 dan ¥ 102.129,94 pada tahun 2013)	4.392.157	11.864.436
Mata uang lainnya	47.139.985	32.681.729
Sub-jumlah	161.490.435	133.706.073

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2014	2013
Bank:		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk	10.589.130.890	12.479.621.426
PT Bank Resona Perdania	9.085.837.790	16.566.597.159
PT Bank Sinarmas Tbk	7.682.883.798	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.354.115.572	8.885.132.153
PT Bank OCBC NISP Tbk	955.070.779	627.058.831
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	270.442.319	61.293.136
PT Bank BJB Tbk	123.795.001	160.236.853
PT Bank Mega Tbk	34.217.064	-
Dolar Amerika Serikat:		
PT Bank Resona Perdania (\$AS 143.687,10 pada tahun 2014 dan \$AS 3.701,78 pada tahun 2013)	1.787.467.524	45.120.997
PT Bank CIMB Niaga Tbk (\$AS 3.548,74 pada tahun 2014 dan \$AS 965,77 pada tahun 2013)	44.146.327	11.771.771
Yen Jepang:		
PT Bank Resona Perdania (¥ 2.248.716,02 pada tahun 2014 dan ¥ 6.293.250,99 pada tahun 2013)	234.428.645	731.086.967
Sub-jumlah	36.161.535.709	39.567.919.293
Deposito berjangka Rupiah-jangka pendek:		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	16.000.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.000.000.000	-
PT Bank UOB Indonesia	5.000.000.000	-
PT Bank Sinarmas Tbk	3.000.000.000	-
PT Bank Resona Perdania	3.000.000.000	2.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	2.000.000.000	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.000.000.000	-
Sub-jumlah	40.000.000.000	2.000.000.000
Jumlah kas dan setara kas	76.323.026.144	41.701.625.367

Pada tahun 2014 dan 2013, tingkat suku bunga deposito berjangka masing-masing berkisar antara 5,5% - 9,75% dan 5% - 6% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tidak terdapat kas dan setara kas yang ditempatkan pada bank pihak berelasi, dibatasi penggunaannya ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

Lokal	63.220.108.502	49.457.552.859
Ekspor	1.679.596.806	850.518.921
Jumlah	64.899.705.308	50.308.071.780

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian piutang berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Rupiah	63.220.108.502	49.457.552.859
Yen Jepang (¥ 11.624.905 pada tahun 2014 dan ¥ 4.401.149 pada tahun 2013)	1.211.896.346	511.276.198
Dolar Amerika Serikat (\$AS 37.597 pada tahun 2014 dan \$AS 27.832 pada tahun 2013)	467.700.460	339.242.723
Jumlah	64.899.705.308	50.308.071.780

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

Belum jatuh tempo	46.368.022.976	14.279.932.697
Telah jatuh tempo:		
Kurang dari satu bulan	5.803.312.185	27.150.962.025
1 - 2 bulan	12.728.370.147	5.578.487.991
2 - 3 bulan	-	2.731.529.684
Di atas 3 bulan	-	567.159.383
Jumlah	64.899.705.308	50.308.071.780

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai atas piutang usaha dan seluruh saldo tersebut dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, piutang usaha-pihak ketiga dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman bank (lihat Catatan 13).

6. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Rincian piutang lain-lain dalam mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

Karyawan	1.593.836.274	948.727.029
Lain-lain	778.864.315	385.334.786
Jumlah	2.372.700.589	1.334.061.815

Rincian piutang lain-lain - pihak ketiga berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

Belum jatuh tempo	1.937.170.018	1.292.117.764
Telah jatuh tempo kurang dari satu bulan	435.530.571	41.944.051
Jumlah	2.372.700.589	1.334.061.815

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai atas piutang lain-lain - pihak ketiga dan seluruh saldo tersebut dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain - pihak ketiga.

7. PERSEDIAAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

Barang jadi (lihat Catatan 25)	37.941.840.905	32.848.924.088
Bahan baku	5.550.926.957	3.448.039.890
Bahan pembantu	4.299.940.892	2.979.632.981
Barang setengah jadi (lihat Catatan 25)	2.781.233.317	1.910.980.419
Jumlah	50.573.942.071	41.187.577.378

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai realisasi bersih dan keadaan fisik persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persediaan milik Grup digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Resona Perdana dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 39.860.000.000 dan Rp 34.860.000.000.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Uang muka:		
Pembelian aset tetap	7.680.049.183	800.000.000
Pembelian bahan baku	-	1.066.682.194
Lainnya	576.967.152	110.335.600
Biaya dibayar dimuka:		
Sewa	1.480.952.588	735.831.018
Asuransi	98.494.475	108.043.010
Jumlah	9.836.463.398	2.820.891.822

Pada tahun 2014, uang muka pembelian aset tetap sebagian besar merupakan uang muka untuk pembelian mesin industri. Pada tanggal 23 Oktober 2014, Grup mengadakan perjanjian dengan PT Satya Raya Indah Woodbased Industries untuk pembelian aset tetap mesin sebesar \$AS 500.000 atau setara dengan Rp 5.331.124.961.

9. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2013
Biaya Perolehan	
Mesin dan peralatan pabrik	2.746.505.045
Peralatan kantor	24.156.000
Jumlah Biaya Perolehan	2.770.661.045
Akumulasi Penyusutan	
Mesin dan peralatan pabrik	225.404.198
Peralatan kantor	24.156.000
Jumlah Akumulasi Penyusutan	249.560.198
Nilai Buku	2.521.100.847

Nilai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual disajikan pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya penjualan.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL (lanjutan)

Pada tahun 2014 aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual telah terjual kepada pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	2014
Harga jual	2.522.200.000
Nilai tercatat	2.521.100.847
Laba penjualan	1.099.153

10. PROPERTI INVESTASI

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rincian dan mutasi properti investasi adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal	2.581.462.500	2.581.462.500
Keuntungan atas revaluasi	718.537.500	-
Jumlah	3.300.000.000	2.581.462.500

Properti investasi merupakan aset tanah dan bangunan milik Grup yang berlokasi di Medan dengan jangka waktu Hak Guna Bangunan sampai dengan tahun 2031.

Nilai properti investasi merupakan bagian dari aset tetap Perusahaan yang direvaluasi oleh KJPP Felix & Rekan dengan No FSR/PV-FS/070569/2013 tanggal 15 Juli 2013 untuk posisi 30 Juni 2013. Metode dan pendekatan yang digunakan dalam menetapkan nilai wajar adalah dengan data pasar dan pendekatan biaya dengan asumsi harga jual properti yang sejenis dan sebanding disekitar lokasi.

11. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	2014				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Nilai tercatat:					
<u>Pemilikan langsung:</u>					
Tanah	46.821.700.000	38.334.050.000	-	4.293.000.000	89.448.750.000
Bangunan	34.333.433.203	543.800.000	-	(4.293.000.000)	30.584.233.203
Mesin dan peralatan pabrik	31.033.828.621	5.313.649.971	-	832.656.667	37.180.135.259
Peralatan kantor	1.371.021.116	730.362.659	1.011.799	-	2.100.371.976
Kendaraan	4.563.354.395	158.726.560	88.800.000	(261.850.000)	4.371.430.955
Sub-jumlah	118.123.337.335	45.080.589.190	89.811.799	570.806.667	163.684.921.393
<u>Sewa pembiayaan:</u>					
Mesin dan peralatan pabrik	1.682.603.333	-	-	(832.656.667)	849.946.666
Kendaraan	752.500.000	-	-	261.850.000	1.014.350.000
Sub-jumlah	2.435.103.333	-	-	(570.806.667)	1.864.296.666
Jumlah	120.558.440.668	45.080.589.190	89.811.799	-	165.549.218.059
Akumulasi penyusutan:					
<u>Pemilikan langsung:</u>					
Bangunan	953.030.109	1.865.107.951	-	-	2.818.138.060
Mesin dan peralatan pabrik	2.713.535.578	5.560.250.273	-	65.592.375	8.339.378.226
Peralatan kantor	102.922.527	297.770.710	-	-	400.693.237
Kendaraan	445.428.630	974.899.688	32.560.000	(4.312.500)	1.383.455.818
Sub-jumlah	4.214.916.844	8.698.028.622	32.560.000	61.279.875	12.941.665.341

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

	2014					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir	
Akumulasi penyusutan: (lanjutan)						
Sewa pembiayaan:						
Mesin dan peralatan pabrik	23.959.542	166.531.333	-	(65.592.375)	124.898.500	
Kendaraan	121.968.542	153.022.500	-	4.312.500	279.303.542	
Sub-jumlah	145.928.084	319.553.833	-	(61.279.875)	404.202.042	
Jumlah	4.360.844.928	9.017.582.455	32.560.000	-	13.345.867.383	
Nilai tercatat	116.197.595.740				152.203.350.676	

	2013						
	Saldo Awal	Akuisi Entitas Anak	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo Akhir
Nilai tercatat:							
Pemilikan langsung:							
Tanah	87.308.570	12.731.500.000	-	-	-	34.002.891.430	46.821.700.000
Bangunan	4.946.211.968	10.546.003.000	3.682.467.815	-	-	15.158.750.420	34.333.433.203
Mesin dan peralatan pabrik	28.090.650.650	-	2.383.402.020	-	(2.479.080.045)	3.038.855.996	31.033.828.621
Peralatan kantor	1.748.340.242	707.505.361	417.107.000	12.800.000	(24.156.000)	(1.464.975.489)	1.371.021.114
Kendaraan	1.695.443.117	2.374.410.000	813.939.395	-	-	(320.438.117)	4.563.354.395
Sub-jumlah	36.567.954.547	26.359.418.361	7.296.916.230	12.800.000	(2.503.236.045)	50.415.084.240	118.123.337.333
Sewa pembiayaan:							
Mesin dan peralatan pabrik	3.831.905.000	-	-	-	(267.425.000)	(1.881.876.667)	1.682.603.333
Kendaraan	705.950.000	324.900.000	-	-	-	(278.350.000)	752.500.000
Sub-jumlah	4.537.855.000	324.900.000	-	-	(267.425.000)	(2.160.226.667)	2.435.103.333
Jumlah	41.105.809.547	26.684.318.361	7.296.916.230	12.800.000	(2.770.661.045)	48.254.857.573	120.558.440.666
Akumulasi penyusutan:							
Pemilikan langsung:							
Bangunan	3.219.017.307	(64.362.322)	1.118.267.445	-	-	(3.319.892.321)	9 53.030.109
Mesin dan peralatan pabrik	21.308.327.198	-	3.874.382.017	-	60.170.625	(22.529.344.262)	2.713.535.578
Peralatan kantor	1.436.395.355	(87.926.898)	209.621.799	12.800.000	-	(1.442.367.729)	1 02.922.527
Kendaraan	1.592.740.087	(120.165.277)	593.191.634	-	-	(1.620.337.814)	4 45.428.630
Sub-jumlah	27.556.479.947	(272.454.497)	5.795.462.895	12.800.000	60.170.625	(28.911.942.126)	4.214.916.844
Sewa pembiayaan							
Mesin dan peralatan pabrik	406.914.625	-	202.183.542	-	(60.170.625)	(524.968.000)	23.959.542
Kendaraan	339.505.000	(20.271.875)	172.291.667	-	-	(369.556.250)	121.968.542
Sub-jumlah	746.419.625	(20.271.875)	374.475.209	-	(60.170.625)	(894.524.250)	145.928.084
Jumlah	28.302.899.572	(292.726.372)				(29.806.466.376)	4.360.844.928
Nilai tercatat	12.802.909.975						116.197.595.738

Alokasi beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban pokok penjualan (lihat Catatan 25)	7.281.509.816	4.468.270.780
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 27)	1.736.072.639	1.315.961.968
Jumlah	9.017.582.455	5.784.232.748

Pada bulan Juli 2013, Grup melakukan penilaian kembali aset tetap untuk nilai tercatat aset tetap pada tanggal 30 Juni 2013. Penilaian kembali dilaksanakan oleh KJPP Felix Sutandar & Rekan, penilai independen dengan menggunakan pendekatan biaya dan harga pasar sebagai berikut:

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Kelompok Aset Tetap	Metode
Tanah, bangunan, mesin dan peralatan pabrik	: Pendekatan biaya (<i>Cost approach</i>)
Ruko dan kendaraan	: Pendekatan data pasar (<i>Sales comparison approach</i>).
Peralatan kantor	: Nilai buku laporan keuangan

Rincian aset tetap Perusahaan yang dinilai kembali melalui nilai wajar adalah sebagai berikut:

Grup	Tanggal	Nilai Buku	Nilai Wajar	Selisih Revaluasi
PT Chitose Internasional	15-Jul-2013	15.258.854.796	93.320.178.745	78.061.323.949
PT Delta Furindotama	17-Jul-2013	2.373.360.942	10.261.357.000	7.887.996.058
PT Sinar Wahana Gemilang	30-Jul-2013	3.442.951.858	6.832.443.978	3.389.492.120
PT Sinar Sejahtera Mandiri	18-Jul-2013	2.382.245.709	7.745.365.333	5.363.119.624
PT Trijati Primula	20-Jul-2013	1.511.134.640	1.687.280.000	176.145.360
PT Sejahtera Bali Furindo	18-Jul-2013	34.294.288	157.872.050	123.577.762
Jumlah		25.002.842.233	120.004.497.106	95.001.654.873
Dikurangi:				
Pajak final				9.412.349.303
Reklasifikasi ke aset yang tersedia untuk dijual				(3.538.831.331)
Revaluasi aset tetap				82.050.474.239

Selisih revaluasi aset tetap setelah dikurangi dengan beban pajak penghasilan pajak yang terkait telah dicatat oleh Grup dalam komponen pendapatan komprehensif konsolidasian.

Hasil penilaian kembali aset tetap berdasarkan kelompok aset milik Grup adalah sebagai berikut:

	Perusahaan	DF	SWG	SSM	TP	SBF
<u>Pemilikan langsung:</u>						
Tanah	36.014.200.000	7.306.500.000	-	4.861.000.000	564.000.000	-
Bangunan	19.766.202.538	1.604.857.000	6.060.000.000	2.045.146.000	836.000.000	-
Mesin dan peralatan pabrik	32.509.616.667	-	-	-	-	-
Peralatan kantor	292.256.207	409.000.000	34.913.978	130.719.333	59.000.000	73.872.050
Kendaraan	1.251.700.000	941.000.000	412.630.000	708.500.000	228.280.000	84.000.000
<u>Sewa pembiayaan:</u>						
Mesin dan peralatan pabrik	1.682.603.333	-	-	-	-	-
Kendaraan	427.600.000	-	324.900.000	-	-	-
<u>Properti investasi:</u>						
Bangunan	1.376.000.000	-	-	-	-	-
Jumlah	93.320.178.745	10.261.357.000	6.832.443.978	7.745.365.333	1.687.280.000	157.872.050

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat aset tetap yang tidak digunakan dan atau dihentikan dari penggunaan aktif.

Pada tahun 2013, Perusahaan melaksanakan pembangunan gedung kantor yang berlokasi di jalan Industri III nomor 5 Cimahi. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, pembangunan fisik gedung tersebut telah diselesaikan.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Hasil penjualan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut

	2014	2013
Hasil penjualan	74.545.454	12.800.000
Nilai buku - bersih	57.251.799	-
Laba penjualan	17.293.655	12.800.000

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset tetap Grup diasuransikan kepada PT Asuransi MSIG Indonesia terhadap seluruh risiko dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 99.111.000.000 dan Rp 72.674.000.000. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap yang dipertanggungan.

Berdasarkan penelaahan manajemen Grup, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset tetap berupa hak tanggungan tanah dan bangunan milik Grup dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Resona Perdania (lihat Catatan 13).

12. ASET TAKBERWUJUD

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak komputer (*software*) Dynamix AX dengan rincian sebagai berikut:

Nilai perolehan	1.702.978.489	-
Dikurangi amortisasi tahun berjalan	14.191.487	-
Aset takberwujud-bersih	1.688.787.002	-

Amortisasi aset takberwujud dibebankan pada beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (lihat Catatan 27).

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Rincian pinjaman bank-jangka pendek dalam mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

	Suku Bunga	Jatuh Tempo	Batas Maksimum Kredit	2014	Jumlah 2013
<u>Perusahaan</u>					
PT Bank Resona Perdania Rupiah	COLF+4%	2015	Rp 9.456.000.000 JPY 60.000.000	4.000.000.000	9.456.000.000
Yen	COLF+4%	2015	setara Rp dan \$AS	-	4.544.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Rupiah	10,50%	2015	Rp 8.000.000.000	-	6.000.000.000
<u>Entitas Anak</u>					
PT Bank Resona Perdania - Rupiah		2015	Rp 15.000.000.000	8.500.000.000	11.431.700.000
Jumlah				12.500.000.000	31.431.700.000

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perusahaan

PT Bank Resona Perdania

Berdasarkan Akta No. 35, 36, dan 37 tanggal 10 Mei 2007 dari Notaris Kikit Wirianti, S.H., yang telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 14 September 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *askep revolving* dari PT Bank Resona Perdania (pihak ketiga) dengan maksimum fasilitas kredit sebesar Rp 9.456.000.000 dan JPY 60.000.000.000.

Seluruh pinjaman tersebut digunakan untuk tambahan modal kerja Perusahaan.

Atas fasilitas kredit tersebut Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *current ratio* minimal 100% dan *debt to equity ratio* maksimal 5,5x. Fasilitas pinjaman ini dijamin secara fidusia berupa piutang usaha milik Perusahaan.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 14 tanggal 10 Mei 2007 dari Notaris Tina Rosilawati Lilididjaja, S.H., yang telah beberapa kali diubah, terakhir diubah dengan Surat Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit tanggal 22 Mei 2013, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga, Tbk. (pihak ketiga) dengan rincian sebagai berikut:

Fasilitas	Jumlah Maksimum	Jatuh Tempo	Bunga
Pinjaman tetap <i>on demand</i>	6.000.000.000	10 Mei 2014	10,5%
Pinjaman rekening koran	2.000.000.000	10 Mei 2014	10,5%

Kedua fasilitas di atas dijamin antara lain dengan:

	Nilai Jaminan	Nilai Objek Jaminan
Tanah sertifikat HGB nomor 36 atas nama Perusahaan yang terletak di Desa Cigugur Tengah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat	15.000.000.000	27.776.700.000
Mesin dan peralatan	10.000.000.000	10.000.000.000
Persediaan	10.000.000.000	10.000.000.000
Piutang dagang	10.000.000.000	10.000.000.000

Pada tanggal 16 Juli 2014, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga, Tbk.

Entitas Anak

PT Sinar Wahana Gemilang (SWG)

Bedasarkan Surat Perjanjian Kredit yang telah beberapa kali diubah terakhir diubah dengan Surat Perjanjian Kredit tanggal 18 Juni 2014, SWG memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Resona Perdania dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sebesar Rp 4.000.000.000 dengan tingkat suku bunga COLF+4% per tahun. Jangka waktu pinjaman tersebut akan berakhir pada 17 Juni 2015 dan dapat diperpanjang kembali.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- a. Tanah dan bangunan SHGB No. 591 dan 592 atas nama PT Tritirta Inti Mandiri, pihak berelasi.
- b. Tanah dan bangunan SHGB No. 1950 dan 1951 atas nama PT Sejahtera Wahana Gemilang.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Sinar Wahana Gemilang (SWG) (lanjutan)

c. Serta jaminan dalam bentuk Fidusia atas:

- Tagihan-tagihan kepada pihak ketiga senilai Rp 2.000.000.000.
- Persediaan senilai Rp 2.000.000.000 milik SWG.
- Persediaan senilai Rp 2.000.000.000 milik Perusahaan.

Atas pinjaman tersebut SWG diwajibkan untuk menjaga *current rasio* minimal 100% dan *debt to equity rasio* maksimal 6,2x.

PT Delta Furindotama (DF)

Bedasarkan Surat Perjanjian Kredit yang telah beberapa kali diubah terakhir diubah dengan Surat Perjanjian Kredit tanggal 3 November 2014, DF memperoleh fasilitas kredit *revolving* dan *Non-revolving* dari PT Bank Resona Perdania dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman masing-masing sebesar Rp 6.000.000.000 dan Rp 5.000.000.000 dengan tingkat suku bunga COLF+4% per tahun. Jangka waktu pinjaman tersebut akan berakhir pada 3 Desember 2015 dan dapat diperpanjang kembali.

Pinjaman dijamin dengan:

- a. Tanah dan bangunan SHGB No. 831, 642 dan 671 atas nama DF.
- b. Persediaan barang dagangan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 2.500.000.000 milik DF.
- c. *Letter of Comfort* dari Perusahaan.

Atas fasilitas pinjaman tersebut DF diwajibkan untuk menjaga *current rasio* minimal 100% dan *debt to equity rasio* maksimal 6,2x.

PT Sinar Sejahtera Mandiri (SSM)

Bedasarkan Surat Perjanjian Kredit yang telah beberapa kali diubah terakhir diubah dengan Surat Perjanjian Kredit tanggal 27 September 2014, SSM memperoleh fasilitas kredit *revolving* dari PT Bank Resona Perdania dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sebesar Rp 3.250.000.000 dan Rp 5.000.000.000 dengan tingkat suku bunga COLF+4% per tahun. Jangka waktu pinjaman tersebut akan berakhir pada 27 September 2015 dan dapat diperpanjang kembali.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- a. Tanah dan bangunan SHGB No. 113, 114 dan 115 milik SSM dengan Nilai Hak Tanggungan Rp 1.000.000.000
- b. Tanah dan bangunan SHGB No. 1243 milik SSM dengan Nilai Hak Tanggungan Rp 1.500.000.000
- c. Persediaan barang dagangan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 2.500.000.000 milik SSM.
- d. *Letter of Comfort* dari Perusahaan.
- e. Piutang usaha atas nama Perusahaan

Atas pinjaman tersebut SSM dipersyaratkan untuk menjaga *current rasio* minimal 100% dan *Gearing ratio* minimal 10x.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Lokal	41.497.340.875	29.416.895.913
Impor	1.064.473.885	189.285.352
Jumlah	42.562.018.763	29.606.181.265

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Rupiah	35.851.805.262	27.029.063.705
Dolar Amerika Serikat	6.710.213.501	2.577.117.560
Jumlah	42.562.018.763	29.606.181.265

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

Belum jatuh tempo	19.503.171.419	14.123.377.442
Telah jatuh tempo:		
Kurang dari satu bulan	23.058.847.344	12.290.853.012
1 - 2 bulan	-	3.191.950.811
Jumlah	42.562.018.763	29.606.181.265

Tidak ada jaminan dalam bentuk apapun yang diberikan oleh Grup kepada pemasok.

15. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

Bonus	2.262.825.922	-
Jasa angkutan	2.012.990.460	2.149.656.859
Listrik, air & telepon	268.174.142	222.253.500
Pesangon	154.649.093	128.495.007
Lain-lain	1.519.985.874	1.002.405.696
Jumlah	6.218.625.491	3.502.811.063

16. UANG MUKA PENJUALAN

Akun ini merupakan uang muka dari pelanggan yang akan melakukan pembelian produk Grup dengan rincian sebagai berikut:

Lokal	707.785.375	896.560.036
Ekspor	398.199.090	216.969.807
Jumlah	1.105.984.465	1.113.529.843

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Rincian utang sewa pembiayaan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Rupiah	373.345.182	711.332.965
Dolar amerika serikat	246.072.281	1.599.014.130
Jumlah	619.417.463	2.310.347.095

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Rincian pembayaran utang sewa pembiayaan minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian sewa tersebut adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Pembayaran sewa minimum:		
Sampai dengan satu tahun	536.566.150	1.915.361.731
Lebih dari satu tahun	121.196.368	544.174.341
Jumlah	657.762.518	2.459.536.072
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	(38.345.055)	(149.188.977)
Nilai sekarang atas pembayaran minimum utang sewa pembiayaan	619.417.463	2.310.347.095
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(504.595.369)	(1.718.040.298)
Bagian jangka panjang	114.822.094	592.306.797

Grup telah menandatangani beberapa perjanjian sewa pembiayaan mesin produksi dan beberapa kendaraan dengan PT Resona Indonesia Finance (*lessor*). Jangka waktu sewa pembiayaan akan berakhir pada bulan Maret 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tingkat rata-rata bunga efektif masing-masing sebesar 8% - 12,78% per tahun.

Perjanjian pembiayaan di atas dijamin dengan kendaraan dan mesin yang menjadi obyek perjanjian. Berdasarkan perjanjian tersebut Grup tidak diperkenankan untuk melakukan penjualan dan atau memindahkan hak kepemilikan atas jaminan tersebut sampai dengan perjanjian pembiayaan lunas.

18. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, akun ini merupakan Pajak pertambahan nilai yang dimiliki Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 626.358.627 dan Rp 270.526.035.

b. Utang Pajak

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

Perusahaan:

Pajak penghasilan:

Pasal 4 ayat 2	113.895.200	31.322.527
Pasal 21	852.892.376	214.103.359
Pasal 23	20.483.433	231.455.025
Pasal 25	673.765.271	621.137.812
Pasal 26	3.589.544	-
Pasal 29	739.707.184	437.494.255
Pajak Pertambahan Nilai	811.899.042	768.532.028
Sub-jumlah	3.216.232.050	2.304.045.006

Entitas Anak

Pajak penghasilan:

Pasal 21	28.935.629	5.305.493
Pasal 23	122.800	560.000
Pasal 25	105.956.219	56.207.320
Pasal 29	160.895.820	851.573.062
Pajak Pertambahan Nilai	74.947.635	206.090.694
Sub-jumlah	370.858.103	1.119.736.569

Jumlah konsolidasian	3.587.090.153	3.423.781.574
-----------------------------	----------------------	----------------------

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan

	2014	2013
Perusahaan:		
Kini	(8.901.927.250)	8.085.183.250)
Tangguhan	36.702.258	100.437.332
Sub-jumlah	(8.865.224.992)	(7.984.745.918)
Entitas Anak:		
Kini	(1.558.734.615)	(1.594.496.952)
Tangguhan	(43.204.251)	106.675.793
Sub-jumlah	(1.601.938.866)	(1.487.821.159)
Konsolidasian:		
Kini	(10.460.661.865)	(9.679.680.202)
Tangguhan	(6.501.993)	207.113.125
Jumlah	(10.467.163.858)	(9.472.567.077)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Laba sebelum beban pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	35.842.459.467	51.626.731.627
Diskon minoritas	-	(1.159.037.475)
Laba Entitas Anak sebelum eliminasi dan eliminasi konsolidasian-bersih	3.325.717.772	(17.865.797.277)
Laba sebelum beban pajak penghasilan – Perusahaan	39.168.177.239	32.601.896.875
<u>Beda temporer:</u>		
Penyusutan aset tetap	1.562.356.799	1.605.283.088
Amortisasi aset takberwujud	(3.547.872)	-
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(1.486.194.741)	(1.466.031.051)
Imbalan pasca kerja karyawan-bersih	74.194.846	262.497.290
<u>Beda tetap:</u>		
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara fiskal	328.072.705	448.770.881
Laba penjualan aset tetap	164.259.464	-
Pendapatan sewa - bersih	(78.250.000)	(98.500.000)
Pendapatan dividen dari Entitas Anak	(1.656.950.000)	-
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(2.464.408.824)	(1.013.183.314)
Taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan - Perusahaan	35.607.709.616	32.340.733.769

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Perhitungan beban pajak penghasilan badan-kini dan taksiran utang pajak penghasilan badan pasal 29 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Taksiran penghasilan kena pajak - dibulatkan	35.607.709.000	32.340.733.000
Beban pajak penghasilan kini	8.901.927.250	8.085.183.250
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 22	234.261.000	371.966.000
Pasal 23	658.200	-
Pasal 25	7.927.300.866	7.585.865.544
Taksiran utang pajak penghasilan pasal 29	739.707.184	437.494.255

d. Pajak Penghasilan Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan terjadi karena perbedaan temporer antara pelaporan komersial dengan fiskal yang dihitung menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat aset direalisasi atau liabilitas diselesaikan yaitu 25%.

2014			
	Saldo Awal	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi	Saldo Akhir
Aset pajak tangguhan - bersih:			
Perusahaan:			
Liabilitas imbalan pasca kerja			
jangka panjang	1.146.862.351	18.548.711	1.165.411.062
Aset tetap	1.315.590.803	390.589.200	1.706.180.003
Aset tak berwujud	-	(886.968)	(886.968)
Utang sewa pembiayaan	(115.566.761)	(371.548.685)	(487.115.446)
Sub-jumlah	2.346.886.393	36.702.258	2.383.588.651
Aset pajak tangguhan			
Entitas Anak-bersih:	927.121.502	(43.204.251)	883.917.251
Jumlah konsolidasian	3.274.007.895	(6.501.993)	3.267.505.902

2013			
	Saldo Awal	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi	Saldo Akhir
Aset pajak tangguhan - bersih:			
Perusahaan:			
Liabilitas imbalan pasca kerja			
jangka panjang	1.081.238.028	65.624.323	1.146.862.351
Aset tetap	914.270.031	401.320.772	1.315.590.803
Utang sewa pembiayaan	250.941.002	(366.507.763)	(115.566.761)
Sub-jumlah	2.346.886.393	100.437.332	2.346.886.393
Aset pajak tangguhan			
Entitas Anak-bersih:	-	106.675.793	106.675.793
Dampak akuisisi Entitas Anak			
pada tahun berjalan	-	-	820.445.709
Jumlah konsolidasian	2.346.886.393	207.113.125	3.274.007.895

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan tersebut dapat terpulihkan pada tahun-tahun mendatang.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi Perpajakan Indonesia

Peraturan perpajakan di Indonesia mensyaratkan bahwa setiap perusahaan di Indonesia menyampaikan secara self assessment. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun fiskal 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun fiskal 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat jatuh tempo kewajiban perpajakan.

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, Grup mencatat liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Kompujasa Aktuaria Indonesia, aktuaris independen dalam laporan masing-masing bertanggal 31 Desember 2014 dan 29 Januari 2014. Metode yang digunakan "*Projected Unit Credit*" dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	2014	2013
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat bunga diskonto	8%	9%
Tingkat kenaikan gaji	7%	7%
Tingkat mortalitas	TMI II – 2011	TMI II- 2011

Rincian imbalan pasca kerja jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	7.643.716.604	6.772.079.339
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(790.834.046)	(373.015.030)
Saldo akhir tahun	6.852.882.558	6.399.064.309

Mutasi nilai kini dari kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Saldo awal	6.772.079.339	6.956.083.959
Beban bunga	592.011.468	486.925.878
Beban jasa kini	535.319.041	540.954.907
Kerugian aktuarial	234.998.942	97.494.940
Dampak penyelasian kurtailmen	(2.134.426)	(114.313.573)
Imbalan yang dibayarkan	(488.557.770)	(1.195.066.772)
Saldo akhir	7.643.716.594	6.772.079.339

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Saldo awal tahun	6.399.064.309	6.660.805.512
Beban imbalan kerja tahun berjalan (Catatan 27)	955.804.553	1.021.593.537
Pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	(501.986.304)	(1.283.334.740)
Saldo akhir tahun	6.852.882.558	6.399.064.309

Rincian beban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Beban jasa kini	535.319.041	540.954.907
Beban bunga	592.011.468	486.925.878
Biaya penghentian kontrak	13.428.534	22.704.934
Dampak kurtailmen	(2.134.426)	(18.105.013)
Keuntungan aktuarial	(182.820.064)	(10.887.169)
Saldo akhir tahun	955.804.553	1.021.593.537

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Berikut riwayat penyesuaian selama 4 tahun dari nilai kini liabilitas imbalan pasti, nilai wajar aset program dan surplus atau defisit pada program adalah sebagai berikut:

	2014	2013	2012	2011
Liabilitas imbalan pasti	7.643.716.594	6.559.981.392	4.509.267.513	4.229.290.605
Nilai wajar aset program	-	-	-	-
Defisit	7.643.716.594	6.559.981.392	4.509.267.513	4.229.290.605
Penyesuaian liabilitas program	1.424.812.231	1.911.438.51	476.785.065	(479.588.714)

Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh PT AIA Financial. Seluruh iuran yang dibayarkan merupakan tanggungan dari Grup, dan merupakan bagian dari program imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jenis investasi atas dana pensiun yang dibayarkan Grup tersebut sepenuhnya ditetapkan oleh Grup dan penghasilan atas hasil investasi yang diperoleh ditambahkan sebagai bagian dari cadangan imbalan pasca-kerja.

20. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

2014			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
PT Tritirta Inti Mandiri	684.250.000	68,43%	68.425.000.000
PT Bina Analisisindo Semesta	12.250.000	1,23%	1.225.000.000
Benny Sutjiarto	3.500.000	0,35%	350.000.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	300.000.000	30%	30.000.000.000
Jumlah	1.000.000.000	100%	100.000.000.000

2013			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
PT Tritirta Inti Mandiri	684.250.000	97,75%	68.425.000.000
PT Bina Analisisindo Semesta	12.250.000	1,75%	1.225.000.000
Benny Sutjiarto	3.500.000	0,50%	350.000.000
Jumlah	700.000.000	100%	70.000.000.000

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 4 dari Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., tanggal 4 Juli 2013, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui antara lain untuk mengeluarkan seluruh saham Perusahaan yang dimiliki kembali (treasury) sejumlah 30 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 30.000.000 kepada PT Tritirta Inti Mandiri dengan nilai setor kembali sebesar Rp 1.800.000.000. atas pengeluaran kembali tersebut Perusahaan memperoleh selisih lebih sebesar Rp 1.770.000.000 disajikan sebagai "Tambahan Modal Disetor"

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 17 dari Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., tanggal 5 Desember 2013, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui antara lain untuk:

- Mengubah nilai nominal saham dari semula Rp 1.000.000 per saham menjadi Rp 100 per saham.
- Meningkatkan modal dasar dari Rp 2.000.000.000 yang terbagi atas 2.000 lembar saham menjadi Rp 200.000.000.000 terbagi atas 2.000.000.000 lembar saham.
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari 2.000.000.000 terbagi atas 2.000 lembar saham menjadi Rp 70.000.000.000 terbagi atas 700.000.000 lembar saham.

Perubahan tersebut telah mendapat Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU.-00536.AH.01.02 tanggal 7 Januari 2014

Pada tanggal 27 Februari 2014, sesuai dengan hasil keputusan RUPSLB yang telah dinyatakan dengan Akta No. 40 dari Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharamantho, S.H., para pemegang saham telah menyetujui antara lain untuk:

- Perubahan status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka.
- Menerbitkan saham baru dalam simpanan sebanyak-banyaknya 300.000.000 saham dengan nilai keseluruhan Rp 30.000.000.000 melalui Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen dan imbalan modal kepada pemegang saham, dan atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan mengelola permodalan dengan menggunakan rasio pengungkit, yang dihitung melalui pembagian antara utang netto dengan jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang netto meliputi seluruh pinjaman (pinjaman bank jangka pendek dan utang sewa pembiayaan) ditambah dengan utang usaha-pihak ketiga, utang lain-lain serta beban masih harus dibayar dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal mencakup seluruh ekuitas sebagaimana yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Pinjaman bank jangka pendek	12.500.000.000	31.431.700.000
Utang usaha - pihak ketiga	42.562.018.763	29.606.181.266
Utang lain-lain	-	11.244.744
Beban masih harus dibayar	6.218.625.491	3.502.811.063
Utang sewa pembiayaan	619.417.463	2.310.347.095
Jumlah	61.900.061.717	66.862.284.167
Dikurangi kas dan setara kas	76.323.026.144	41.701.625.367
Utang netto	(14.422.964.427)	25.160.658.800
Jumlah ekuitas	287.182.948.234	181.179.441.701
Rasio pengungkit	5,02 X	13,89 X

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Selisih lebih penerimaan dari penjualan saham treasury (Catatan 20)	1.770.000.000
Saldo 31 Desember 2013	1.770.000.000
Agio saham dari penawaran perdana saham	69.000.000.000
Realisasi biaya emisi saham berkaitan dengan penawaran umum perdana	(7.583.223.572)
Saldo 31 Desember 2014	63.186.776.428

22. DIVIDEN

Dividen Tunai

Perusahaan:

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang tercantum dalam Akta No. 39 dari Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H, notaris di Bandung, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen final sebesar Rp 90.500.000.00 dari kinerja tahun 2013.

Berdasarkan Akta No.20 tanggal 18 April 2013 dan Akta No.17 tanggal 5 Desember 2013 dari notaris dari Tina Rosilawati Lilididjaja, S.H. notaris di Bandung, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai atas laba ditahan tahun 2012 sebesar Rp 4.500.000.000.

Entitas Anak:

Pada tahun 2014, melalui Rapat Umum Pemegang saham Entitas Anak, para pemegang saham Entitas-Entitas anak menyetujui pembagian dividen interim dari hasil kinerja tahun 2014 dengan total nilai sebesar Rp 1.920.000.000. Bagian nonpengendali atas dividen interim tersebut sebesar Rp 263.050.000 dan telah dibayarkan oleh Entitas Anak pada tahun berjalan.

Dividen Saham

Berdasarkan Akta No. 17 tanggal 5 Desember 2013 dari Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto,S.H. notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen dalam bentuk dividen saham sebesar Rp 68.000.000.000 atau setara dengan 680.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 100. Rincian alokasi dividen saham adalah sebagai berikut:

	Nilai Nominal	Jumlah Lembar Saham	Jumlah Dividen Saham
PT Tritirta Inti Mandiri	100	664.700.000	66.470.000.000
PT Bina Analisisindo Semesta	100	11.900.000	1.190.000.000
Benny Sutjiyanto	100	3.400.000	340.000.000
Jumlah		680.000.000	68.000.000.000

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian kepentingan nonpengendali pada aset bersih Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2014	2013
PT Sejahtera Wahana Gemilang	2.107.207.920	1.830.879.218
PT Delta Furindotama	874.044.875	861.790.471
PT Sejahtera Bali Furindo	704.336.818	514.116.038
PT Sinar Sejahtera Mandiri	561.622.785	532.768.458
PT Trijati Primulia	215.660.192	197.802.901
Jumlah	4.462.872.590	3.937.357.086
Kepentingan nonpengendali pada pendapatan komprehensif lainnya	146.197.395	1.580.852.700

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PENJUALAN BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Lokal	286.998.031.901	304.953.950.478
Ekspor	6.883.366.204	4.957.887.572
Retur dan potongan penjualan	(10.437.856.519)	(21.782.971.196)
Bersih	283.443.541.586	288.128.866.854

Rincian penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Penjualan		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan (%)	
	2014	2013	2014	2013
PT Mega Inti Mandiri	32.556.313.202	31.828.248.875	11,5%	11,0%
PT Delta Furindotama (sebelum akuisisi)	-	50.086.953.873	-	17,4%
Jumlah	32.556.313.202	81.915.202.748	11,5%	28,4%

Pada tahun 2014 dan 2013, transaksi penjualan sesama Entitas didalam Grup telah di eliminasi.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Pemakaian bahan baku langsung	127.123.308.443	141.516.614.091
Upah langsung	13.954.640.324	13.493.254.016
Biaya pabrikasi tidak langsung:		
Bahan kimia dan cat	16.954.372.483	14.925.727.244
Jasa maklon	11.517.576.232	10.279.190.196
Upah tidak langsung	7.406.564.897	4.638.521.975
Penyusutan (lihat Catatan 11)	7.281.509.816	4.538.995.780
Listrik dan air	4.069.006.115	4.475.114.811
Bahan bakar dan gas	2.219.996.160	3.957.290.622
Peralatan pabrik	717.521.570	1.439.912.987
Bahan pembantu	434.749.878	4.358.746.328
Pemeliharaan dan perbaikan	294.565.767	572.215.112
Riset dan pengembangan	202.675.776	202.534.430
Lain-lain	5.694.043.546	4.178.634.363
Jumlah biaya pabrikasi	197.870.531.007	208.374.217.525
Barang dalam proses		
Awal tahun (lihat Catatan 7)	1.910.980.419	3.274.594.707
Akhir tahun (lihat Catatan 7)	(2.781.233.317)	(1.910.980.419)
Beban pokok produksi	197.000.278.109	209.737.831.813
Barang jadi		
Awal tahun (lihat Catatan 7)	32.848.924.088	4.960.915.225
Penambahan karena akuisisi Entitas Anak	-	26.227.390.190
Akhir tahun (lihat Catatan 7)	(37.941.840.905)	(32.848.924.088)
Beban Pokok Penjualan	191.907.361.292	208.077.213.140

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Pembelian-bersih bahan baku kepada pihak ketiga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 134.740.360.896 dan Rp 139.640.361.328. Pemasok dengan nilai pembelian yang secara individu melebihi 10% dari jumlah pembelian-bersih Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah PT Indomitra Sedaya masing-masing sebesar Rp 19.609.563.442 setara 14,55% dan Rp 20.444.330.624 setara 14,64%.

26. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Pengangkutan	14.193.567.241	13.953.225.054
Iklan dan promosi	2.806.098.556	4.186.848.018
Insentif	1.244.998.537	1.081.473.296
Perjalanan dinas	836.408.571	592.157.469
Ekspor	323.239.927	327.826.921
Lain-lain	341.806.828	63.693.498
Jumlah	19.746.119.660	20.205.224.256

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

Gaji dan tunjangan	21.919.917.135	16.010.863.977
Keperluan kantor	4.399.073.019	3.656.263.379
Penyusutan (lihat Catatan 7)	1.736.072.639	1.315.961.968
Perjalanan dinas	1.474.245.842	864.531.479
Imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 19)	955.804.553	1.021.593.537
Perizinan	662.196.830	249.952.810
Telekomunikasi, air dan Listrik	628.488.969	166.129.741
Kendaraan	589.680.139	133.835.661
Alat tulis kantor	511.366.761	263.006.019
Pemeliharaan dan perbaikan	423.796.558	189.227.107
Pelatihan	396.260.550	48.268.640
Penghargaan masa kerja	382.723.216	377.603.879
Jasa professional	369.097.625	307.203.636
Jamuan	326.314.925	177.939.927
Teknologi dan informasi	293.562.574	267.139.165
Asuransi	168.168.114	96.789.592
Administrasi bank	111.176.587	150.061.175
Amortisasi (lihat Catatan 12)	14.191.487	-
Lain-lain	169.671.756	292.996.560
Jumlah	35.531.809.279	25.589.368.252

28. PENDAPATAN USAHA LAINNYA - BERSIH

Rincian pendapatan usaha lainnya - bersih adalah sebagai berikut:

Pendapatan usaha lainnya:

Penjualan bahan <i>scrap</i> dan barang sisa lainnya	262.372.036	1.324.913.090
Laba penjualan aset tetap	17.293.655	12.800.000
Lain-lain	2.110.952	48.549.142
Sub-jumlah	281.776.643	1.386.262.233
<u>Beban usaha lainnya:</u>		
Rugi selisih kurs	(163.907.368)	(766.343.602)
Jumlah	117.869.275	619.918.631

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN

	2014	2013
Pendapatan keuangan	2.513.075.853	1.067.512.568
Beban keuangan		
Bunga bank	(2.857.459.523)	(2.208.638.372)
Bunga hutang sewa pembiayaan	(189.277.493)	(176.312.380)
Jumlah Beban Keuangan	(3.046.737.016)	(2.384.950.752)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, pendapatan keuangan seluruhnya merupakan pendapatan bunga deposito bank.

30. LABA PER SAHAM

Laba per saham dasar dihitung dengan cara membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

Laba bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada

pemilik Entitas Induk	24.586.730.106	41.988.591.730
Jumlah rata-rata tertimbang saham	861.917.808	698.479.452
Laba bersih per saham dasar	29	60

Pendapatan komprehensif yang diatribusikan kepada

pemilik Entitas Induk	32.774.465.371	122.458.213.269
Jumlah rata-rata tertimbang saham	861.917.808	698.479.452
Laba bersih per saham dasar	38	175

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Kompensasi kepada manajemen kunci

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah pihak-pihak memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan manajemen kunci Perusahaan.

Kompensasi untuk manajemen kunci (dewan direksi dan komisaris) berupa gaji bonus dan tunjangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 4.430.889.052 dan Rp 3.350.227.945.

Pembelian aset tetap:

Pada tanggal 21 Agustus 2014, Grup melakukan transaksi pembelian dua bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 460 dan 462 yang memiliki total luas area 6.610 m² serta berlokasi di Baros dari Dedie Suherlan (pemegang saham PT Tritirta Inti Mandiri) sebesar Rp 26.000.000.000.

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2f menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi pinjaman yang diberikan dan piutang. Demikian halnya dengan liabilitas keuangan telah diklasifikasikan menjadi liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	2014		2013	
	Jumlah Tercatat	Nilai Wajar	Jumlah Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	76.323.026.144	76.323.026.144	41.701.625.367	41.701.625.367
Piutang usaha	64.899.705.308	64.899.705.308	50.308.071.780	50.308.071.780
Piutang lain-lain	2.372.700.589	2.372.700.589	1.334.061.815	1.334.061.815
Jumlah Aset Keuangan	143.595.432.041	143.595.432.041	93.343.758.962	93.343.758.962
Liabilitas Keuangan				
Pinjaman bank jangka pendek	12.500.000.000	12.500.000.000	31.431.700.000	31.431.700.000
Utang usaha - pihak ketiga	42.562.018.763	42.562.018.763	29.606.181.265	29.606.181.265
Utang lain-lain	-	-	11.244.743	11.244.743
Beban masih harus dibayar	6.218.625.491	6.218.625.491	3.502.811.063	3.502.811.063
Utang sewa pembiayaan	619.417.463	619.417.463	2.310.347.095	2.310.347.095
Jumlah Liabilitas Keuangan	61.900.061.717	61.900.061.717	66.862.284.166	66.862.284.166

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar utang sewa pembiayaan ditentukan dengan menggunakan metode arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat bunga masing-masing pinjaman yang diutilisasi.

33. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Grup memiliki eksposur risiko dalam bentuk risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko harga lainnya serta risiko likuiditas. Manajemen terus memantau proses manajemen risiko Grup untuk memastikan keseimbangan yang sesuai antara risiko dan pengendalian yang dicapai. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dipantau secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar dan kegiatan Grup.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan atau kontrak pelanggan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencari pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dan meminimalkan kerugian yang terjadi karena peningkatan eksposur risiko kredit. Grup melakukan transaksi hanya dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Ini adalah kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan transaksi secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan bahwa eksposur Grup terhadap piutang tak tertagih tidak signifikan.

Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik.

Eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari masing-masing kelas aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Grup tidak memiliki jaminan yang diterima terkait dengan risiko ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kualitas kredit pada setiap klasifikasi aset keuangan baik yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan peringkat yang dilakukan oleh Grup adalah sebagai berikut:

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

	2014				
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Penurunan Nilai	Penyisihan Penurunan Nilai	Jumlah
Aset:					
Kas dan setara kas	76.323.026.144	-	-	-	76.323.026.144
Piutang usaha	46.368.022.976	18.531.682.332	-	-	64.899.705.308
Piutang lain-lain	1.937.170.018	435.530.571	-	-	2.372.700.589
Jumlah	124.628.219.138	18.967.212.903	-	-	143.595.432.041

	2013				
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Penurunan Nilai	Penyisihan Penurunan Nilai	Jumlah
Aset:					
Kas dan setara kas	41.701.625.367	-	-	-	41.701.625.367
Piutang usaha	14.279.932.697	36.028.139.083	-	-	50.308.071.780
Piutang lain-lain	1.292.117.764	41.944.051	-	-	1.334.061.815
Jumlah	57.273.675.828	36.070.083.134	-	-	93.343.758.962

b. Risiko mata uang

Grup melakukan transaksi bisnis dalam beberapa mata uang asing dan karena itu terkena risiko mata uang asing. Risiko ini dapat terjadi dikarenakan sebagian besar transaksi pembelian persediaan bahan baku milik Grup didenominasi oleh mata uang dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang. Pada tahun 2014 dan 2013 pembelian bahan baku persediaan dalam mata uang asing sebesar Rp 31.151.914.946 dan Rp 24.993.206.912 atau setara dengan 23% dan 19% dari jumlah pembelian bersih. Grup tidak memiliki kebijakan lindung nilai atas mata uang asing. Namun manajemen memonitor eksposur nilai tukar mata uang asing dan akan mempertimbangkan kebutuhan untuk melakukan lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing yang signifikan.

Tabel berikut menunjukkan aset keuangan Grup yang didenominasi oleh mata uang asing yang signifikan dan informasi mengenai setara Rupiah pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

	2014		2013	
	Mata Uang Asing	Rupiah	Mata Uang Asing	Rupiah
Aset				
Kas dan setara kas:				
Dolar AS	148.236	1.844.053.851	6.717	81.868.029
Yen Jepang	2.290.847	238.820.802	6.395.447	742.951.403
Renminbi Cina	15.094	30.687.173	3.923	7.841.940
Ringgit Malaysia	2.934	10.450.405	3.100	11.495.693
Thailand Bath	5.295	2.003.045	5.294	1.964.127
Dolar Taiwan	4.477	1.756.693	5.343	1.832.536
Dolar Hongkong	892	1.430.483	892	1.402.153
Dolar Singapura	86	812.186	846	8.145.280

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko mata uang (lanjutan)

	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
	Mata Uang Asing	Rupiah	Mata Uang Asing	Rupiah
<u>Piutang usaha:</u>				
Yen Jepang	11.624.905	1.211.896.346	4.401.149	511.276.198
Dolar AS	37.597	467.700.460	27.832	339.242.723
Jumlah aset		3.809.611.444		1.706.187.546
<u>Liabilitas</u>				
<u>Utang usaha:</u>				
Dolar AS	539.406	6.710.213.501	211.430	2.577.117.560
<u>Utang sewa pembiayaan:</u>				
Dolar AS	19.781	246.072.281	131.185	1.599.014.130
Jumlah liabilitas		6.956.285.782		4.176.131.690
Aset (liabilitas) keuangan didenominasi dalam mata uang asing - bersih		(3.146.674.338)		(2.469.944.144)

Dalam melakukan pengukuran kembali (*remeasurement*) aset dan liabilitas moneter yang didenominasi dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah, Grup menggunakan kurs sebagai berikut:

Mata Uang	Kurs Mata Uang Asing (1 Mata Uang Asing ke Rupiah)	
	2014	2013
Dolar Amerika Serikat	12.440	12.189
Yen Jepang (100)	10.425	11.617
Dolar Singapura	9.422	9.628
Ringgit Malaysia	3.562	3.708
Renminbi Cina	2.033	1.999
Dolar Hongkong	1.604	1.572
Dolar Taiwan	392	343
Thailand Bath	378	371

Tabel berikut menggambarkan sensitivitas Grup terhadap perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang di atas yang memiliki nilai signifikan. Tingkat sensitivitas di bawah ini mencerminkan penilaian manajemen yang mungkin terjadi terhadap perubahan kurs mata uang asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup saldo pos-pos moneter yang didenominasi dalam mata uang asing. Tabel di bawah mengindikasikan efek laba dan ekuitas Grup setelah pajak penghasilan di mana kurs mata uang di atas menguat dalam persentase tertentu terhadap Rupiah, dengan semua variabel lainnya dianggap konstan. Dengan persentase yang sama atas melemahnya kurs mata uang di atas terhadap Rupiah, akan menimbulkan dampak yang sebaliknya terhadap laba dan ekuitas.

	2014			2013		
	Tingkat Sensitivitas	Dampak pada		Tingkat Sensitivitas	Dampak pada	
		Laba atau Rugi	Ekuitas		Laba atau Rugi	Ekuitas
Dolar Amerika Serikat						
Menguat	2,64%	(92.127.165)	(92.127.165)	1,21%	26.743.669	26.743.669
Melemah	(2,64%)	92.127.165	92.127.165	(1,21%)	(26.743.669)	(26.743.669)
Yen Jepang						
Menguat	4,11%	44.689.410	44.689.410	3,41%	221.066	221.066
Melemah	(4,11%)	(44.689.410)	(44.689.410)	(3,41%)	(221.066)	(221.066)

Manajemen berpendapat, analisis sensitivitas risiko nilai tukar mata uang yang melekat pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko suku bunga atas arus kas

Risiko suku bunga adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup atas risiko ini terutama terkait dengan pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang. Kebijakan Grup adalah untuk meminimalkan eksposur suku bunga ketika mengambil dana yang cukup untuk ekspansi usaha dan kebutuhan modal kerja. Untuk mencapai hal ini, Secara berkala Grup menilai dan memantau kas dengan mengacu pada rencana bisnis dan operasi sehari-hari dan terus memantau suku bunga dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil keputusan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan yang wajar dalam suku bunga pinjaman bank. Dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, pasca-laba Grup dipengaruhi melalui dampak atas pinjaman dengan suku bunga mengambang. Tidak ada dampak lain pada ekuitas Grup selain yang sudah mempengaruhi laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

	2014		2013	
	Kenaikan (Penurunan) dalam Basis Poin	Dampak pada Laba atau Rugi	Kenaikan (Penurunan) dalam Basis Poin	Dampak pada Laba atau Rugi
Pinjaman bank jangka pendek	0,70%	141.577.504	0,43%	76.532.210

Risiko ini dikelola melalui profil optimal antara pinjaman dengan suku bunga tetap dan variabel, terus-menerus memonitor pergerakan suku bunga pasar dan kondisi ekonomi makro, baik nasional maupun regional.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Grup atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Grup memantau kebutuhan likuiditasnya dengan mengawasi jadwal pembayaran pembayaran utang untuk liabilitas keuangan dan arus kas operasional sehari-hari. Dana yang dibutuhkan untuk menyelesaikan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh sebagian besar dari kegiatan penjualan.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014				
	Kurang dari 1 Tahun	1 Sampai dengan 2 Tahun	Jumlah	Biaya Transaksi/ Biaya Keuangan Mendatang	Dilaporkan
Pinjaman bank jangka pendek	12.500.000.000	-	12.500.000.000	-	12.500.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	42.562.018.763	-	42.562.018.763	-	42.562.018.763
Beban masih harus dibayar	6.218.625.491	-	6.218.625.491	-	6.218.625.491
Utang sewa pembiayaan	504.595.369	114.822.094	619.417.263	-	619.417.263
Jumlah	61.785.239.623	114.822.094	61.900.061.517	-	61.900.061.517

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

	2013				Dilaporkan
	Kurang dari 1 Tahun	1 Sampai dengan 2 Tahun	Jumlah	Biaya Transaksi/ Biaya Keuangan Mendatang	
Pinjaman bank jangka pendek	31.431.700.000	-	31.431.700.000	--	31.431.700.000
Utang usaha - pihak ketiga	14.123.377.441	15.482.803.824	29.606.181.265	--	29.606.181.265
Utang lain-lain	11.244.743	-	-	--	11.244.743
Beban masih harus diayar	3.502.811.063	-	3.502.811.063	--	3.502.811.063
Utang sewa pembiayaan	1.718.040.298	592.306.797	2.310.347.095	--	2.310.347.095
Jumlah	50.787.173.545	16.075.110.621	66.851.039.423	--	66.862.284.166

34. INFORMASI SEGMENT

Grup melakukan kegiatan pemasaran untuk ekspor dan lokal di beberapa wilayah di Indonesia baik untuk industri bidang perabotan rumah tangga dan pelapisan barang-barang logam. Berdasarkan hal tersebut, informasi segmen geografis disajikan sebagai bentuk primer pelaporan segmen.

Penjualan bersih menurut daerah geografis adalah sebagai berikut:

	2014	2013
<u>Ekspor:</u>		
Jepang	5.492.256.365	4.572.107.463
Afrika - Mauritius	812.627.760	117.196.830
Taiwan	452.239.750	-
Malaysia	113.673.250	20.232.485
Singapura	12.569.080	10.953.932
Brunei	-	237.396.862
Jumlah ekspor	6.883.366.205	4.957.887.572
<u>Lokal:</u>		
Indonesia Bagian Tengah	77.874.888.587	76.016.078.040
Sumatera	81.564.530.600	84.977.172.794
Jakarta	76.847.461.796	75.871.219.939
Jawa Tengah	61.617.161.175	57.885.830.373
Jawa Timur	56.276.596.755	68.314.715.677
Indonesia Bagian Timur	52.882.764.185	49.575.304.700
Jawa Barat	47.831.723.719	40.218.642.498
Bali	14.285.217.958	18.771.694.535
Jumlah lokal	469.180.344.775	471.630.658.556
Jumlah ekspor dan lokal	476.063.710.980	476.588.546.128
Eliminasi	(192.620.169.394)	(188.459.679.274)
Konsolidasian	283.443.541.586	288.128.866.854

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Penjualan bersih berdasarkan Entitas Usaha adalah sebagai berikut:

	2014	2013
<u>Ekspor:</u>		
Perusahaan	6.883.366.205	4.957.887.572
<u>Lokal:</u>		
Perusahaan	269.583.503.134	266.477.155.992
PT Delta Furindotama	76.847.461.796	89.127.446.181
PT Sejahtera Wahana Gemilang	44.355.841.412	42.707.842.811
PT Sinar Sejahtera Mandiri	36.276.596.755	35.524.487.265
PT Trijati Primula	27.831.723.720	25.009.290.891
PT Sejahtera Bali Furindo	14.285.217.958	12.784.435.416
Jumlah lokal	469.180.344.775	471.630.658.556
Jumlah ekspor dan lokal	476.063.710.980	476.588.546.128
Eliminasi	(192.620.169.394)	(188.459.679.274)
Konsolidasian	283.443.541.586	288.128.866.854

Penjualan bersih menurut jenis produk adalah sebagai berikut:

<i>Hotel, banquet & restaurant</i>	154.481.564.422	123.263.787.092
<i>Folding chair</i>	125.047.379.930	120.037.169.163
<i>Folding chair +memo</i>	105.875.591.354	106.859.011.978
<i>Working & meeting</i>	50.986.918.875	41.192.845.510
<i>School education</i>	35.322.574.693	56.725.953.271
<i>Hospital</i>	1.298.023.315	23.314.467.506
<i>Others</i>	3.051.658.391	5.195.311.608
Jumlah	476.063.710.980	476.588.546.128
Eliminasi	(192.620.169.394)	(188.459.679.274)
Penjualan bersih	283.443.541.586	288.128.866.854

Beban pokok penjualan bersih menurut jenis produk adalah sebagai berikut:

<i>Hotel, banquet & restaurant</i>	122.492.278.819	99.651.854.129
<i>Folding chair</i>	99.153.181.063	97.043.314.617
<i>Folding chair +memo</i>	83.951.392.548	86.389.514.109
<i>Working & meeting</i>	40.428.797.485	33.302.103.796
<i>School education</i>	28.008.148.960	45.859.749.681
<i>Hospital</i>	1.029.235.005	3.335.447.015
<i>Others</i>	2.419.735.921	19.713.109.390
Jumlah	377.482.769.801	385.295.092.737
Eliminasi	(185.575.408.509)	(177.217.879.598)
Jumlah beban pokok	191.907.361.292	208.077.213.140
Laba kotor	91.536.180.294	80.051.653.714

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Beban usaha menurut jenis produk setelah reklasifikasi pendapatan keuangan pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
<i>Hotel, banquet & restaurant</i>	17.899.310.773	12.234.380.573
<i>Folding chair</i>	14.488.861.005	11.888.013.139
<i>Folding chair +memo</i>	12.267.483.956	10.473.378.810
<i>Working & meeting</i>	5.907.699.794	3.424.319.362
<i>School education</i>	4.092.719.698	5.091.750.338
<i>Hospital</i>	150.398.028	1.505.131.055
<i>Others</i>	353.586.410	557.700.600
Jumlah	55.160.059.664	45.174.673.877
Laba usaha	36.376.120.630	34.876.979.837

Beban keuangan bersih menurut jenis produk adalah sebagai berikut:

<i>Hotel, banquet & restaurant</i>	173.171.803	356.793.724
<i>Folding chair</i>	140.176.469	346.692.540
<i>Folding chair +memo</i>	118.685.146	305.437.272
<i>Working & meeting</i>	57.155.666	99.864.121
<i>School education</i>	39.596.142	148.491.749
<i>Hospital</i>	1.455.067	43.894.442
<i>Others</i>	3.420.870	16.264.336
Beban keuangan-bersih	533.661.163	1.317.438.184
Jumlah	35.842.459.467	33.559.541.653
Keuntungan akuisisi Entitas Anak dengan diskon	-	18.067.189.974
Laba usaha	35.842.459.467	51.626.731.627

Beban pajak menurut jenis produk adalah sebagai berikut:

<i>Hotel, banquet & restaurant</i>	3.396.570.271	2.449.963.393
<i>Folding chair</i>	2.749.403.883	2.385.831.858
<i>Folding chair +memo</i>	2.327.875.740	2.123.905.761
<i>Working & meeting</i>	1.121.044.142	818.739.761
<i>School education</i>	776.633.817	1.127.472.328
<i>Hospital</i>	28.539.505	463.393.128
<i>Others</i>	67.096.500	103.260.848
Jumlah	10.467.163.858	9.472.567.077
Laba bersih	25.375.295.609	42.154.164.550

Aset segmen bruto	378.437.707.100	267.276.303.607
Akumulasi penyusutan	(13.345.867.383)	(4.360.844.928)
Aset segmen	365.091.839.717	262.915.458.679
Liabilitas segmen	73.446.018.893	77.798.659.892

*) Segmen kursi adalah kursi tipe standar, multi, ergo, komponen kursi, dan lain-lain, sedangkan *nursing bed* adalah *nursing bed* tipe standar, M-135D, M-2003, M-2300, dan komponen *nursing bed*.

**) Aset tetap bersama adalah aset yang digunakan baik oleh produk kursi maupun produk *nursing bed*.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, transaksi signifikan dari aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Pembayaran dividen interim saham	-	68.000.000.000
Penambahan aset tetap melalui revaluasi aset tetap	-	91.462.823.542

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2014	2013
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	71.564.661.025	38.074.463.057
Piutang usaha:		
Pihak berelasi	73.223.268.713	45.231.706.438
Pihak ketiga	15.472.206.198	13.898.101.662
Piutang lain-lain - pihak ketiga:		
Pihak berelasi	77.000.000	1.000.000.000
Pihak ketiga	1.970.377.598	1.210.449.698
Persediaan	15.932.982.801	10.341.355.481
Uang muka dan biaya dibayar di muka	9.669.050.023	2.497.618.696
Aset tidak lancar tersedia untuk dijual	-	2.521.100.847
Jumlah Aset Lancar	187.909.546.358	114.774.795.879
ASET TIDAK LANCAR		
Investasi saham	10.982.381.713	10.982.381.713
Aset pajak tangguhan	2.383.588.651	2.346.886.393
Aset tetap - bersih	125.800.034.780	89.070.984.053
Properti investasi	3.300.000.000	3.300.000.000
Aset takberwujud - bersih	1.688.787.002	-
Jumlah Aset Tidak Lancar	144.154.792.146	105.700.252.159
JUMLAH ASET	332.064.338.504	220.475.048.038

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2014	2013
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Pinjaman bank jangka pendek	4.000.000.000	20.000.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	42.436.621.949	29.456.353.637
Utang lain-lain	432.431.570	-
Utang pajak	3.216.232.050	2.304.045.006
Beban masih harus dibayar	6.032.558.903	3.153.110.955
Uang muka pelanggan	580.388.621	457.249.782
Bagian utang sewa pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	398.763.845	1.536.920.590
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	57.096.996.938	56.907.679.970
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang sewa pembiayaan - jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	114.822.094	508.772.117
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	4.661.644.251	4.587.449.405
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	4.776.466.345	5.096.221.522
JUMLAH LIABILITAS	61.873.463.283	62.003.901.492
EKUITAS		
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham		
Modal dasar - 2.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh masing-masing 1.000.000.000 lembar saham dan 700.000.000 lembar saham pada tahun 2014 dan 2013	100.000.000.000	70.000.000.000
Tambahan modal disetor	63.186.776.428	1.770.000.000
Revaluasi aset tetap - bersih	58.593.827.350	66.166.514.103
Saldo laba:		
Telah ditentukan penggunaannya	14.000.000.000	-
Belum ditentukan penggunaannya	34.410.271.443	20.534.632.443
JUMLAH EKUITAS	270.190.875.221	158.471.146.546
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	332.064.338.504	220.475.048.037

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2014	2013
PENJUALAN BERSIH	276.466.869.339	271.435.043.564
BEBAN POKOK PENJUALAN	195.714.426.732	198.098.752.459
LABA KOTOR	80.752.442.607	73.336.291.105
Beban penjualan dan pemasaran	(17.979.486.243)	(18.891.556.185)
Beban umum dan administrasi	(25.856.768.702)	(21.725.456.865)
Pendapatan (beban) usaha lainnya	1.575.623.392	(196.627.549)
LABA USAHA	38.491.811.054	32.522.650.506
Pendapatan keuangan	2.464.408.824	1.013.183.314
Beban keuangan	(1.788.042.639)	(1.183.497.143)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	39.168.177.239	32.352.336.677
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		
Kini	(8.901.927.250)	(8.085.183.250)
Tangguhan	36.702.258	100.437.332
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	(8.865.224.992)	(7.984.745.918)
LABA BERSIH - TAHUN BERJALAN	30.302.952.247	24.367.590.758
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA	7.572.686.753	66.166.514.103
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF - TAHUN BERJALAN	37.875.639.000	90.534.104.861

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Saham yang Diperoleh Kembali	Tambahkan Modal Disetor	Saldo Laba		Revaluasi Aset Tetap	Jumlah Ekuitas
				Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya		
Saldo 1 Januari 2013	2.000.000.000	(30.000.000)	-	-	69.219.844.497	-	71.189.844.497
Penyesuaian saldo laba atas persediaan	-	-	-	-	8.408.365.856	-	8.408.365.856
Penjualan saham treasury	-	30.000.000	1.770.000.000	-	-	-	1.800.000.000
Penyesuaian atas aset tidak lancar tersedia untuk dijual	-	-	-	-	3.538.831.331	-	3.538.831.331
Revaluasi aset tetap	-	-	-	-	-	66.166.514.103	66.166.514.103
Dividen tunai	-	-	-	-	(17.000.000.000)	-	(17.000.000.000)
Dividen saham	68.000.000.000	-	-	-	(68.000.000.000)	-	-
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	24.367.590.758	-	24.367.590.758
Saldo 31 Desember 2013	70.000.000.000	-	1.770.000.000	-	20.534.632.442	66.166.514.103	158.471.146.545
Pembayaran dividen tunai	-	-	-	-	(10.000.000.000)	-	(10.000.000.000)
Penerbitan saham baru sehubungan dengan penawaran saham perdana	30.000.000.000	-	69.000.000.000	-	-	-	99.000.000.000
Biaya emisi saham	-	-	(7.583.223.572)	-	-	-	(7.583.223.572)
Dipindah ke saldo laba	-	-	-	-	7.572.686.753	(7.572.686.753)	-
Cadangan umum	-	-	-	14.000.000.000	(14.000.000.000)	-	-
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	30.302.952.247	-	30.302.952.247
Saldo 31 Desember 2014	100.000.000.000	-	63.186.776.428	14.000.000.000	34.410.271.443	58.593.827.350	270.190.875.221

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2014	2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	247.160.174.593	259.418.180.450
Pembayaran kas kepada pemasok	(186.345.418.491)	(190.428.031.930)
Pembayaran kas untuk beban usaha	(35.743.731.618)	(36.167.317.851)
Penerimaan kas dari aktivitas operasional lainnya	1.398.755.366	55.548.729
Pembayaran kas untuk pajak penghasilan	(8.599.714.321)	(8.085.183.250)
Penerimaan kas dari pendapatan keuangan	1.995.302.688	1.144.555.411
Pembayaran kas untuk beban keuangan	(1.788.042.639)	(1.183.497.143)
Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	18.077.325.578	24.754.254.417
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan dari penjualan aset tidak lancar tersedia untuk dijual	2.522.200.000	-
Penerimaan dari penjualan aset tetap	74.545.454	-
Pembayaran untuk akuisisi Entitas Anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	-	(10.982.381.713)
Perolehan aset takberwujud	(1.702.978.489)	-
Pembayaran uang muka	(6.278.998.541)	-
Perolehan aset tetap	(44.789.427.721)	(6.926.462.747)
Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(50.174.659.297)	(17.908.844.460)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan hasil penawaran umum perdana saham	99.000.000.000	-
Penerimaan dari dividen tunai	1.656.950.000	-
Penerimaan dari pelaksanaan penjualan saham treasuri	-	1.800.000.000
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(1.486.194.741)	(1.466.031.051)
Pembayaran biaya emisi	(7.583.223.572)	-
Pembayaran dividen tunai	(10.000.000.000)	(17.000.000.000)
Pinjaman bank-jangka pendek:		
Penerimaan	-	13.500.000.000
Pembayaran	(16.000.000.000)	-
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	65.587.531.687	(3.166.031.051)
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	33.490.197.968	3.679.378.906
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	38.074.463.057	34.395.084.151
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	71.564.661.025	38.074.463.057



PT. CHITOSE INTERNASIONAL Tbk
Jl. Industri III No. 5 Leuwigajah
Cimahi, Jawa Barat - Indonesia 40533
Phone: (62 22) 603 1900
Fax: (62 22) 603 1855

www.chitose-indonesia.com

